

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, RISIKO
SISTEMATIK DAN KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP
KOEFSIEN RESPON LABA (*EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT*)
(Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2018-2021)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Bisnis Syariah**



Oleh:

**ARINDA ARIYANTI
NIM. 18.52.2.1.181**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, RISIKO SISTEMATIK DAN
KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP KOEFISIEN RESPON LABA (*EARNINGS
RESPONSE COEFFICIENT*)
(Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun
2018-2021)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Bisnis Syariah

Oleh:

Arinda Ariyanti
NIM. 18.52.2.1.181

Surakarta, 15 Oktober 2023

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Samsul Rosadi, M.Si.
NIP. 19871221 202321 1 016

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu"alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Arinda Ariyanti
NIM : 18.52.2.1.181
JURUSAN : Akuntansi Syariah
FAKULTAS : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, RISIKO SISTEMATIK DAN KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP KOEFISIEN RESPON LABA (*EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT*) (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)".

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu"alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 15 Oktober 2023


Arinda Ariyanti

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : ARINDA ARIYANTI
NIM : 18.52.21.181
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian saya yang berjudul "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, RISIKO SISTEMATIK DAN KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP KOEFISIEN RESPON LABA (*EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT*) (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)".

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari website perusahaan dan link terkait. Apabila di kemudian hari dan diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi yang sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 15 Oktober 2023



Samsul Rosadi, M.Si.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Arinda Ariyanti

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu"alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Arinda Ariyanti NIM: 18.52.2.1.181 yang berjudul:

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, RISIKO SISTEMATIK DAN KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP KOEFISIEN RESPON LABA (*EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT*) (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021).

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Bisnis Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkan permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu"alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 15 Oktober 2023
Dosen Pembimbing Skripsi



Samsul Rosadi, M.Si.

NIP. 19871221 202321 1 016

PENGESAHAN

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, RISIKO SISTEMATIK,
DAN KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP
(*EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT*)
(Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)

Oleh :

ARINDA ARIYANTI
NIM. 18.52.2.1.181

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasyah
pada hari Senin 13 November 2023 M / 29 Rabiul Akhir 1445 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji :

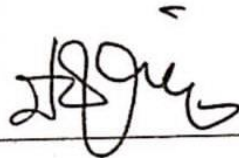
Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Fitri Laela Wijayati, S. E., M.Si.
NIP. 19860625 201403 2 001



Penguji II
Anim Rahmayati, S.E.I., M.Si
NIP. 19841008 201403 2 005




Penguji III
Indriyana Puspitosari, S.E., M.Si. Ak.
NIP. 19840126 201403 2 001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta




Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Maka Sesungguhnya Bersama Kesulitan Itu Ada Kemudahan. Sesungguhnya Bersama Kesulitan Itu Ada Kemudahan” (QS Al Insyirah 5-6)

“Sistem pendidikan yang bijaksana setidaknya akan mengajarkan kita betapa sedikitnya yang belum diketahui oleh manusia, seberapa banyak yang masih harus ia pelajari” (Sir John Lubbock)

“Jangan terlalu ambil hati dengan ucapan seseorang, kadang manusia punya mulut tapi belum tentu punya pikiran” (Albert Einstein)

“Jangan pergi mengikuti kemana jalan akan berujung. Buat jalanmu sendiri dan tinggalkanlah jejak” (Ralph Waldo Emerson)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin

Terimakasih dan tak lupa ku ucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat kepadaku sehingga bisa menyelesaikan karya sederhana ini. Kupersembahkan karyaku ini kepada:

1. Apresiasi dan penyemangat untukku yang telah berhasil melangkahi setiap tangga kehidupan dengan rasa ikhlas dan rasa syukur.
2. Orang tuaku tersayang. Ayahku Abdul Qhodir dan Ibuku Sunariyah yang telah menjadi orang tua hebat dalam hidupku, yang selalu menyayangi, menyemangati dan mendukungku. Terimakasih atas untaian doa yang tiada henti.
3. Keluarga besarku dan saudara-saudaraku yang di Solo dan di Lamongan yang selalu mendukungku.
4. Sahabatku Anisa Sekar Yunita, Devinta Destriyana R. P, Arifatul Fauziah, Sigma Rizky Tata yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabatku di Lamongan Syifa Nor Pradasari, Julia Putri Widasari, Nadia Akifah Anwar, Vita Melly Harsita yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Almamaterku tercinta UIN Raden Mas Said Surakarta.
7. Teman – temanku Akuntansi Syariah E angkatan 2018 yang telah menjadi keluarga kecilku.
8. Semua sahabat – sahabatku yang tidak mampu untuk saya sebutkan satu persatu yang telah membantu menulis selama proses kuliah sampai menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Risiko Sistematis dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Koefisien Respon Laba (*Earnings Response Coefficient*) (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)”. Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagiannya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Rina Hastuti, S.E., M.M., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah.
4. Zakky Fahma Auliya, S.E., M.M, selaku Sekretaris Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Ade Setiawan, M. Ak., CRA, CRP, selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Dita Andraeny, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Samsul Rosadi, M.Si. selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

9. Orang tuaku Ayah Abdul Qhodir dan Ibuk Sunariyah yang menjadi sumber penyemangatku dalam menyelesaikan pendidikan strata 1, terimakasih atas doa, cinta dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, kasih sayangmu tak akan pernah kulupakan.
10. Keluarga besarku dan saudara-saudaraku yang di Solo dan di Lamongan yang selalu mendukungku.
11. Sahabat-sahabatku dan teman-teman Akuntansi Syariah E angkatan 2018 yang telah memberikan keceriaan dan semangat kepada penulis selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah memberikan doa, dukungan serta bantuannya selama menyusun skripsi.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 15 Oktober 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rizki', written on a white rectangular background.

Penulis

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the influence of company size, leverage, systematic risk and accounting conservatism on the profit response coefficient in mining sector companies listed on the IDX for the 2018-2021 period. The research method used is a quantitative method.

The population in this research is 47 mining sector companies for the 2018-2021 period which are listed on the Indonesian Stock Exchange. With a sampling technique using purposive sampling, 32 companies were obtained as samples with 128 units of analysis. The data used in this research is secondary data with data analysis techniques using panel data regression analysis.

The results of the study concluded that partially the company size and leverage variables had a negative effect on the earnings response coefficient, systematic risk had a positive effect on the earnings response coefficient in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period, while the accounting conservatism variable had no effect on the response coefficient. profits in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period.

Keywords: *Firm Size, Leverage, Systematic Risk, Accounting Conservatism, Earnings Response Coefficient*

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, leverage, risiko sistematis dan konservatisme akuntansi terhadap koefisien respon laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif.

Populasi di dalam penelitian ini adalah 47 perusahaan sektor pertambangan periode 2018-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga didapatkan sebanyak 32 perusahaan sebagai sampel dengan unit analisis sebanyak 128 unit. Data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap koefisien respon laba, risiko sistematis berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021, sedangkan variabel konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Risiko Sistematis, Konservatisme Akuntansi, Koefisien Respon Laba

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBINGAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN.....	iv
NOTA DINAS.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTO.....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Batasan Masalah.....	10
1.4 Rumusan Masalah.....	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	11
1.6 Manfaat Penelitian.....	11
1.7 Jadwal Penelitian.....	12
1.8 Sistematika Penulisan Skripsi.....	12

BAB II LANDASAN TEORI	14
2.1 Kajian Teori.....	14
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>)	14
2.1.2 Teori Pasar Efisien.....	17
2.1.3 <i>Earnings Response Coefficient</i> (Koefisien Respon Laba).....	19
2.1.5 <i>Leverage</i>	22
2.1.6 Risiko Sistematis	23
2.1.7 Konservatisme Akuntansi.....	24
2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan	24
2.3 Kerangka Berfikir	33
2.4. Hipotesis Penelitian	35
2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba.....	35
2.4.2 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Koefisien Respon Laba	37
2.4.3 Pengaruh Risiko Sistematis terhadap Koefisien Respon Laba.....	38
2.4.4 Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Koefisien Respon Laba	39
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 41
3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian	41
3.2 Jenis Penelitian	41
3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	41
3.3.1 Populasi.....	41
3.3.2 Sampel	42
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel	43
3.4 Data dan Sumber Data.....	45
3.4.1 Data	45
3.4.2 Sumber Data	45

3.5 Teknik Pengumpulan Data	45
3.6 Variabel-Variabel Penelitian	45
3.6.1 Variabel Independen (Variabel X).....	46
3.6.2 Variabel Dependen (Variabel Y).....	46
3.7 Definisi Operasional Variabel	46
3.8 Teknik Analisis Data	50
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif	50
3.8.2 Analisis Data Panel.....	51
3.8.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel	53
3.8.4 Uji Asumsi Klasik.....	55
3.8.5 Uji Ketetapan Model (Uji F).....	58
3.8.6 Koefisien Determinan (R^2)	58
3.8.7 Analisis Regresi Data Panel.....	58
3.8.8 Uji Hipotesis (Uji Statistik t).....	59
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	60
4.1 Gambaran Umum Penelitian	60
4.2 Penguji dan Hasil Analisis Data	64
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	64
4.2.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel	67
4.2.3 Uji Asumsi Klasik.....	73
4.2.4 Analisis Hasil Ketepatan Model	77
4.2.5 Analisis Regresi Data Panel.....	78
4.2.6 Uji Hipotesis (Uji Statistik t).....	80
4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data	82
4.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba	82
4.3.2 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Koefisien Respon Laba.....	83

4.3.3 Pengaruh Risiko Sistematis Terhadap Koefisien Respon Laba	85
4.3.4 Pengaruh <i>Konservatisme</i> Akuntansi Terhadap Koefisien Respon Laba	86
BAB V PENUTUP.....	88
5.1 Kesimpulan.....	88
5.2 Keterbatasan Penelitian	89
5.3 Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1.....	25
Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Pertambangan yang Dijadikan Sampel Penelitian...	42
Tabel 3.2 Kriteria Penentuan Sampel.....	44
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	46
Tabel 3. 4 <i>Durbi-Waston</i>	57
Tabel 4.1 Tahapan Seleksi Sampel Penelitian Dengan Kriteria	62
Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Pertambangan yang Dijadikan Sampel Penelitian...	62
Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	64
Tabel 4.4 Hasil Regresi Data Panel <i>Common Effect Model</i>	67
Tabel 4.5 Hasil Regresi Data Panel <i>Fixed Effect Model</i>	68
Tabel 4.6 Hasil Regresi Data Panel <i>Random Effect Model</i>	69
Tabel 4.7 Hasil Uji Chow.....	70
Tabel 4.8 Hasil Uji Hausman	71
Tabel 4.9 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	72
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas Korelasi Pearson	74
Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas- <i>Glejser</i>	75
Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi - <i>Durbin-Watson</i>	76
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	77
Tabel 4.14 Hasil Uji F.....	78
Tabel 4.15 Analisis Regresi Data Panel.....	78
Tabel 4.16 Hasil Uji Hipotesis (Uji t).....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skema Kerangka Berpikir	35
Gambar 4. 1 Uji Normalitas Data	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Jadwal Penelitian	96
Lampiran 2: Tabulasi Data Penelitian.....	99
Lampiran 2. 1 Perhitungan Ukuran Perusahaan (X1)	102
Lampiran 2. 2 Perhitungan <i>Leverage</i> (X2)	1055
Lampiran 2. 3 Perhitungan Risiko Sistematis (X3)	10909
Lampiran 2. 4 Perhitungan Konservatisme Akuntansi (X4).....	1157
Lampiran 2.5 Perhitungan <i>Earnings Response Coefficient</i> (Koefisien Respon Laba) (Y)	119
Lampiran 3: Hasil <i>Ouput Eviews</i>	1200
Lampiran 4: DW Tabel	12525
Lampiran 5: Daftar Riwayat Hidup.....	1266
Lampiran 6: Cek Plagiasi	12727

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fungsi laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai hasil dari proses akuntansi yaitu memberikan informasi keuangan untuk memenuhi kebutuhan para pemakainya, khususnya adalah eksternal. Pihak eksternal merupakan investor atau calon investor yang meliputi pembeli saham atau obligasi, kreditor atau peminjam dana bank, *supplier* (Alkartobi, 2017).

Laporan keuangan digunakan sebagai dasar untuk melihat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Disamping itu informasi yang berasal dari laporan keuangan juga dapat menunjukkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu informasi akuntansi sangat penting untuk bagian laporan keuangan seperti investor untuk menjadi keputusan dalam berinvestasi di pasar modal (Alkartobi, 2017).

Koefisien respon laba adalah alat untuk mengukur seberapa besar reaksi pasar dalam merespon angka laba yang dilaporkan oleh perusahaan (Paramita, 2012). Meningkatnya taraf koefisien respon untung maka menggambarkan semakin tinggi juga *return* saham yg dapat dibutuhkan dari peningkatan laba. Investor akan lebih praktis memprediksi laba yang mungkin dihasilkan asal investasi saham pada suatu perusahaan pada masa datang dengan mengetahui koefisien respon laba suatu perusahaan (Imroatussolihah, 2013).

Koefisien respon laba menyatakan reaksi pasar terhadap informasi laba yang dipublikasikan oleh perusahaan yang dapat dilihat dari pergerakan harga saham disekitar tanggal publikasi laporan keuangan. Nilai ERC diperkirakan lebih tinggi jika laba perusahaan lebih persisten di masa depan dan kualitas laba lebih baik (Scott, 2015). Menurut Untari & Budiasih, (2014) menyatakan bahwa pengertian *Earnings Response Coefficient* (ERC) adalah efek setiap dolar *unexpected earnings* terhadap *return* saham, yang diukur dengan *slope* koefisien dalam regresi *abnormal return* saham dan *unexpected earning*.

Earnings Response Coefficient (ERC) merupakan ukuran informasi yang terkandung dalam laba yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengukur nilai relevansi informasi laba. ERC yang tinggi atau rendah dapat berarti bahwa informasi yang terkandung dalam laba bersifat informatif – atau tidak – bagi investor dalam pengambilan keputusan (Lucyanda & Nahomi, 2014).

Menurut Diantimala (2008) *Earnings Response Coefficient* yang rendah menunjukkan bahwa laba kurang informatif bagi investor dalam mengambil keputusan. Dengan kata lain, *Earning Response Coefficient* yang lebih tinggi dapat bermanfaat karena dapat menunjukkan kualitas informasi laba, dengan respon yang tinggi oleh investor terhadap pelaporan laba (Wijayanti, Mawardi, & Halim, 2020).

Investor dan kreditur bereaksi paling baik terhadap informasi pendapatan. Ketika memutuskan apakah akan berinvestasi atau memperpanjang kredit, kreditur dan investor sama-sama mengambil keuntungan perusahaan sebagai salah satu indikator keberhasilannya. Data pendapatan dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, memprediksi berapa banyak yang akan dikembalikan kepada

kreditur dan investor, dan memprediksi berapa lama bisnis akan berlanjut (Wijayanti dkk., 2020). Laba perusahaan yang meningkat menunjukkan pengelolaan yang efektif dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai pasar perusahaan (Wijayanti dkk., 2020).

Ketetapan-ketetapan yang diperoleh pada saat pelaksanaan perencanaan laporan keuangan terutama keuntungan akan memilih keunggulan keuntungan. Keuntungan yang terdapat potensi untuk memperoleh respon (*power of response*) kepada pasar memperlihatkan keunggulan keuntungan, yang dihitung dengan ERC (Untari & Budiasih, 2014). *Earnings Response Coefficient* didefinisikan sebagai koefisien yang menghitung *abnormal return* sekuritas terhadap *unexpected earnings* dalam perusahaan-perusahaan yang memunculkan sekuritas (Farizky & Pardiman, 2016). Makin besar tingkat *earnings response coefficient* maka akan besar juga *return* saham yang biasa diinginkan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh terdapat beberapa perusahaan pertambangan yang mengalami penurunan laba bersih. Penurunan nilai laba yang paling tinggi pada PT Elnusa Tbk (ELSA), dari data yang didapatkan menggambarkan bahwa PT Elnusa Tbk (ELSA) yang mengalami anjloknya laba bersih pada 2017. Laba bersih perseroan turun Rp 63,771 miliar atau sekitar 20% dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya. Sementara akibat laba yang turun, laba bersih per saham ELSA juga mengalami penurunan menjadi Rp 33,86 dari sebelumnya Rp 42,60 (Kholiqa, 2018).

Mengutip laporan keuangan ELSA yang dipublikasikan. Penurunan laba ini, tidak terlepas dari penurunan pendapatan perseroan menjadi Rp 3,62 triliun dari

sebelumnya Rp 4,97 triliun. Sementara itu total utang perseroan mengalami kenaikan menjadi Rp 1,8 triliun dari sebelumnya Rp 1,31 triliun. Utang tersebut, terdiri dari utang jangka pendek sebesar Rp 1,75 triliun dan utang jangka panjang sebesar Rp 45,66 miliar. Di sisi lain, asset perseroan tercatat mengalami kenaikan menjadi Rp 4,85 triliun dari sebelumnya Rp 4,19 triliun. Adapun aset tidak lancar perseroan yakni sebesar Rp 2,47 triliun dan aset lancar Rp 2,37 triliun (Kholiqa, 2018).

Selanjutnya menduduki posisi kedua perusahaan pertambangan yang mengalami hal yang serupa yaitu penurunan terhadap laba bersih adalah PT J Resources Tbk (PSAB) emiten pertambangan emas, berdasarkan data yang diperoleh menggambarkan bahwa PT J Resources Tbk (PSAB) membukukan penurunan laba bersih sebesar 24,76% dari sebelumnya Rp 264,20 miliar di sepanjang 2016 menjadi Rp 198,78 pada 2017. Penurunan laba bersih tersebut didorong oleh penurunan penjualan usaha PSAB sebesar 6,69% menjadi Rp 3,01 triliun pada 2017 dibandingkan dengan penjualan pada 2016 sebesar Rp 3,23 triliun (Kholiqa, 2018).

Sedangkan beban penjualan mengalami penurunan 2,83% pada 2017 menjadi Rp 1,28 triliun dibandingkan dengan beban penjualan pada 2016 sebesar Rp 1,32 triliun. Di sepanjang periode 2017, liabilitas PSAB naik sebesar 11,82% menjadi Rp 7,85 triliun dibandingkan dengan liabilitas pada 2016 sebesar Rp 7,02 triliun (Arvirianty, 2018).

Menurut Aryanti & Sisdyani (2016) "*Earnings Response Coefficient*" merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana

respon investor terhadap pendapatan perusahaan. Menurut Dhaliwal, Lee, & Fargher (1991) dalam Widiatmoko & Indarti (2019), pengumuman informasi laba memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang (*good news*), sehingga investor tertarik untuk berinvestasi. Reaksi investor akan meningkatkan nilai *Earnings Response Coefficient* (ERC) (Aryanti & Sisdyani, 2016).

Menurut Herdirinandasari & Asyik (2016), teori sinyal dapat dihubungkan dengan variabel ukuran perusahaan, risiko sistematis, *leverage* dan konservatisme akuntansi. Karena teori sinyal menekankan bahwa pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap setiap keputusan investasi yang dilakukan oleh pihak di luar perusahaan, karena informasi tersebut menyajikan keterangan, catatan untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Begitu pula sebaliknya, tidak adanya sinyal mengenai informasi baik maka akan membuat investor tidak bereaksi sehingga variabel-variabel tersebut menjadi sinyal untuk mempengaruhi ERC.

Ukuran perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi koefisien respon laba. Salah satu informasi yang dapat digunakan investor untuk mengevaluasi laba yang dihasilkan oleh perusahaan untuk mengambil keputusan investasi (Rahayu & Suryana, 2018). Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, maka peluang untuk menghasilkan laba juga besar. Selain itu, ukuran perusahaan

juga membuat informasi yang diungkapkan pada investor juga semakin luas (Silfia, 2017).

Menurut Jogiyanto (2009), menyatakan bahwa penggunaan *signalling theory* yaitu informasi berupa total aset yang memiliki nilai aset yang besar maka kinerja perusahaan akan semakin baik. Melalui kinerja perusahaan yang baik maka kandungan informasi laba yang akan dipublikasikan juga akan memberikan sinyal baik kepada investor. Asumsi utama dari teori sinyal ini memberikan ruang bagi investor untuk mengetahui bagaimana keputusan yang akan diambilnya berkaitan dengan nilai perusahaan tersebut. Akibatnya, Ukuran perusahaan menunjukkan nilai yang berubah, hal ini otomatis memberikan informasi pada investor dalam mengambil keputusan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2014); Arifin (2017); Citralisa (2012); Abkharina (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *earnings response coefficient* (ERC). Sedangkan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nofianti (2014) menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient* (ERC).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi koefisien respon laba adalah *leverage*. Menurut Owolabi & Inyang (2013), menyatakan teori sinyal yang diberikan dapat berupa penerbitan utang. Penggunaan utang dalam perusahaan disesuaikan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Owolabi & Inyang, 2013).

Manajer berkemampuan rendah tidak akan dapat membayar kembali tingkat utang yang tinggi dan akan mengalami kebangkrutan. Sedangkan, manajer berkemampuan tinggi dapat menggunakan utang dalam jumlah besar untuk menunjukkan kepercayaannya pada prospek perusahaan ke pasar dan bertindak sebagai sinyal yang *kompatibel* bagi pihak luar perusahaan. Oleh karena itu dengan adanya *signal* yang dilakukan perusahaan mengenai informasi kondisi perusahaan akan memberikan respon pada reaksi pasar yang beragam dan berguna juga bagi kepentingan perusahaan dalam memenuhi modal dalam usaha (Silfia, 2017).

Menurut Harahap (2013), *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Abkharina (2017) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Sedangkan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Putra (2017) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi koefisien respon laba adalah risiko sistematis. Risiko sistematis merupakan risiko yang tidak dapat didiversifikasikan oleh portofolio sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan. Risiko sistematis dapat timbul karena faktor-faktor di luar aktivitas perusahaan, seperti perubahan kurs, inflasi, resesi, politik, perang, maupun meningkatnya tingkat suku bunga (Chandra & Tundjung, 2020). Banyak investor dan kreditor menilai risiko secara subjektif,

sedangkan pengukuran risiko secara statistik muncul dari teori koefisien beta (Halim, 2005).

Menurut Simanungkalit (2009), menyatakan *signaling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak internal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi tersebut adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak investor karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dibandingkan dengan pihak luar.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia & Sufiyati (2015) dan Saraswati (2018) menyatakan bahwa risiko sistematis memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Sedangkan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2015) dan Basuki, Nahar, & Ridho (2017) yang menyatakan bahwa risiko sistematis tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi koefisien konsep laba adalah konservatisme akuntansi. Menurut Jogiyanto (2014) menyatakan apabila pengumuman informasi tersebut dianggap sebagai sinyal yang baik (*good news*) bagi investor, yaitu berupa kenaikan laba perusahaan, maka reaksi yang muncul adalah kenaikan harga saham (Chandra & Tundjung, 2020).

Tetapi sebaliknya, jika investor menerjemahkan sinyal tersebut sebagai sinyal yang buruk (*bad news*), maka dapat berdampak negatif terhadap harga saham tersebut, yaitu adanya penurunan harga saham. FASB *Statement of Concept No. 2* menyatakan bahwa konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan

keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi.

Faktor konservatisme akuntansi, yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) yaitu penelitian yang dilakukan oleh Citralisa (2012). Sedangkan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Natalia & Ratnadi (2017) menemukan hasil bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Awawdeh, Al-Sakini, & Nour, (2020) membahas tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi koefisien respon laba di Yordania: studi yang diterapkan pada perusahaan industri Yordania. Kemudian peneliti menambahkan variabel konservatisme akuntansi sehingga berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Risiko Sistemik, dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Koefisien Respon Laba (*Earnings Response Coefficient*) Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2018-2021)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks yang telah diuraikan, penulis mengidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Terdapat kasus perusahaan pertambangan yang mengalami penurunan laba bersih dan melemahnya harga saham perusahaan yang terjadi pada PT Elnusa Tbk (ELSA) dan PT J Resources Tbk (PSAB), dimana perusahaan tersebut adalah salah satu perusahaan di sektor Pertambangan.
2. Adanya ketidak konsistenan hasil dari penelitian terdahulu mengenai pengaruh ukuran perusahaan, risiko sistematis, *leverage*, dan konservatisme akuntansi terhadap koefisien respon laba.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah di buat agar penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari arah, dan obyek penelitian, serta dapat mengetahui sejauh mana hasil penelitian dapat dimanfaatkan. Penelitian ini akan berfokus pada masalah Koefisien Respon Laba yang dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan, Risiko Sistematis, *Leverage*, dan Konservatisme Akuntansi yang terjadi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Koefisien Respon Laba?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Koefisien Respon Laba?
3. Apakah Risiko Sistematis berpengaruh terhadap Koefisien Respon Laba?

4. Apakah Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap Koefisien Respon Laba?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, batasan masalah, dan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap koefisien respon laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap koefisien respon laba perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh risiko sistematis terhadap koefisien respon laba perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.
4. Untuk menganalisis pengaruh konservatisme akuntansi terhadap koefisien respon laba perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan, dan tujuan penelitian diharapkan bahwa penelitian ini bermanfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan wawasan bagi pembaca umum dan peneliti terkait bukti empiris pengaruh kepemilikan keluarga,

kepemilikan institusional, dan independensi dewan komisaris terhadap kualitas laba.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi ataupun tinjauan secara nyata yang menggambarkan sejauh mana pengaruh kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, dan independensi dewan komisaris terhadap kualitas laba.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kebijakan penilaian perusahaan dan keputusan investasi.

1.7 Jadwal Penelitian

(Telampir)

1.8 Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini ditulis dengan pembahasan pada sistematika yang disusun meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan mengenai teori penelitian, hasil penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan cara bagaimana penelitian dilakukan meliputi: waktu dan objek penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini merupakan bagian pembahasan dari hasil penelitian yang telah dianalisis.

BAB V PENUTUP Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran kepada pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal adalah teori yang pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) dan Ross (1977), menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Kemudian diadopsi oleh Leland dan Pyle (1977) ke dalam penelitian pasar perdana (Widarjo, 2011).

Menurut Godfrey dkk., (2010), menjelaskan bahwa teori sinyal berhubungan dengan keputusan investasi, yaitu: “Setiap perubahan dalam metode akuntansi harus berarti bahwa informasi telah berubah dan keputusan investasi harus tercermin dalam harga saham atau volume dan volatilitas perdagangan. Menurut teori sinyal, jika manajer mengharapkan tingkat pertumbuhan masa depan yang tinggi oleh perusahaan, mereka mencoba untuk memberi sinyal kepada investor melalui akun”.

Nurhanifah & Jaya (2014) menjelaskan bahwa manajemen menyajikan informasi keuangan yang dikhususkan pada laporan laba rugi diharapkan memberikan signal yang baik pada pemegang saham. Sinyal dapat berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik atau apa yang diharapkan dan niat perusahaan di masa depan.

Jika manajer mengekspektasikan pertumbuhan masa depan yang tinggi, mereka mencoba memberikan sinyal kepada investor. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain, seperti informasi laba dan dividen (Kurnia & Sufiyati, 2015).

Menurut Nurhanifah & Jaya (2014), menjelaskan bahwa manajemen seharusnya memberikan nilai positif kepada pemegang saham melalui pengungkapan informasi keuangan, khususnya pada laporan laba rugi. Sinyal yang baik dapat berupa informasi mengenai apa dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik atau apa yang diharapkan oleh perusahaan di masa depan. Manajer berusaha untuk menyampaikan kepada investor apakah mereka mengantisipasi pertumbuhan yang kuat (Kurnia & Sufiyati, 2015).

Menurut Putra (2013) menyatakan bahwa pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam harga saham. Hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi harga saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar.

Pasar di dalam melakukan keputusan keuangan membutuhkan informasi yang valid, namun terkadang pasar tidak memiliki cukup informasi untuk membuat keputusan. Asimetri informasi terjadi jika manajemen tidak secara penuh menyampaikan semua informasi yang dapat mempengaruhi pasar. Salah satu untuk mengurangi asimetri informasi yaitu dengan memberikan sinyal kepada pasar.

Teori sinyal menjelaskan bahwa laporan keuangan dimanfaatkan perusahaan untuk memberikan sinyal positif atau negatif kepada para pemakai kemudian membantu pengambilan keputusan keuangan. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan oleh suatu emiten (Muthingah, 2017).

Informasi yang berbentuk pengumuman memudahkan untuk melihat reaksi pasar berupa perubahan harga saham. Jika informasi memberikan sinyal positif terhadap pasar, reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham dimana harga saham semakin naik. Sebaliknya, jika informasi memberikan sinyal negatif terhadap pasar, reaksi pasar ditunjukkan dengan tidak adanya perubahan harga saham dimana harga saham tetap atau lebih buruknya mengalami penurunan. Teori sinyal mengemukakan seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Tristiadi & Yuyetta, 2012).

Teori sinyal didasarkan pada hubungan bahwa manajemen dan investor tidak mempunyai akses informasi perusahaan yang sama. Terdapat beberapa informasi yang diketahui oleh manajemen namun investor tidak mengetahui informasi tersebut, sehingga hal tersebut dapat menimbulkan asimetri informasi (*asymmetric information*) (Paramita, 2012).

Menurut Jogiyanto (2010), informasi yang diumumkan oleh manajemen dapat memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman informasi tersebut telah ditangkap oleh pasar dan mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar dapat menginterpretasikan informasi tersebut sebagai sinyal yang baik (*good news*). Perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan mengenai informasi laba atau rugi. Apabila informasi

laba atau rugi memiliki kandungan informasi, maka pasar bereaksi. Bereaksi pasar dapat dilihat dari naik turunnya harga saham dan diukur dengan koefisien respon laba.

2.1.2 Teori Pasar Efisien

Teori pasar efisien pertama kali ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Bachelier pada tahun 1900 yang ingin mengetahui apakah harga saham berfluktuasi secara acak atau tidak. Pada tahun 1905 Pearson memperkenalkan pola *random-walk*, namun pada saat itu dikenal sebagai konsep *drunkardwalk*. Sayangnya, penelitian Bachelier dan konsep *drunkardwalk* milik Pearson diabaikan dan tidak ada studi lebih lanjut sampai tahun 1930-an. Pada tahun 1953, Kendall pertama kalinya menggunakan dan memperkenalkan istilah *random-walk* dalam literatur keuangan (Yalcın, 2010).

Eugene Fama seorang pakar keuangan tahun 1960-an kemudian membahas beberapa bukti empiris yang mendukung teori *random-walk* dalam disertasi doktornya dan memelopori munculnya teori EMH (*Efficiency Market Hypotesis*) pada tahun 1970. Teori EMH yang diperkenalkan Fama menjadi teori yang cukup populer dan banyak dijadikan sebagai dasar dalam berbagai penelitian mengenai anomali pasar belakangan ini. Teori ini dianggap sebagai salah satu pengetahuan penting yang harus diketahui para penggiat pasar modal. Teori pasar efisien merupakan sebuah hipotesis yang menunjukkan bahwa harga sebuah aset menggambarkan seluruh informasi yang ada di dalamnya (Yalcın, 2010).

Menurut Tandelilin (2010), mendefinisikan konsep pasar efisien sebagai berikut “Konsep pasar yang efisien lebih ditekankan pada aspek informasi, artinya

pasar yang efisien adalah pasar dimana harga sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia”. Sedangkan menurut Rahmawati (2012) pasar efisien adalah ‘apabila harga-harga sekuritas yang diperdagangkan di dalam pasar pada setiap waktu benar-benar mencerminkan dengan benar semua informasi yang terpublikasi mengenai sekuritas tersebut’.

Menurut Wulansari (2013) menyatakan bahwa informasi yang tersedia meliputi informasi dimasa lalu, informasi saat ini, serta informasi yang bersifat sebagai pendapat yang bisa mempengaruhi perubahan harga. Jika pasar efisien dan semua informasi bisa ditempatkan dengan mudah dan dengan biaya yang murah oleh semua pihak yang ada di pasar, maka harga yang terbentuk adalah harga keseimbangan. Informasi yang masuk langsung tercermin pada harga pasar saham yang baru, sehingga tidak seorangpun investor yang memperoleh *abnormal return*.

Menurut Kurnia & Sufiyati (2015), menyatakan pasar modal yang efisien menggambarkan hubungan kausalitas antara informasi dengan harga saham sekuritas. Pengumuman informasi baik akuntansi maupun non akuntansi sangat berperan bagi perusahaan dalam pembentukan harga saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa harga pasar saham yang terbentuk merupakan gambaran dari informasi yang diumumkan (Kurnia & Sufiyati, 2015). Sangat tidak mungkin transaksi perdagangan di pasar modal dilakukan tanpa membutuhkan informasi (Kurnia & Sufiyati, 2015).

Sebuah pasar dianggap efisien ketika semua harga aset yang diperdagangkan dengan benar mewakili semua informasi yang tersedia. Informasi dari sejarah, informasi dari masa sekarang, dan informasi yang merupakan pendapat

atau posisi logis yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga membentuk informasi yang sekarang dapat diakses. Teori pasar efisien menegaskan bahwa informasi akuntansi bersaing dengan sumber informasi lain, termasuk harga pasar, analisis keuangan, dan berita di media. Hanya informasi akuntansi yang relevan, andal, tepat waktu, ekonomis, dan proporsional dengan sumber informasi lain yang berguna sebagai alat atau pendekatan untuk mendidik investor (Buana & Kristanti, 2014).

Menurut Hanafi & Halim (2014) informasi yang berasal dari pasar dan dapat digunakan untuk analisis keuangan. Di dalam pasar keuangan yang efisien, pasar mencerminkan data terkait (di mana informasi sudah tersedia). Ini adalah salah satu metode yang dapat digunakan analisis keuangan untuk memanfaatkan data pasar. Sebuah pasar dianggap efisien ketika semua harga aset yang diperdagangkan dengan benar mewakili semua informasi yang tersedia. Informasi yang tersedia meliputi informasi dari masa lalu dan informasi yang merupakan pendapat atau posisi logis yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga membentuk informasi yang sekarang.

2.1.3 *Earnings Response Coefficient* (Koefisien Respon Laba)

Menurut Aryanti & Sisdyani (2016), "*Earnings Response Coefficient*" merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana respon investor terhadap pendapatan perusahaan. Laba yang memberikan sedikit informasi kepada pemegang saham saat menyusun kebijakan keuangan menunjukkan koefisien reaksi laba yang rendah, dan sebaliknya, laba yang mengandung banyak informasi menunjukkan koefisien reaksi laba yang tinggi.

Earnings Response Coefficient (ERC) merupakan salah satu cara digunakan untuk mengukur kualitas laba dan besarnya imbal hasil pasar sekuritas dalam menanggapi komponen laba tak terduga yang dilaporkan oleh emiten saham”.

Menurut Anggraini (2015), menyatakan bahwa faktor reaksi pendapatan membantu dalam penentuan respon pasar terhadap informasi pendapatan bisnis dengan analisis fundamental dan model penelitian investor. Regresi antara harga saham dan agen pendapatan akuntansi menghasilkan komponen respon pendapatan. *Cumulative aberrant income* (CAR) adalah agen harga saham, sedangkan pendapatan tak terduga adalah *accounting profit agent* (EU). Untuk setiap sampel, model regresi menghasilkan faktor respon input yang dapat analisis lebih lanjut.

Istilah "koefisien respon laba" menurut Imroatussolihah (2013), mengkuantifikasi tingkat pengembalian anomali sekuritas dalam menanggapi faktor-faktor yang tidak diantisipasi dari rilis pendapatan bisnis. Buana & Kristanti (2014) menyatakan bahwa koefisien respon pendapatan, yang mendefinisikan bagaimana investor merespon ketika keuntungan atau kerugian diumumkan, didefinisikan sebagai dampak dari satu unit mata uang dari keuntungan yang diprediksi pada return saham. Koefisien respon laba dapat dikatakan sebagai ukuran korelasi antara pengembalian anomali saham perusahaan dalam menanggapi keuntungan tak terduga dari rilis pendapatan.

Investor merasa lebih mudah dalam memprediksi laba yang diperoleh dari investasi pada suatu perusahaan dengan mengetahui tingkat *Earnings Response Coefficient* perusahaan tersebut (Yanti, 2015). Dasar pemikiran ERC adalah bahwa investor telah memiliki perhitungan jauh-jauh hari sebelum laporan keuangan

dikeluarkan. Periode peramalan dilakukan satu tahun sebelum diumumkannya laba perusahaan. Menjelang dikeluarkannya laporan keuangan tersebut, investor memiliki banyak informasi dalam membuat analisis. Hal ini terjadi karena sering terjadinya kebocoran menjelang dikeluarkannya laporan keuangan perusahaan (Delvira & Nelvirita, 2013).

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Salah satu tolok ukur yang menunjukkan ukuran perusahaan adalah total aset perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki inisiatif untuk mengungkapkan lebih banyak informasi jika dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran lebih kecil. Semakin banyak ketersediaan sumber daya informasi di perusahaan besar, maka meningkatkan ERC dalam jangka panjang (Widiatmoko & Indarti, 2019). Sedangkan menurut Awawdeh, Al-Sakini, & Nour, (2020), menyatakan bahwa perusahaan besar biasanya menjadi fokus para pemegang saham dan investor.

Ukuran perusahaan mencerminkan total aset perusahaan pada akhir tahun. Ukuran perusahaan dilihat sebagai indikator kandungan informasi, karena perusahaan besar memiliki lebih banyak informasi daripada perusahaan kecil (Awawdeh dkk., 2020). Perusahaan yang telah berkembang dan perusahaan besar biasanya lebih diperhatikan daripada perusahaan kecil yang baru mulai beroperasi. Oleh karena itu, perusahaan besar lebih reaktif daripada perusahaan kecil untuk mengungkapkan lebih banyak informasi untuk mendapatkan legitimasi pemangku

kepentingan, karena kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada hubungan baik dengan pemangku kepentingan (Safitri, Malikhah, & Sari, 2021).

2.1.5 Leverage

Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi memiliki lebih banyak hutang daripada ekuitas. Karena pemegang saham percaya bahwa keuntungan membantu kreditur, jika ada kenaikan keuntungan, maka *debtholders* akan mendapat keuntungan. *Leverage* yang tinggi membatasi inisiatif dan kemampuan beradaptasi manajemen untuk meraih kemungkinan yang menguntungkan. Perusahaan akan fokus pada risiko yang muncul sebagai akibat dari kewajiban perusahaan, yang akan menghambat perusahaan untuk fokus mencari keuntungan (Wijayanti dkk., 2020).

Rasio utang (*leverage*) yang dimiliki perusahaan dapat memberikan sinyal berupa informasi kepada investor untuk membuat keputusan investasi. *Leverage* digunakan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset dan sumber dana untuk memperbesar hasil pengembalian kepada pemiliknya (Natalia & Ratnadi, 2017). Perusahaan dengan *leverage* yang lebih tinggi menyebabkan investor meragukan kapasitas laba perusahaan, karena investor memiliki asumsi bahwa perusahaan akan memprioritaskan untuk menyelesaikan kewajibannya kepada *debtholders* daripada membayar dividen. Perusahaan yang besar memiliki penjualan, modal, dan karyawan lebih besar (Wijayanti dkk., 2020).

Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak hutang pada struktur modal. Ini berarti tingginya tingkat ketidakpastian dari *return* yang diperoleh. Semakin tinggi

leverage akan semakin tinggi risiko yang dihadapi perusahaan, menyebabkan investor kurang percaya terhadap laba yang dipublikasikan. Saat pengumuman laba mengakibatkan respon pasar relatif rendah. Hal ini mencerminkan semakin besar tingkat *leverage* maka semakin rendah kualitas laba perusahaan tersebut. ERC pada perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi akan lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *leverage* rendah (Kurnia & Sufiyati, 2015).

2.1.6 Risiko Sistemik

Risiko sistemik biasa disebut sebagai risiko pasar yang di proksi menggunakan proksi beta dengan model indeks tunggal (Utami, 2015). Risiko berarti perbedaan antara pengembalian yang direalisasikan dengan pengembalian yang diharapkan yang terjadi sebagai salah satu hal yang merugikan investor saat berinvestasi di suatu perusahaan (Darmawan & Purnawati, 2015). Risiko sistemik dapat diukur dengan beta, dimana beta sama dengan satu menunjukkan bahwa harga saham bergerak mengikuti pergerakan pasar (S. A. Basuki dkk., 2017).

Investor memberikan respon yang baik terhadap saham perusahaan dengan risiko sistematis yang minimal, sehingga meningkatkan nilai koefisien respon laba perusahaan. Sebaliknya, tingkat risiko sistematis yang tinggi menghasilkan nilai koefisien respon laba yang rendah (Jumaidi & Rijal, 2018). Jika perusahaan berisiko tinggi, hal ini menyebabkan investor berhati-hati dalam melakukan pemilihan investasi.

2.1.7 Konservatisme Akuntansi

Menurut Savitri & Musfialdy (2016), prinsip konservatisme adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin diterima. Berdasarkan prinsip konservatisme, jika ada ketidakpastian tentang kerugian, maka harus cenderung mencatat kerugian. Sebaliknya, jika ada ketidakpastian tentang keuntungan, maka tidak harus mencatat keuntungan. Dengan demikian, laporan keuntungan cenderung menghasilkan jumlah keuntungan dan nilai aset yang lebih rendah demi untuk berjaga-jaga.

Salah satu keuntungan menerapkan konservatisme akuntansi untuk bisnis adalah mencegah manajer bertindak oportunistik. Kedua, konservatisme akuntansi dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan membatasi insentif pembayaran oportunistik. Ketiga, mengurangi kemungkinan tindakan hukum atau litigasi. Keempat, mematuhi aturan yang ditetapkan oleh penyusun SAK karena standar PSAK mendorong pelaku usaha untuk menggunakan akuntansi yang hati-hati (Savitri & Musfialdy, 2016).

Pihak yang mendukung konservatisme berpendapat bahwa laporan keuangan yang disusun berdasarkan akuntansi konservatif mencerminkan laba yang minimal dan tidak dibesar-besarkan (Hersanti, 2008). Menurut Noviantari & Ratnadi (2015), menyatakan bahwa penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam menyusun laporan keuangan maka dapat bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer yang hendak memanipulasi laba.

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Berikut disajikan dalam bentuk tabel beberapa penelitian sebelumnya yang menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian.

Tabel 2. 1
Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti	Variabel, Sampel dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Maisil Delvira dan Nelvirita (2013)	Koefisien Respon Laba pada Risiko Sistematis, <i>Leverage</i> , dan Persistensi Laba. Untuk tahun 2008 hingga 2010, ada 44 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis regresi linier berganda digunakan.	Temuan mengungkapkan bahwa koefisien respon pendapatan secara signifikan dipengaruhi negatif oleh risiko sistemik. Koefisien respon pendapatan tidak dipengaruhi oleh <i>leverage</i> . Koefisien respon laba dipengaruhi secara signifikan oleh persistensi laba (Delvira & Nelvirita, 2013).
2	Made Dewi Ayu Untari dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2014)	Pengaruh Kesadaran Laba dan Pengungkapan Sukarela terhadap Koefisien Respon Laba antara tahun 2009 dan 2011, terdapat 60 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini tidak dapat menentukan pengaruh konservatisme laba terhadap ERC menggunakan regresi <i>cross-sectional pooled</i> (CSR) dan uji signifikan parameter

No	Nama Peneliti	Variabel, Sampel dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
			<p>individu (Uji Statistik). Hal ini dikatakan karena pasar tidak merespon konservatisme sementara, yang mengindikasikan bahwa pelaku pasar harus melakukan penyesuaian terhadap laporan keuangan secara hati-hati. Sementara itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela telah meningkatkan ERC secara signifikan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa reaksi pasar terhadap rilis pendapatan meningkat ketika lebih banyak perusahaan melakukan pengungkapan sukarela (Untari & Budiasih, 2014).</p>
3	Ivan Kurnia dan Sufiyati (2015)	Peluang Investasi, <i>Leverage</i> , Risiko Sistematis, dan Ukuran Perusahaan Perusahaan	Menurut temuan penelitian, hanya risiko sistematis yang berdampak pada

No	Nama Peneliti	Variabel, Sampel dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
		<p>Manufaktur Dengan Koefisien Respons Laba Tertentu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 hingga 2014. Pada tahun 2012 hingga 2014, 141 perusahaan manufaktur tercatat di Bursa Efek Indonesia. Analisis regresi linier berganda digunakan.</p>	<p>koefisien respon laba; ukuran bisnis, <i>leverage</i>, dan jenis peluang investasi tidak berpengaruh. Faktor tambahan yang mempengaruhi koefisien respon pendapatan diantisipasi untuk digunakan dalam studi masa depan untuk memberikan temuan yang lebih akurat (Kurnia & Sufiyati, 2015).</p>
4	Meita Alifiana dan Praptiningsih (2015)	<p>Pengaruh utang, potensi pertumbuhan, dan ukuran perusahaan terhadap koefisien respons laba untuk 35 bisnis properti dan real estat yang terdaftar di BEI dari tahun 2012 hingga 2014. Analisis regresi berganda digunakan untuk penelitian ini</p>	<p>Kesimpulan dapat diambil berdasarkan pemeriksaan terhadap data testing dan hasil pembahasan yang telah dilakukan. Pertama, hasil pengujian simultan (Uji F) menunjukkan bahwa faktor independen, yaitu <i>leverage</i>, prospek pertumbuhan, dan ukuran perusahaan, tidak memiliki pengaruh</p>

No	Nama Peneliti	Variabel, Sampel dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
			<p>yang nyata terhadap koefisien respon laba. <i>Leverage</i>, prospek pertumbuhan, dan ukuran bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba, menurut hasil uji parsial (uji t). Ketiga, koefisien respon laba dari variabel dependen, yaitu 0,009 atau 0,9%, dapat dijelaskan oleh <i>leverage</i>, prospek pertumbuhan, dan ukuran perusahaan. Namun, 99,1% varians dijelaskan oleh variabel di luar ruang lingkup penelitian, menurut uji koefisien determinasi (R^2) (Alifiana & Praptiningsih, 2016).</p>
5	Dewi Feby Yanti (2015)	Konservatisme akuntansi, risiko sistemik, dan dampak ketepatan waktu informasi pada perusahaan manufaktur	Menurut temuan penelitian, risiko sistemik dan informasi yang tepat waktu memiliki dampak yang kecil terhadap

No	Nama Peneliti	Variabel, Sampel dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
		yang terdaftar di Bursa Efek antara 2009 dan Respons laba 2013 Untuk tahun 2009 hingga 2013, 62 bisnis manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menggunakan model regresi linier berganda.	pendapatan responsif, tetapi konservatisme akuntansi secara signifikan mempengaruhinya (Yanti, 2015).
6	Desriyana Natalia dan Ni Made Dwi Ratnadi (2017)	Hubungan Antara Konservatisme Akuntansi dan Koefisien Respon Laba Dari tahun 2009 hingga 2013, terdapat 657 perusahaan manufaktur yang terdaftar. Dari 2009 hingga 2013, ada 657 perusahaan manufaktur yang terdaftar. Analisis regresi linear berganda digunakan.	Temuan menunjukkan bahwa konservatisme dalam akuntansi memiliki dampak yang merugikan pada ERC. ERC dipengaruhi secara negatif oleh <i>leverage</i> (Natalia & Ratnadi, 2017).
7	Anak Agung Puteri Kusuma Dewi dan I Made Pande Dwiana Putra (2017)	Koefisien Respon Laba dan Pengaruh <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Selama tahun 2009 sampai dengan tahun 2013, terdapat 42 perusahaan manufaktur	<i>Leverage</i> memiliki dampak yang merugikan pada koefisien respon pendapatan, menurut temuan tersebut. Koefisien respon laba dirugikan oleh ukuran

No	Nama Peneliti	Variabel, Sampel dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
		yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis regresi linear berganda digunakan	perusahaan (Dewi & Putra, 2017).
8	Zuhairini Silfia (2017)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Islamic Social Reporting</i> , dan Konservatisme Akuntansi terhadap <i>Earning Response Coefficient</i> (ERC). Indeks Saham Syariah Indonesia mencantumkan 19 perusahaan dalam kategori konsumen untuk tahun 2014 hingga 2015. (ISSI). Menggunakan model regresi linier berganda.	Menurut temuan penelitian, ukuran bisnis secara signifikan mempengaruhi koefisien respon laba sedangkan konservatisme akuntansi, pelaporan sosial Islam, dan <i>leverage</i> yang diukur dengan DAR tidak memiliki dampak yang signifikan terhadapnya (Silfia, 2017).
9	Nur Amanah Jati, Khairunnisa dan Siska Priyandani Yudowati (2017)	Pengaruh risiko sistematis, persistensi laba, dan ukuran perusahaan Terhadap koefisien respon laba. 7 perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 pada tahun	Temuan menunjukkan bahwa (1) risiko sistematis, persistensi laba, dan ukuran perusahaan secara signifikan mempengaruhi koefisien respon laba; (2) risiko

No	Nama Peneliti	Variabel, Sampel dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
		2011-2015. Menggunakan analisis regresi data panel.	sistematik berpengaruh negatif signifikan; (3) persistensi laba tidak berpengaruh; dan (4) ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan (Jati, Khairunnisa, & Yudowati, 2017).
10	Ambarwati dan Eka Sudarmaji (2019)	Koefisien Respon Laba: Kasus Bursa Efek Indonesia. 30 perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2017. Menggunakan regresi data panel.	Temuan penelitian menunjukkan bahwa pilihan investasi investor dipengaruhi oleh karakteristik risiko sistemik perusahaan, <i>leverage</i> , dan persistensi laba (Ambarwati & Sudarmaji, 2019).
11	Ni Wayan Nataliantari, I GN Agung Suryana, Ni Made Dwi Ratnadi, dan IB Putra Astika (2020)	Pengaruh Komponen <i>Good Corporate Governance, Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba. 48 perusahaan selama lima tahun 2014-2018 di Bursa Efek Indonesia.	Koefisien respon pendapatan diuntungkan dari <i>leverage</i> . Oleh karena itu, meskipun <i>leverage</i> lebih besar, respons pasar terhadap saham perusahaan saat laba dilepaskan akan tumbuh selama rasionya tetap menguntungkan.

No	Nama Peneliti	Variabel, Sampel dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
		Menggunakan regresi <i>linear</i> berganda.	Koefisien respon laba tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba. Ukuran perusahaan tidak memiliki dampak yang nyata pada koefisien respon pendapatan karena hanya dapat digunakan untuk mengkategorikan bisnis sebagai bisnis besar, menengah, atau kecil (Nataliantari, Suaryana, & Ratnadi, 2020).
12	Elizabeth Stephanie Chandra & Herlin Tundjung (2020)	Pengaruh konservatisme akuntansi, persistensi Laba, dan risiko sistematis terhadap <i>Earnings Response Coefficient</i> . 42 perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) persistensi laba berpengaruh signifikan terhadap Koefisien Respon Laba; 2) risiko sistematis tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Earnings</i>

No	Nama Peneliti	Variabel, Sampel dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
		Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Menggunakan analisis regresi data panel.	<i>Response Coefficient;</i> dan 3) konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap Koefisien Respon Laba (Chandra & Tundjung, 2020).
13	Hanan Al Awawdeh (Jordan), Saad A. al-Sakini (Jordan), dan Mahmoud Nour (Jordan) (2020)	<i>Factors affecting Earnings Response Coefficient in Jordan: applied study on the Jordanian industrial companies. 17 Jordanian industrial companies listed on the Amman Stock Exchange during 2012–2018. Panel data</i>	<ul style="list-style-type: none"> -Leverage ratio has no impact on ERC. -Systemic risks have no impact on ERC. -The company size has no impact on ERC. -Growth opportunity has no impact on ERC. -Company profitability has no impact on ERC (Awawdeh dkk., 2020).

2.3 Kerangka Berfikir

Menurut Fitri (2013), ukuran perusahaan merupakan proksi dari keinformatifan harga. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin banyak informasi publik yang tersedia mengenai perusahaan. Karena perusahaan besar mempunyai *reporting responsibility* yang lebih tinggi dan lebih sering muncul dalam pemberitaan dan media massa dibanding dengan perusahaan kecil. Dengan

banyaknya informasi yang tersedia mengenai perusahaan besar maka investor lebih mudah untuk menginterpretasi informasi sehingga dapat menurunkan ketidakpastian arus kas masa depan perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin tinggi *earnings response coefficient*.

Menurut Simanungkalit (2009), menyatakan semakin tinggi risiko suatu perusahaan maka semakin rendah *Earnings Response Coefficient* (ERC). Dengan kata lain, semakin tinggi risiko suatu perusahaan, maka semakin rendah reaksi investor terhadap kejutan laba (*unexpected earnings*) dan diikuti oleh ERC yang rendah pula. Dengan demikian hubungan antara risiko dengan ERC bersifat negatif dan signifikan. Perusahaan dengan risiko beta rendah, ketika laba perusahaan tersebut diumumkan maka investor bereaksi positif terhadap saham perusahaan tersebut.

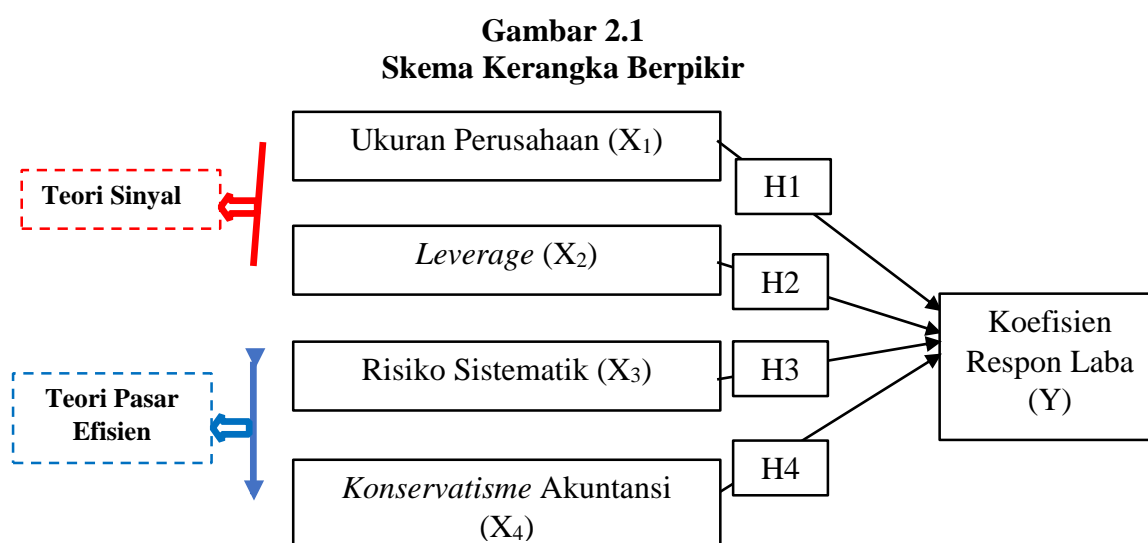
Menurut Harahap (2013) mendefinisikan *leverage* sebagai rasio yang menggambarkan hubungan antara modal perusahaan dan hutang. Rasio ini mungkin menunjukkan seberapa besar pendanaan perusahaan berasal dari utang atau sumber luar dibandingkan dengan kemampuan berbasis modal perusahaan. Tingkat hutang perusahaan menentukan seberapa dinamis itu. Investor bereaksi negatif terhadap penggunaan hutang karena mereka yakin perusahaan memprioritaskan pembayaran hutang di atas pembayaran dividen.

Menurut Suwardjono (2005), menjelaskan bahwa konsep konservatisme merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajer perusahaan dalam menentukan pilihan akuntansi berdasarkan pada harapan atau hasil yang sekiranya dianggap kurang menguntungkan dalam keadaan yang tidak pasti. Implikasi dari konsep ini

adalah akuntansi mengakui biaya atau kerugian yang kemungkinan terjadi sesegera mungkin, namun tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinannya besar.

Menurut Watts (2003), manajer perusahaan memberikan sinyal informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka membuat dan menggunakan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba lebih berkualitas, karena prinsip ini bertujuan mencegah perusahaan melakukan tindakan melebihi laba. Sehingga konservatisme akan membuat keresponan laba rendah.

Berikut uraian kerangka penelitian berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka kerja:



2.4. Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba

Berdasarkan teori sinyal, yang menjelaskan bahwa investor di pasar modal menginginkan informasi yang lengkap, akurat, dan tepat waktu sebagai alat analisis untuk membuat keputusan investasi (Dewi & Putra, 2017). Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin besar

suatu perusahaan, maka peluang untuk menghasilkan laba juga besar (Silfia, 2017). Selain itu, ukuran perusahaan juga membuat informasi yang diungkapkan pada investor juga semakin luas. Hal ini menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi *earnings response coefficient* perusahaan (Fitri, 2013).

Dengan menerapkan ukuran perusahaan maka ukuran perusahaan yang besar akan lebih mudah untuk melakukan inovasi dengan menggunakan aktivitya yang akan meningkatkan laba perusahaan. Laba perusahaan yang tinggi akan direspon oleh investor dengan meningkatnya nilai koefisien respon laba (Jati dkk., 2017)

Hal ini sesuai dengan pernyataan Herdirinandasari & Asyik (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap ERC., dimana ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba. Menurut Kurnia & Sufiyati (2015), menyatakan bahwa ketersediaan informasi pada perusahaan-perusahaan besar akan meningkatkan kepercayaan investor, dan akan menunjukkan perusahaan memiliki koefisien respon laba yang tinggi. Selain penelitian yang dilakukan oleh Herdirinandasari & Asyik (2016), penelitian lain yang dilakukan oleh Jati dkk., (2017) dan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Putra (2017), juga menemukan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba (*Earnings Response Coefficient*), hipotesis yang dapat diusulkan adalah:

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Koefisien Respon Laba

2.4.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Koefisien Respon Laba

Berdasarkan teori sinyal, variabel *leverage* merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan informasi penting bagi investor. Investor diharapkan dapat menangkap sinyal, sinyal yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang prospektif di masa depan (Novia & Anom, 2019). *Leverage* sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan laba perusahaan, dapat menjadi tolak ukur dalam melihat perilaku manajer dalam hal manajemen laba.

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi, berarti semakin berat beban keuangan yang dihadapi perusahaan, ini berarti semakin tinggi resiko yang dihadapi oleh perusahaan maka semakin tinggi juga tingkat ketidakpastian akan kelangsungan hidup perusahaan, sehingga semakin kecil koefisien respon laba perusahaan. (Subagyo & Olivia, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Moradi dkk., (2010), menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap koefisien respon laba. Penelitian lain yang dilakukan oleh Dewi & Putra (2017), menyatakan bahwa tingginya tingkat *leverage* mengakibatkan investor takut berinvestasi di perusahaan tersebut, karena investor tidak ingin mengambil risiko yang besar. Tingkat hutang perusahaan dapat memberikan pengaruh kepada kualitas laba yang diperoleh. Perusahaan dengan jumlah hutang besar seringkali menghasilkan kualitas dan mutu laba yang rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Imroatussolihah (2013), juga menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap koefisien respon laba. Sehingga hipotesis yang dapat diusulkan adalah:

H₂: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Koefisien Respon Laba

2.4.3 Pengaruh Risiko Sistematis terhadap Koefisien Respon Laba

Berdasarkan teori pasar efisien yang menjelaskan bahwa jika pasar bereaksi cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang secara menyeluruh mencerminkan informasi yang tersedia, maka kondisi ini dapat ditentukan sebagai pasar yang efisien (Wijayanti dkk., 2020). Perusahaan dengan risiko sistematis yang rendah dan saat laba diumumkan, maka investor bereaksi positif terhadap saham perusahaan tersebut sehingga nilai *Earnings Response Coefficient* perusahaan meningkat. Sebaliknya jika risiko sistematis tinggi, maka nilai *Earnings Response Coefficient* menjadi rendah (Jumaidi & Rijal, 2018).

Risiko sistematis dapat diukur dengan beta, dimana beta sama dengan satu menunjukkan bahwa harga saham bergerak mengikuti pergerakan pasar (S. A. Basuki dkk., 2017). Hal ini membuat investor berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi jika perusahaan berisiko tinggi. Apabila pada suatu pasar terdapat perusahaan dengan informasi tingkat resiko yang tinggi dimasa depan, maka kemungkinan besar perusahaan tersebut akan kurang mendapat respon yang baik dari para investor karena salah satu asumsi teori tersebut mengatakan bahwa investor bersifat *risk averse*, sehingga nilai *earning response coefficient* akan melemah .

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Delvira & Nelvirita (2013), menunjukkan bahwa Risiko Sistematis berpengaruh signifikan negatif terhadap *earnings response coefficient* (ERC). Penelitian lain yang dilakukan oleh Jati dkk., (2017), menyatakan bahwa semakin tinggi risiko suatu perusahaan maka semakin

rendah respon investor terhadap laba kejutan maka koefisien respon laba semakin rendah.

Selain Delvira & Nelvirita, (2013), penelitian lain yang dilakukan oleh Ambarwati & Sudarmaji (2019) dan penelitian yang dilakukan oleh Jati dkk., (2017), juga menemukan bahwa risiko sistematis berpengaruh signifikan negatif terhadap koefisien respon laba. Sehingga hipotesis yang dapat diusulkan adalah:
H₃: Risiko Sistematis berpengaruh negatif terhadap Koefisien Respon Laba

2.4.4 Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Koefisien Respon Laba

Menurut El-Haq, Zulpahmi, & Sumardi, (2019), menyatakan bahwa berdasarkan teori pasar efisien yang menjelaskan bahwa informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Daya prediksi laba yang rendah dapat membuat informasi laba tahun berjalan menjadi kurang bermanfaat dan nilai ERC menjadi lebih rendah. Dengan kata lain, semakin konservatif laporan keuangan maka menurunkan nilai ERC (Chandra & Tundjung, 2020).

Konservatisme akuntansi merupakan reaksi kehati-hatian untuk menghadapi suatu hal yang tidak pasti pada perusahaan dan mengambil tindakan yang terjebak dari ketidakpastian tersebut (El-Haq dkk., 2019). konservatisme dianggap sebagai hambatan dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan, sehingga laba yang dihasilkan dengan menggunakan konsep ini tidak berkualitas,

tidak bermanfaat dan tidak relevan (Dyahayu, 2012). Semakin konservatif laporan keuangan akan semakin bias dan akan menghasilkan laba yang berkualitas rendah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Basuki dkk., (2017), menunjukkan bahwa Konservatisme Akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*. Konservatisme akuntansi menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya laba bergerak fluktuatif yang membuat minat investor terhadap pendapatan menjadi lebih rendah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Natalia & Ratnadi (2017), menemukan bahwa Konservatisme Akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ERC. Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Konservatisme Akuntansi berpengaruh negatif terhadap Koefisien Respon Laba

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini mulai dari pengajuan penelitian hingga hasil akhir dari penelitian yang dimulai bulan Oktober 2021 sampai November 2022. Adapun tempat penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data menggunakan prosedur statistik (Sugiyono, 2017). Penelitian ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian yaitu variabel independen ukuran perusahaan, risiko sistematis, *leverage*, konservatisme akuntansi terhadap variabel dependen koefisien respon laba dan menguji hipotesis yang sudah dirumuskan.

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah jumlah secara umum yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakter tertentu

yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 47 perusahaan sektor pertambangan periode 2018-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mengambil sampel yang dapat mewakili populasi yang ada. Sampel pada penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 yang berjumlah 32 perusahaan.

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Pertambangan yang Dijadikan Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
3	BUMI	Bumi Resource Tbk
4	BYAN	Bayan Resources Tbk
5	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
6	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
7	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
8	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
9	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
10	MYOH	Samindo Resource Tbk
11	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
12	PTBA	Bukit Asam Tbk

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
13	PTRO	Petrosea Tbk
14	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
15	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
16	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
17	ELSA	Elnusa Tbk
18	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
19	MITI	Mitra Investindo Tbk
20	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
21	SURE	Super Energy Tbk
22	MTFN	Capitalinc Investment Tbk
23	ANTM	Aneka Tambang Tbk
24	BRMS	Bumi Resources Mineral Tbk
25	CITA	Citra Mineral Investindo Tbk
26	DKFT	Central Omega Resources Tbk
27	INCO	Vale Indonesia Tbk
28	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
29	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk
30	SMRU	SMR Utama Tbk
31	TINS	Timah Tbk
32	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang dipakai dalam pengambilan sampel pada penelitian ini dilandasi oleh metode sampling *non-probability*. Sugiyono (2017), menyatakan bahwa “*Non-probability* Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi

untuk dipilih menjadi sampel. Dengan analisis pengambilan sampel menggunakan pendekatan *Purposive Sampling*". Menurut Sugiyono (2017), "*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Kriteria-kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel, antara lain:

1. Perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
2. Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
3. Perusahaan pada sektor pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2018-2021.

Tabel 3.2 Kriteria Penentuan Sampel

Kriteria	Jumlah	
	Sesuai	Tidak Sesuai
Jumlah perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.	47	
Jumlah perusahaan yang tidak mengalami <i>delisting</i> pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.	42	(5)
Jumlah perusahaan pada sektor pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2018-2021.	37	(10)
Jumlah sampel perusahaan yang diambil sesuai kriteria penelitian.	32	
Jumlah tahun observasi (2018-2021)	4	
Jumlah sampel penelitian (32 X 4)	128	

Sumber: www.idx.co.id

3.4 Data dan Sumber Data

3.4.1 Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dalam data sekunder. Data ini berasal dari perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan untuk periode 2018-2020. Data yang digunakan adalah data panel yaitu gabungan data dari data antar perusahaan (*cross section*) dengan data antar waktu (*time series*) (Das, 2019).

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018-2020. Sumber data tersebut diperoleh dari website www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi merupakan metode dalam penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan pertambangan tahun 2018-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari website www.idx.co.id.

3.6 Variabel-Variabel Penelitian

Variabel-variabel utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen.

3.6.1 Variabel Independen (Variabel X)

Menurut Sugiyono (2017), variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat, variabel independen juga sering disebut variabel bebas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan (X_1), Risiko Sistematis (X_2), *Leverage* (X_3), dan Konservatisme Akuntansi (X_4).

3.6.2 Variabel Dependen (Variabel Y)

Menurut Sugiyono (2017), variabel dependen merupakan variabel yang dapat dipengaruhi oleh keberadaan variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Koefisien Respon Laba(Y).

3.7 Definisi Operasional Variabel

Berikut ini definisi operasional variabel-variabel yang terlihat dalam penelitian beserta pengukurannya.

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel-Variabel Dependen	Definisi Operasional
Koefisien Respon Laba	Menurut Scott (2015), koefisien Respon Laba (<i>Earnings Response Coefficient</i>) adalah koefisien yang mengukur respon abnormal return sekuritas terhadap pendapatan akuntansi tak terduga dari perusahaan yang menerbitkan sekuritas. ERC merupakan pengaruh pendapatan tak terduga terhadap <i>Cumulative Abnormal Return</i> (CAR), ditunjukkan dengan menggunakan Slope Coefficient dalam regresi <i>Abnormal Return</i> saham

Variabel-Variabel Dependen	Definisi Operasional
	<p>dengan <i>Unexpected Earnings</i>. Besarnya ERC dapat dihitung dengan beberapa perhitungan, sebagai berikut (Wijayanti dkk., 2020):</p> <p>Rumus untuk menghitung Pengembalian <i>Abnormal Cumulative</i>:</p> $CAR_{it} = \sum AR_{it}$ <p>CAR_{it} : <i>Cumulative Abnormal Return</i> saham i selama periode t</p> <p>AR_{it} : <i>Abnormal Return</i> saham i selama periode t</p> <p>Pengukuran <i>Unexpected Earnings</i> dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model <i>Random Walk</i>, rumus untuk menghitung <i>Unexpected Earnings</i> (UE):</p> $UE_{it} = \frac{(AE_{it} - AE_{it-1})}{AE_{it-1}}$ <p>Keterangan :</p> <p>UE_{it} : Laba yang tidak diharapkan perusahaan i pada periode t</p> <p>AE_{it} : Laba setelah pajak perusahaan i pada periode t</p> <p>AE_{it-1} : Laba setelah pajak perusahaan i pada periode t-1.</p> <p>ERC dirumuskan sebagai berikut:</p> $CAR_{it} = \alpha + b_1 UE_{it} + b_2 RT_{it} + \varepsilon$ <p>CAR_{it} : Kumulatif <i>Abnormal Return</i> perusahaan i untuk periode t</p>

Variabel-Variabel Dependen	Definisi Operasional
	<p>UE_{it} : <i>Unexpected Earnings</i> perusahaan i untuk periode t</p> <p>RT_{it} : <i>Return</i> tahunan perseroan periode t</p> <p>b1, b2 : Nilai koefisien regresi, (b1 = ERC)</p> <p>α : Konstanta</p> <p>ε : <i>Error</i></p>
Variabel-Variabel Independen:	Definisi Operasional
Ukuran Perusahaan	<p>Menurut Rahayu & Suryana (2018), Ukuran perusahaan (<i>size</i>) merupakan variabel yang dinyatakan dengan total aset perusahaan. Tujuan pemilihan total aset sebagai agen skala perusahaan adalah untuk mengukur skala ekonomi perusahaan: menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan, tidak ada ketimpangan nilai yang berlebihan yang mengarah ke variabel seperti nilai kebiasaan. Untuk menghitung ukuran perusahaan digunakan rumus sebagai berikut (Kurnia & Sufiyati, 2015) :</p> $SIZE_{it} = LN(\text{total aset})$ <p>Keterangan :</p> <p>Size = Ukuran perusahaan</p> <p>Ln = Logaritma natural</p> <p>Asset = Total aset perusahaan</p>
<i>Leverage</i>	<p>Menurut Ahmadillah (2013), <i>leverage</i> yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan penggunaan hutang untuk membiayai aktiva perusahaan. Rasio leverage diukur dengan</p>

Variabel-Variabel Dependen	Definisi Operasional
	<p>membagi total hutang dengan total aktiva perusahaan. Rumus untuk menghitung leverage sebagai berikut (Kurnia & Sufiyati, 2015) :</p> $\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$
Risiko Sistemik	<p>Menurut Delvira & Nelvirita (2013), risiko sistemik merupakan risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan, dimana dapat dihitung menggunakan beta. Koefisien beta dapat diperoleh dari regresi antara <i>return</i> saham dengan <i>return</i> pasar dengan rumus sebagai berikut (Kurnia & Sufiyati, 2015) :</p> $R = \alpha + \beta R_m + e$ <p>Keterangan :</p> <p>R = <i>Return</i> saham</p> <p>β = Beta saham (indikator risiko sistemik)</p> <p>R_m = <i>Return</i> pasar</p> $\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$ <p>Keterangan:</p> <p>P_t = Harga saham di periode ke-t</p> <p>P_{t-1} = Harga saham di periode sehari sebelumnya (t-1)</p> $\text{Return Pasar} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$ <p>Keterangan:</p> <p>IHSG_t = Indeks harga saham gabungan pada periode ke-t</p> <p>IHSG_{t-1} = Indeks harga saham gabungan periode sebelumnya</p>

Variabel-Variabel Dependen	Definisi Operasional
Konservatisme Akuntansi	<p>Menurut El-Haq dkk., (2019), konservatisme akuntansi merupakan reaksi kehati-hatian untuk menghadapi suatu hal yang tidak pasti pada perusahaan dan mengambil tindakan yang terjebak dari ketidakpastian tersebut. Rumus untuk menghitung konservatisme Akuntansi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Rustiarini, Gama, & Werastuti, 2021):</p> <p>Konservatisme Akuntansi</p> $= \frac{(\text{Operating profit of current year} + \text{Depreciation} - \text{Operating cash flow})}{\text{Total Asset}}$

3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Sistematis, *Leverage*, dan Konservatisme Akuntansi terhadap koefisien respon laba. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data panel dengan bantuan alat statistik *Eviews*. Adapun analisis kuantitatif dalam penelitian ini meliputi:

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan pengolahan data dengan tujuan memberi gambaran mengenai data yang dianalisis yang meliputi nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, standar deviasi, skewness, dan kurtosis. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2018).

3.8.2 Analisis Data Panel

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan dari data *cross section* dan *time series*. Estimasi yang dilakukan dengan menyatukan kedua data tersebut yang disebut data *pooling* atau panel data dengan pengolahan data menggunakan *Software Eviews 12* untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Software Microsoft Excel 2016 juga di pakai untuk mempermudah pengelolaan data seperti pembuatan grafik, tabel, dan lain-lain. Data panel (*pool*) adalah campuran dari *cross section* dan *time series*. Data panel diperoleh dengan mengulangi survei dengan kumpulan unit sampel yang sama untuk informasi tentang masalah serupa dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, data panel memiliki gabungan karakteristik keduanya yaitu data yang terdiri dari beberapa objek dan meliputi beberapa waktu (Das, 2019).

Tiga metode digunakan untuk melakukan teknik estimasi model regresi dengan menggunakan data panel, antara lain:

3.8.2.1 Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model (CEM) merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana. Hal tersebut dikarenakan hanya mengkombinasikan antara dua *time series* dengan *cross section*. Pada model CEM tidak memperhatikan dimensi waktu ataupun individu. Oleh karena itu dapat diasumsikan perilaku data perusahaan dalam berbagai kurun waktu adalah sama. Metode ini dapat menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau dapat disebut teknik

kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel (Ajija dkk., 2011).

Persamaan untuk *Pooling Least Square* ditulis dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dengan:

Y_{it} = Variabel dependen pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

X_{it} = Variabel independen pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

β = Koefisien slope atau koefisien arah

β_0 = Intersep model regresi

ε_{it} = komponen error pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

3.8.2.2 Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) menganggap bahwa ada perbedaan antar individu yang dapat diakomodasi dari setiap perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model FEM digunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena adanya perbedaan budaya kerja, manajerial, maupun insentif. Namun slope pada tiap model sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan Teknik *Least Dummy Variable* (LSDV) (Ajija dkk., 2011). Persamaan pada estimasi dengan menggunakan *fixed effect* model dapat ditulis dalam bentuk sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0i + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dengan:

Y_{it} = Variabel dependen pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

X_{it} = Variabel independen pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

β = Koefisien slope atau koefisien arah

β_{0i} = Intersep model regresi pada unit observasi ke-i

ϵ_{it} = komponen error pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

3.8.2.3 Random Effect Model (REM)

Random Effect model (REM) mengestimasi bahwa data panel dimana ada variabel-variabel gangguan yang mungkin saling berhubungan antar individu dan antar waktu. Pada model *random effect* model perbedaan intersep diakomodasi oleh *error* terus masing-masing perusahaan. Keuntungan dalam penggunaan model ini mampu menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut dengan *Error Component Model* atau teknik *Generalized Least Square* (Ajija dkk., 2011). Bentuk umum untuk *Random Effect Model* adalah:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta X_{i,t} + u_i + \epsilon_{it}$$

Dengan:

Y_{it} = Variabel dependen pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

X_{it} = Variabel independen pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

β = Koefisien slope atau koefisien arah β_{0i} = Intercept model regresi

u_i = komponen error pada unit observasi ke-i

ϵ_{it} = komponen error pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

3.8.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

3.8.3.1 Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian untuk menentukan model yang paling tepat di antara dua model, yaitu *Common Effect* (CE) dan *Fixed Effect* (FE). Pemilihan

model yang paling tepat pada pengestimasiannya data panel menggunakan hipotesis awal sebagai berikut:

H_0 : Pilih *Common Effect Model* atau CE

H_1 : Pilih *Fixed Effect Model* atau FE

Dasar penolakan hipotesis diatas adalah dengan membandingkan $F_{\text{statistik}}$ dengan F_{tabel} dimana apabila $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak. Sehingga model yang tepat adalah *Fixed Effect Model*. Selain itu, hasil uji chow juga dianalisis dengan melihat nilai Profitabilitas *Chi-Square* pada *Redundant Fixed Effect Test* dimana apabila nilai Profitabilitas *Chi-Square* $< 0,05$ maka H_0 ditolak (Ajija dkk., 2011).

3.8.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman yaitu suatu pengujian statistik untuk memilih model antara *Fixed Effect* dan *Random Effect* yang paling tepat digunakan, hipotesis awal adalah sebagai berikut:

H_0 : Pilih *Random Effect Model* atau RE H_0

H_1 : Pilih *Fixed Effect Model* atau FE

Dasar penolakan hipotesis dapat dianalisis dari hasil Uji *Correlated Random Effect-Hausman Test*. Apabila nilai *p-value* $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang paling digunakan untuk regresi panel adalah *Fixed Effect Model* (Ajija dkk., 2011).

3.8.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji LM atau Uji *Lagrange Multiplier* adalah uji yang digunakan untuk membandingkan model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* (PLS) digunakan, hipotesis awal adalah sebagai berikut:

H_0 : Pilih *Common Effect Model* atau CE

H_1 : Pilih *Random Effect Model* atau RE

Ketetapan model yang dipilih dapat dilihat dari nilai LM pada *Cross-Section Breusch-Pagan*. Apabila nilai LM < 0,05 maka H_0 ditolak sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (Ajija dkk., 2011).

3.8.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji model regresi yang menunjukkan hubungan yang signifikan, adapun uji asumsi klasik antara lain:

3.8.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan adalah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji *Jarque-Bera* (JB). Data yang berdistribusi normal apabila nilai JB > alfa (0,05), dan apabila nilai JB < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Ajija dkk., 2011).

3.8.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas yaitu uji yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat korelasi antar variabel

independen. Uji multikolinearitas ini dapat dilihat dari besar nilai koefisien korelasi tiap masing-masing variabel bebas. Apabila nilai koefisien korelasi $< 0,8$ maka tidak terdapat multikolinieritas, sedangkan apabila koefisien korelasi $> 0,8$ maka terdapat multikolinearitas (Ajija dkk., 2011).

3.8.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa apakah dalam model regresi yang diuji terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Astuti, 2017). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut heteroskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu model yang heteroskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Breusch-Pagan-Godfrey. Breusch-Pagan-Godfrey test ini adalah uji untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam suatu model yang merupakan penyempurnaan uji Goldfeld-Quandt. Uji G-Q memiliki kemampuan yang memuaskan untuk diterapkan pada sampel kecil sedangkan B-P-G test dapat diterapkan dengan baik untuk sampel besar (Winarno, 2009). Nilai probabilitas $Obs \cdot R^2$ yang nantinya akan dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α). Jika nilai probabilitas signifikansinya di atas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya di bawah 0,05 maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas.

3.8.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan suatu uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ pada sebuah model regresi. Masalah autokorelasi yang sering ditemukan pada suatu periode tertentu yaitu adanya kecenderungan mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada tahun berikutnya. Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari autokorelasi (Ajija dkk., 2011).

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat nilai t statistik, R^2 , Uji F dan Uji *Durbin Watson*. Uji *Durbin Watson* (DW) dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi, dengan hipotesis awal:

H_0 : Tidak terdapat masalah autokorelasi

H_1 : Terdapat masalah autokorelasi

Hasil uji *Durbin Watson* selanjutnya dibandingkan dengan nilai DW tabel dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Durbi-Waston

Hipotesis Awal	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada Keputusan	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada Keputusan	$4 - dL \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi positif, negatif	Tidak tolak	$dU \leq d \leq 4 - dU$

3.8.5 Koefisien Determinan (R^2)

Uji Koefisien Determinasi adalah uji untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen (Astuti, 2017). Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, maka semakin tinggi pula kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Uji Koefisien Determinasi bisa dilihat dari nilai R^2 . Nilai R^2 menunjukkan tingkat kemampuan seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

3.8.6 Uji Ketetapan Model (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan variabel bebas yang masuk ke dalam model regresi dan berdampak terhadap variabel terikat (Astuti, 2017). Jika diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Jika didapat $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama tidak dipengaruhi variabel dependen.

3.8.7 Analisis Regresi Data Panel

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan analisis data panel. Data panel merupakan kombinasi antara data *time series* dengan data *cross section*. Sehingga analisis regresi data panel adalah alat analisis regresi yang datanya dikumpulkan secara individu dan diikuti pada waktu tertentu (Ajija dkk., 2011). Persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = C + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

Y_{it} : *Earnings Response Coefficient (ERC)*

C : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien regresi

X_{1it} : Ukuran Perusahaan

X_{2it} : Risiko Sistematis

X_{3it} : *Leverage*

X_{4it} : Konservatisme Akuntansi

e : *Error*

3.8.8 Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk melihat besarnya pengaruh parsial variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat (Astuti, 2017). Uji statistik t dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi ($\alpha = 1\%$, 5% , dan 10%) (Ghozali & Ratmono, 2020). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$, maka model regresi dapat menjelaskan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $> 0,05$, maka model regresi tidak dapat menjelaskan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 47 perusahaan sektor pertambangan periode 2018-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan analisis pengambilan sampel menggunakan pendekatan *purposive sampling*, maka ditetapkan sebanyak 32 perusahaan sektor pertambangan periode 2018-2021 menjadi sampel yang memenuhi kriteria, dengan jumlah observasi sebanyak 128 laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

Data koefisien respon laba didapatkan berdasarkan harga saham dari masing-masing perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terpilih menjadi sampel, serta data IHSG pada periode pengamatan yaitu 2018-2021, data-data tersebut didapatkan dari situs investing.com. Data ukuran perusahaan didapatkan berdasarkan logaritma dari total aset masing-masing perusahaan yang terpilih menjadi sampel, data tersebut didapatkan dari laporan keuangan masing-masing perusahaan periode 2018-2021. Data *leverage* didapatkan berdasarkan perbandingan antara total hutang dan total aset dari masing-masing perusahaan yang terpilih menjadi sampel, data-data tersebut didapatkan dari laporan keuangan masing-masing perusahaan periode 2018-2021.

Data risiko sistematis didapatkan berdasarkan perhitungan koefisien beta, dimana data ini diperoleh berdasarkan perhitungan return saham dan return pasar. Return saham dan return pasar didapatkan berdasarkan data harga saham dari masing-masing perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terpilih menjadi sampel, serta data IHSG pada periode pengamatan yaitu 2018-2021, data-data tersebut didapatkan dari situs investing.com.

Data konservatisme akuntansi didapatkan berdasarkan penjumlahan antara laba operasi tahun berjalan dengan depresiasi, hasil penjumlahan tersebut kemudian dikurangi dengan *operating cash flow*, selanjutnya di bagi dengan total aset dari masing-masing perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terpilih menjadi sampel. Data-data tersebut didapatkan dari laporan keuangan masing-masing perusahaan periode 2018-2021.

Untuk memenuhi asumsi kelayakan model regresi pada model penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji chow, uji husman dan uji *lagrange multiplier*. Dalam memenuhi syarat dalam regresi dilakukan pengujian terhadap uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya dilakukan pengujian koefisien determinasi (R^2) dalam mengestimasi kemampuan model memberikan informasi terhadap variabel terikat dalam bentuk persentase. Kemudian tahapan pengujian ketepatan model (uji F) uji ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah secara simultan. Tahapan selanjutnya analisis regresi data panel, analisis ini digunakan untuk membuat persamaan model di dalam penelitian ini. Kemudian tahapan terakhir dalam analisis

data di dalam penelitian ini adalah uji hipotesis (uji statistik t), uji ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah secara parsial.

Tabel 4.1 Tahapan Seleksi Sampel Penelitian Dengan Kriteria

Kriteria	Jumlah	
	Sesuai	Tidak Sesuai
Jumlah perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.	47	
Jumlah perusahaan yang tidak mengalami <i>delisting</i> pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.	42	(5)
Jumlah perusahaan pada sektor pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2018-2021.	37	(10)
Jumlah sampel perusahaan yang diambil sesuai kriteria penelitian.	32	
Jumlah tahun observasi (2018-2021)	4	
Jumlah sampel penelitian (32 X 4)	128	

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Pertambangan yang Dijadikan Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
3	BUMI	Bumi Resource Tbk
4	BYAN	Bayan Resources Tbk
5	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
6	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
7	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
8	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
9	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
10	MYOH	Samindo Resource Tbk
11	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
12	PTBA	Bukit Asam Tbk
13	PTRO	Petrosea Tbk
14	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
15	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
16	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
17	ELSA	Elnusa Tbk
18	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
19	MITI	Mitra Investindo Tbk
20	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
21	SURE	Super Energy Tbk
22	MTFN	Capitalinc Investment Tbk
23	ANTM	Aneka Tambang Tbk
24	BRMS	Bumi Resources Mineral Tbk
25	CITA	Citra Mineral Investindo Tbk
26	DKFT	Central Omega Resources Tbk
27	INCO	Vale Indonesia Tbk
28	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
29	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk
30	SMRU	SMR Utama Tbk
31	TINS	Timah Tbk
32	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk

Sumber: www.idx.co.id

4.2 Penguji dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan karakteristik dari data sampel penelitian. Menurut Ghozali (2018) karakteristik data yang digambarkan dapat dilihat dari nilai *minimum* (terendah), *maximum* (tertinggi), nilai *mean* (rata-rata), dan standar deviasi (*standard deviation*) dari masing-masing variabel. Hasil statistik deskriptif disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Koefisien Respon Laba (Y)	Ukuran Perusahaan (X1)	Leverage (X2)	Risiko Sistematis (X3)	Konservatisme Akuntansi (X4)
Mean	1.353117	28.15163	0.519605	0.690337	0.363332
Median	-0.002250	28.53560	0.508450	0.596345	0.205750
Maximum	143.9337	31.79610	1.292000	5.333114	3.198000
Minimum	-53.73080	22.81790	0.012700	-10.92148	-1.276600
Std. Dev.	14.45750	2.390809	0.254550	2.156367	0.524935
Skewness	7.333783	-0.738051	0.499706	-2.172408	2.132747
Kurtosis	77.25936	2.555722	2.984112	14.10681	11.21568
Jarque-Bera	30557.81	12.67339	5.328407	758.6061	457.0232
Probability	0.000000	0.001770	0.069655	0.000000	0.000000
Sum	173.1990	3603.408	66.50950	88.36309	46.50650
Sum Sq. Dev.	26545.44	725.9282	8.229074	590.5399	34.99570
Observations	128	128	128	128	128

Sumber: *Output Eviews 12*

Dari data uji statistik pada tabel diatas, diperoleh informasi bahwa setelah pengolahan data, dapat dilihat bahwa terdapat jumlah data dalam penelitian ini adalah sebanyak 128 data dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien Respon Laba

Hasil statistik deskriptif pada tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien respon laba diukur menggunakan *Cumulative Abnormal Return (CAR)* memiliki nilai terbesar (*maximum*) adalah 143,9337 sehingga dapat

disimpulkan tingkat *Cumulative Abnormal Return* (CAR) tinggi dan menyebabkan koefisien respon laba rendah yang terdapat pada perusahaan dengan kode ANTM tahun 2019 dan nilai terendah (minimum) adalah -53,73080 sehingga dapat disimpulkan tingkat *Cumulative Abnormal Return* (CAR) rendah dan menyebabkan koefisien respon laba tinggi yang terdapat pada perusahaan dengan kode RUIS tahun 2020. Nilai tengah (median) didapat sebesar -0,002250. Nilai rata – rata (mean) ukuran perusahaan sebesar 1,353117 dengan standar deviasi sebesar 14,45750. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yang berarti simpangan data dalam sampel penelitian relatif besar.

2. Ukuran Perusahaan

Hasil statistik deskriptif pada tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa nilai ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total asset memiliki nilai terbesar (maximum) adalah 31,79610 sehingga dapat disimpulkan tingkat logaritma natural total asset tinggi dan menyebabkan ukuran perusahaan rendah yang terdapat pada perusahaan dengan kode PTRO tahun 2020 dan 2021 dan nilai terendah (minimum) adalah 22,81790 sehingga dapat disimpulkan tingkat logaritma natural total asset rendah dan menyebabkan ukuran perusahaan tinggi yang terdapat pada perusahaan dengan kode BUMI tahun 2021. Nilai tengah (median) didapat sebesar 28,53560. Nilai rata – rata (mean) ukuran perusahaan sebesar 28,15163 dengan standar deviasi sebesar 2,390809. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang berarti simpangan data dalam sampel penelitian relatif kecil.

2. *Leverage*

Hasil statistik deskriptif pada tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa nilai *leverage* diukur menggunakan *debt ratio* memiliki nilai terbesar (maximum) adalah 1,292000 sehingga dapat disimpulkan tingkat *debt ratio* tinggi dan menyebabkan *leverage* rendah yang terdapat pada perusahaan dengan kode APEX tahun 2018 dan nilai terendah (minimum) adalah 0,012700 sehingga dapat disimpulkan tingkat *debt ratio* rendah dan menyebabkan *leverage* tinggi yang terdapat pada perusahaan dengan kode INCO tahun 2020. Nilai tengah (median) didapat sebesar 0,508450. Nilai rata – rata (mean) ukuran perusahaan sebesar 0,519605 dengan standar deviasi sebesar 0,254550. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang berarti simpangan data dalam sampel penelitian relatif kecil.

3. Risiko Sistematis

Hasil statistik deskriptif pada tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa nilai risiko sistematis diukur menggunakan koefisien beta memiliki nilai terbesar (maximum) adalah 5,333114 sehingga dapat disimpulkan tingkat koefisien beta tinggi dan menyebabkan risiko sistematis rendah yang terdapat pada perusahaan dengan kode PSAB tahun 2019 dan nilai terendah (minimum) adalah -10,92148 sehingga dapat disimpulkan tingkat koefisien beta rendah dan menyebabkan risiko sistematis tinggi yang terdapat pada perusahaan dengan kode PKPK tahun 2018. Nilai tengah (median) didapat sebesar 0,596345. Nilai rata – rata (mean) ukuran perusahaan sebesar 0,690337 dengan standar deviasi sebesar 2,156367. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yang berarti simpangan data dalam sampel penelitian relatif besar.

4. Konservatisme Akuntansi

Hasil statistik deskriptif pada tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa nilai konservatisme akuntansi diukur total akrual memiliki nilai terbesar (maximum) adalah 3,198000 sehingga dapat disimpulkan tingkat total akrual tinggi dan menyebabkan konservatisme akuntansi rendah yang terdapat pada perusahaan dengan kode PKPK tahun 2020 dan nilai terendah (minimum) adalah -1,276600 sehingga dapat disimpulkan tingkat total akrual rendah dan menyebabkan konservatisme akuntansi tinggi yang terdapat pada perusahaan dengan kode MITI tahun 2019. Nilai tengah (median) didapat sebesar 0,205750. Nilai rata – rata (mean) ukuran perusahaan sebesar 0,363332 dengan standar deviasi sebesar 0,524935. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yang berarti simpangan data dalam sampel penelitian relatif besar.

4.2.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

4.2.2.1 *Common Effect Model* (CEM)

Pengujian pertama yang dilakukan dengan menggunakan uji *Common Effect Model*, berikut hasil yang diperoleh dari *Common Effect Model* :

Tabel 4.4 Hasil Regresi Data Panel *Common Effect Model*

Dependent Variable: Koefisien Respon Laba (Y)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/19/23 Time: 15.45
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 32
 Total panel (balanced) observations: 128

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	36.76546	15.56411	2.362195	0.0007
Ukuran Perusahaan (X1)	-1.251185	0.550868	-2.271296	0.0249
Leverage (X2)	-1.194066	5.065977	-0.235703	0.0141

Risiko Sistematis (X3)	0.814752	0.587125	1.387698	0.0377
Konservatisme Akuntansi (X4)	-0.361813	2.478371	-0.145988	0.8842
R-squared	0.059660	Mean dependent var		1.353117
Adjusted R-squared	0.629080	S.D. dependent var		14.45750
S.E. of regression	14.24574	Akaike info criterion		8.189071
Sum squared resid	24961.74	Schwarz criterion		8.300479
Log likelihood	-519.1006	Hannan-Quinn criter.		8.234337
F-statistic	15.950935	Durbin-Watson stat		2,264811
Prob(F-statistic)	0.0000032			

Sumber : *Output Eviews 12*

4.2.2.2 Fixed Effect Model (FEM)

Setelah diuji menggunakan *Common Effect Model* (CEM) maka selanjutnya diuji menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Regresi Data Panel *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Koefisien Respon Laba (Y)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/19/23 Time: 15.51
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 32
 Total panel (balanced) observations: 128

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	98.36251	228.5214	0.430430	0.6679
Ukuran Perusahaan (X1)	-3.420758	8.051304	-0.424870	0.6719
Leverage (X2)	-1.507375	11.39946	-0.132232	0.8951
Risiko Sistematis (X3)	0.394823	0.766676	0.514980	0.6078
Konservatisme Akuntansi (X4)	-0.547212	4.613147	-0.118620	0.9058
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.258865	Mean dependent var		1.353117
Adjusted R-squared	-0.023089	S.D. dependent var		14.45750
S.E. of regression	14.62345	Akaike info criterion		8.435388
Sum squared resid	19673.77	Schwarz criterion		9.237522
Log likelihood	-503.8648	Hannan-Quinn criter.		8.761299
F-statistic	0.918110	Durbin-Watson stat		3.422738
Prob(F-statistic)	0.602100			

Sumber : *Output Eviews 12*

4.2.2.3 Random Effect Model (REM)

Setelah diuji menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) maka selanjutnya diuji menggunakan *Random Effect Model* (REM) sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Regresi Data Panel *Random Effect Model*

Dependent Variable: Koefisien Respon Laba (Y)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/19/23 Time: 16.08
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 32
 Total panel (balanced) observations: 128
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	36.76546	15.97678	2.301181	0.0231
Ukuran Perusahaan (X1)	-1.251185	0.565474	-2.212630	0.0288
Leverage (X2)	-1.194066	5.200297	-0.229615	0.8188
Risiko Sistemik (X3)	0.814752	0.602692	1.351855	0.1789
Konservatisme Akuntansi (X4)	-0.361813	2.544083	-0.142217	0.8871
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			14.62345	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.059660	Mean dependent var		1.353117
Adjusted R-squared	0.029080	S.D. dependent var		14.45750
S.E. of regression	14.24574	Sum squared resid		24961.74
F-statistic	1.950935	Durbin-Watson stat		2.696784
Prob(F-statistic)	0.106232			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.059660	Mean dependent var		1.353117
Sum squared resid	24961.74	Durbin-Watson stat		2.696784

Sumber : *Output Eviews 12*

Berdasarkan ketiga model estimasi regresi data panel diatas maka akan dipilih model mana yang paling tepat untuk mengestimasi model persamaan regresi yang diinginkan dengan uji chow, uji hausman dan uji *lagrange multiplier* (A. T. Basuki & Prawoto, 2016), sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji chow adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

1. Jika nilai probabilitas untuk cross section $F >$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai probabilitas untuk *cross section* $F <$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4.7 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.797679	(31,92)	0.7589
Cross-section Chi-square	30.471455	31	0.4931

Sumber: *Output Eviews 12*

Hasil dari uji chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section* F sebesar $0,7589 > 0,05$, artinya H_0 diterima. Dengan demikian, model yang paling tepat dalam mengestimasi persamaan regresi adalah *Common Effect Model* (CEM).

2. Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect*

Model (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* > nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
- b. Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* < nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4.8 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: REM				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		0.997437	4	0.9102
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
Ukuran Perusahaan (X1)	-3.420758	-1.251185	64.503736	0.7871
Leverage (X2)	-1.507375	-1.194066	102.904517	0.9754
Risiko Sistematis (X3)	0.394823	0.814752	0.224555	0.3755
Konservatisme Akuntansi (X4)	-0.547212	-0.361813	14.808767	0.9616
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: Koefisien Respon Laba (Y)				
Method: Panel Least Squares				
Date: 08/26/23 Time: 22:57				
Sample: 2018 2021				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 32				
Total panel (balanced) observations: 128				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	98.36251	228.5214	0.430430	0.6679
Ukuran Perusahaan (X1)	-3.420758	8.051304	-0.424870	0.6719
Leverage (X2)	-1.507375	11.39946	-0.132232	0.8951
Risiko Sistematis (X3)	0.394823	0.766676	0.514980	0.6078
Konservatisme Akuntansi (X4)	-0.547212	4.613147	-0.118620	0.9058
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.258865	Mean dependent var		1.353117
Adjusted R-squared	-0.023089	S.D. dependent var		14.45750

S.E. of regression	14.62345	Akaike info criterion	8.435388
Sum squared resid	19673.77	Schwarz criterion	9.237522
Log likelihood	-503.8648	Hannan-Quinn criter.	8.761299
F-statistic	0.918110	Durbin-Watson stat	3.422738
Prob(F-statistic)	0.602100		

Sumber: *Output Eviews 12*

Hasil dari uji hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section random* sebesar $0,9102 > 0,05$, artinya H_0 diterima. Dengan demikian, model yang paling tepat dalam mengestimasi persamaan regresi adalah *Random Effect Model* (REM).

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji LM atau Uji *Lagrange Multiplier* adalah uji yang digunakan untuk membandingkan model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* (PLS) digunakan, hipotesis awal adalah sebagai berikut:

H_0 : Pilih *Common Effect Model* atau CE

H_1 : Pilih *Random Effect Model* atau RE

Ketetapan model yang dipilih dapat dilihat dari nilai LM pada *Cross-Section Breusch-Pagan*. Apabila nilai LM $< 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (Ajija dkk., 2011)

Tabel 4.9 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided			
(all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.587040	0.000430	0.587470
	(0.4436)	(0.9835)	(0.4434)
Honda	-0.766185	-0.020739	-0.556440
	(0.7782)	(0.5083)	(0.7110)

King-Wu	-0.766185	-0.020739	-0.247394
	(0.7782)	(0.5083)	(0.5977)
Standardized Honda	-0.397377	0.401512	-4.909737
	(0.6545)	(0.3440)	(1.0000)
Standardized King-Wu	-0.397377	0.401512	-2.987824
	(0.6545)	(0.3440)	(0.9986)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000
			(1.0000)

Sumber: *Output Eviews 12*

Hasil dari uji *lagrange multiplier* menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Breusch Pagan* sebesar $0,4436 > 0,05$, artinya H_0 diterima. Dengan demikian, model yang paling tepat dalam mengestimasi persamaan regresi adalah *Common Effect Model (CEM)*.

Karena model sudah didapatkan yaitu *Common Effect Model (CEM)*, persamaan pada estimasi dengan menggunakan *Common Effect Model (CEM)*, dapat ditulis dalam bentuk sebagai berikut:

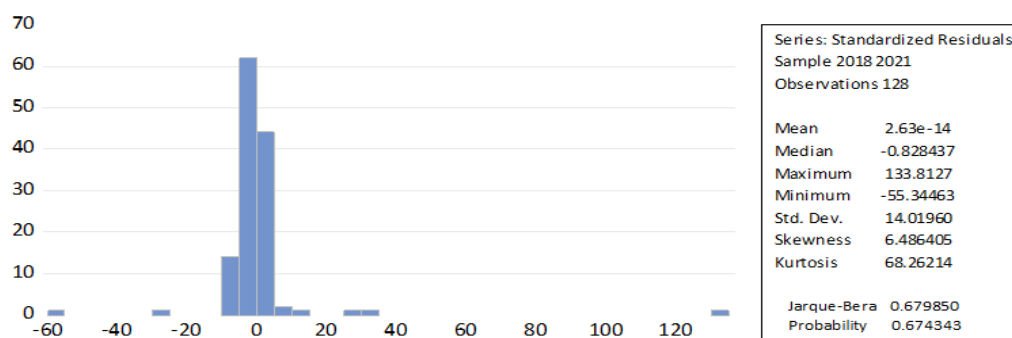
$$Y_{it} = \beta_0i + \beta_{\text{ukuran perusahaan}} + \beta_{\text{leverage}} + \beta_{\text{risiko sistematis}} + \beta_{\text{konsrvatisme akuntansi}} + \epsilon_{it}$$

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan menggunakan metode *Jarque-Bera (JB)*. Model regresi yang baik adalah data berdistribusi normal. Dalam *software e-views*, normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera* (Ajija dkk., 2011). Uji JB didapat dari histogram normality. Setelah diolah menggunakan *e-views 12* maka didapat hasil sebagai berikut:

Gambar 4. 1 Uji Normalitas Data



Sumber: *Output Eviews 12*

Berdasarkan gambar 4.1 diatas diketahui nilai *Jarque-Bare* sebesar 0,679850 dengan probabilitas sebesar 0,674343 yang berarti nilai ini lebih besar dari 5% atau 0,05. Maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

4.2.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam penelitian ini, peneliti untuk melakukan pengujian multikolinearitas menggunakan *Pearson Correlation*. Kriteria *Pearson Correlation* untuk uji multikolinearitas adalah jika nilai koefisien korelasinya melebihi 0,9 yang mengungkapkan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas. Jika terdapat koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,9 maka terdapat gejala multikolinearitas (Ajija dkk., 2011).

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas Korelasi Pearson

	Ukuran Perusahaan (X1)	Leverage (X2)	Risiko Sistemik (X3)	Konservatisme Akuntansi (X4)
Ukuran Perusahaan (X1)	-0.020368	0.1885535383582061	-0.02279315903212638	-0.2251097793207267
Leverage (X2)	0.1885535383582061	-0.020368	-0.02406855352595828	-0.01776732278675082
Risiko Sistemik (X3)	-0.02279315903212638	-0.02406855352595828	-0.020368	0.05143893465280455

Konservatisme Akuntansi (X4)	-0.2251097793207267	-0.01776732278675082	0.05143893465280455	-0.020368
---------------------------------	---------------------	----------------------	---------------------	-----------

Sumber: *Output Eviews 12*

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4.7 diketahui bahwa nilai koefisien antar variabel lebih kecil dari 0.9. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian bahwa hasil dari uji multikolinearitas tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang lebih dari 0.9. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah multikolinearitas.

4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Breusch-Pagan-Godfrey. Breusch-Pagan-Godfrey test ini adalah uji untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam suatu model yang merupakan penyempurnaan uji Goldfeld-Quandt. Uji G-Q memiliki kemampuan yang memuaskan untuk diterapkan pada sampel kecil sedangkan B-P-G test dapat diterapkan dengan baik untuk sampel besar. Nilai probabilitas Obs*R-square yang nantinya akan dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α). Jika nilai probabilitas signifikansinya di atas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya di bawah 0,05 maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas (Astuti, 2017).

Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas-Glejser

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.883541	Prob. F(4,123)	0.1175
Obs*R-squared	7.387898	Prob. Chi-Square(4)	0.1168
Scaled explained SS	229.4309	Prob. Chi-Square(4)	0.0000

Sumber: *Output Eviews 12*

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan nilai *probability F* sebesar 0,1168. Apabila nilai probabilitas *Chi-Square (Obs*R-squared)* > 0,05 maka tidak

terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil ini menunjukkan bahwa *probability Chi-Square (Obs*R-squared)* lebih besar dari dari 0,05 yaitu $0,1168 > 0,05$ sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi data penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas dan dapat dilakukan uji selanjutnya.

4.2.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan suatu uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ pada sebuah model regresi. Masalah autokorelasi yang sering ditemukan pada suatu periode tertentu yaitu adanya kecenderungan mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada tahun berikutnya. Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari autokorelasi (Ajija dkk., 2011).

Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi - Durbin-Watson

N	K	dl	Du	4-DW	4-du	DW	Keputusan
128	4	1,6476	1,7263	1,735189	2,2737	2,264811	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Data yang diolah penulis

Hasil yang diperoleh dari uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW test) menunjukkan bahwa nilai Du sebesar 1,7263, nilai DW sebesar 2,2681, dan nilai 4-Du sebesar 2,2737. Sehingga dapat diketahui bahwa $dU \leq dw \leq 4 - dU$ atau $1,7263 < 2,26481 < 2,2737$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif, negatif dalam model regresi.

4.2.4 Analisis Hasil Ketepatan Model

4.2.4.1 Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.059660
Adjusted R-squared	0.629080

Berdasarkan Tabel 4,10 menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh dari uji koefisien determinasi dengan nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,629080, artinya 62,908% atau 63% variasi Koefisien Respon Laba dapat dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Risiko Sistematis, dan Konservatisme Akuntansi. Sedangkan 37% Koefisien Respon Laba dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dengan demikian, faktor variabel dependen sangat mempengaruhi variabel independen, dimana pengaruhnya lebih dari 60% yang berarti bahwa perusahaan dapat memaksimalkan variabel dependen tersebut untuk menaikkan nilai Koefisien Respon Laba perusahaan.

4.2.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 (Astuti, 2017).

Tabel 4.14 Hasil Uji F

R-squared	0.059660	Mean dependent var	1.353117
Adjusted R-squared	0.629080	S.D. dependent var	14.45750
S.E. of regression	14.24574	Akaike info criterion	8.189071
Sum squared resid	24961.74	Schwarz criterion	8.300479
Log likelihood	-519.1006	Hannan-Quinn criter.	8.234337
F-statistic	15.950935	Durbin-Watson stat	2,264811
Prob(F-statistic)	0.0000032		

Berdasarkan Tabel 4.15 menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh dari uji F menunjukkan bahwa nilai F statistik sebesar 15,950935 (positif) dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000032 lebih kecil dari signifikansi 0,05 ($0,0000032 < 0,05$). Hal ini memiliki arti bahwa pada tingkat $\alpha = 0,05$ antara Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Risiko Sistematis, dan Konservatisme Akuntansi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Koefisien Respon Laba, yang artinya bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dimana Koefisien Respon Laba sangat tergantung dengan variabel Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Risiko Sistematis, dan Konservatisme Akuntansi.

Maka dari itu hasil uji F (uji simultan) dapat memberikan informasi kepada peneliti dan perusahaan tentang seberapa besar faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga pihak perusahaan dapat mendorong agar faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat di maksimalkan.

4.2.5 Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4.15 Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	36.76546	15.56411	2.362195	0.0007
Ukuran Perusahaan (X1)	-1.251185	0.550868	-2.271296	0.0249
Leverage (X2)	-1.194066	5.065977	-0.235703	0.0141
Risiko Sistematis (X3)	0.814752	0.587125	1.387698	0.0377
Konservatisme Akuntansi (X4)	-0.361813	2.478371	-0.145988	0.8842

Sumber: *Output Eviews 12*

Berdasarkan metode estimasi regresi antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) serta pemilihan model estimasi persamaan regresi dengan uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier sehingga *Common Effect Model* (CEM) yang digunakan dalam persamaan regresi linear data panel. Model estimasi yang diperoleh dari *Common Effect Model* (CEM). dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 36,76546 - 1,251185X_1 - 1,194066X_2 + 0,814752X_3 - 0,361813X_4 + e$$

1. Konstanta dengan nilai sebesar 36,76546 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen sama dengan nol (0) maka Koefisien Respon Laba bernilai 36,76546.
2. Koefisien Ukuran Perusahaan sebesar -1,251185. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel – variabel independen lain bersifat konstan, sehingga setiap kenaikan 1 satuan nilai ukuran perusahaan akan diikuti dengan penurunan koefisien respon laba sebesar 1,251185.
3. Koefisien *Leverage* sebesar - 1,194066. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel – variabel independen lain bersifat konstan, sehingga setiap kenaikan 1 satuan nilai leverage akan diikuti dengan penurunan koefisien respon laba sebesar 1,194066 yang berarti berdampak buruk terhadap koefisien respon laba.

4. Koefisien Risiko Sistemik sebesar 0,814752. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel – variabel independen lain bersifat konstan, sehingga setiap kenaikan 1 satuan nilai koefisien risiko sistemik akan diikuti dengan kenaikan koefisien respon laba sebesar 0,814752.
5. Koefisien Konservatisme Akuntansi sebesar – 0,361813. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel – variabel independen lain bersifat konstan, sehingga setiap kenaikan 1 satuan nilai koefisien konservatisme akuntansi akan diikuti dengan penurunan koefisien respon laba sebesar 0,361813.

4.2.6 Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji-t atau *t test* adalah salah satu uji statistik untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam membedakan rata-rata pada dua populasi. Uji-t atau *t test* dengan estimasi untuk regresi linear data panel menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	36.76546	15.56411	2.362195	0.0007
Ukuran Perusahaan (X1)	-1.251185	0.550868	-2.271296	0.0249
Leverage (X2)	-1.194066	5.065977	-0.235703	0.0141
Risiko Sistemik (X3)	0.814752	0.587125	1.387698	0.0377
Konservatisme Akuntansi (X4)	-0.361813	2.478371	-0.145988	0.8842

Berdasarkan Tabel 4.17 menunjukkan bahwa hasil uji t dapat dijabarkan hipotesis sebagai berikut;

1. Pengujian Hipotesis H_1

Diketahui nilai probabilitas untuk pengaruh variabel Ukuran Perusahaan (X_1)

terhadap variabel Koefisien Respon Laba (Y) adalah sebesar $0,0249 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa menerima hipotesis H₁, yang berarti terdapat pengaruh secara negatif signifikan variabel Ukuran Perusahaan (X₁) terhadap variabel Koefisien Respon Laba (Y).

2. Pengujian Hipotesis H₂

Diketahui nilai probabilitas untuk pengaruh Variabel *Leverage* (X₂) terhadap variabel Koefisien Respon Laba (Y) adalah sebesar $0,0141 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa menerima hipotesis H₂, yang berarti terdapat pengaruh secara negatif dan signifikan variabel *Leverage* (X₂) terhadap variabel Koefisien Respon Laba (Y).

3. Pengujian Hipotesis H₃

Diketahui nilai probabilitas untuk pengaruh Variabel Risiko Sistemik (X₃) terhadap variabel Koefisien Respon Laba (Y) adalah sebesar $0,0377 < 0,05$ dan nilai t statistik 4,854525 (positif). Sehingga dapat disimpulkan bahwa menerima hipotesis H₃, yang berarti terdapat pengaruh secara positif dan signifikan variabel Risiko Sistemik (X₃) terhadap variabel Koefisien Respon Laba (Y).

4. Pengujian Hipotesis H₄

Diketahui nilai probabilitas untuk pengaruh variabel Konservatisme Akuntansi (X₄) terhadap Variabel Koefisien Respon Laba (Y) adalah sebesar $0,8842 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H₄ ditolak yang berarti tidak berpengaruh variabel Konservatisme Akuntansi (X₄) terhadap variabel Koefisien Respon Laba (Y).

4.3 Pembahasan Hipotesis

Penelitian ini melakukan pengujian melalui uji normalitas menunjukkan bahwa data terdeteksi normal, selain itu data pada penelitian ini juga terbebas dari multikolinearitas dan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas serta tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

4.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap koefisien respon laba, hal ini dibuktikan dari nilai probabilitas sebesar $0,0249 < 0,05$ sehingga menerima hipotesis H_1 dengan nilai koefisien sebesar -1.251185 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap koefisien respon laba.

Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa perusahaan dengan kode emite BUMI tahun 2021 memiliki ukuran perusahaan tertinggi sebesar 31,79610 dengan koefisien respon laba sebesar 0,0135 dan pada perusahaan dengan kode emite PTRO tahun 2020 dan 2021 memiliki ukuran perusahaan terendah masing-masing sebesar 22,81790 dengan koefisien respon laba masing-masing sebesar 0,5763 tahun 2020 dan sebesar 0,1256 tahun 2021. Hal ini mengartikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan semakin banyak informasi yang dapat diperoleh investor sepanjang tahun dari berbagai sumber yang berdampak pada semakin kecil koefisien respon laba.

Hasil temuan di dalam penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa investor di pasar modal menginginkan informasi yang lengkap, akurat, dan tepat waktu sebagai alat analisis untuk membuat keputusan investasi

(Dewi & Putra, 2017). Sinyal tersebut berupa informasi laba yang dihasilkan dari perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi akan menurunkan respon investor dalam menerima sinyal berupa *good news*.

Selain itu, dapat diketahui bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Koefisien Respon Laba, hal ini dapat diartikan bahwa rendahnya nilai ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi tingginya koefisien respon laba, karena investor menganggap laba yang dihasilkan dari prinsip Ukuran Perusahaan belum tentu baik. Laba yang baik akan direspon baik pula oleh investor, sehingga secara tidak langsung juga akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahendra & Wirama (2017) dan Anita & Anggraini (2019) menemukan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Koefisien Respon Laba (ERC). Penelitian berbeda yang dilakukan oleh Sasongko, dkk (2020), Asmarani & Kurniawan (2019) dan Suharja & R (2019). Sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka koefisien respon laba semakin rendah.

4.3.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Koefisien Respon Laba

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh secara negative terhadap koefisien respon laba, hal ini dibuktikan dari nilai probabilitas sebesar sebesar $0,0141 < 0,05$ sehingga menerima hipotesis H_2 dengan nilai koefisien sebesar -1.194066 yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap koefisien respon Laba.

Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa perusahaan dengan kode emite APEX tahun 2018 memiliki *leverage* tertinggi sebesar 1,292000 dengan koefisien

respon laba sebesar -0,0148 dan pada perusahaan dengan kode emite INCO tahun 2020 memiliki leverage terendah sebesar 0,012700 dengan koefisien respon laba sebesar -0,0714. Hal ini mengartikan bahwa semakin tinggi dan semakin rendah rasio leverage maka akan memberikan nilai terhadap koefisien respon laba menjadi negatif.

Hasil temuan di dalam penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji hipotesis dikatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap koefisien respon laba . Maka dapat disimpulkan bahwa investor kurang percaya/tertarik menginvestasikan modal kepada perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi. Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi cenderung mementingkan pembayaran hutang dari pada dividen untuk para pemegang saham.

Leverage sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan laba perusahaan, dapat menjadi tolak ukur dalam melihat perilaku manajer dalam hal manajemen laba. Dengan menerapkan *leverage* maka perusahaan dengan *leverage* yang lebih tinggi akan menyebabkan investor meragukan kapasitas laba perusahaan. (Wijayanti dkk., 2020).

Hasil penelitian ini sejalan atau mendukung Dewi dan Putra (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif pada koefisien respon laba namun hasil ini bertentangan dengan Natsir (2018) dan Arif (2016) bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak selalu *leverage* atau hutang yang tinggi dapat membuat perusahaan bangkrut karena banyak perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi dipakai buat

menjalankan usahanya yang tujuannya supaya keuntungan yang didapat lebih besar.

4.3.3 Pengaruh Risiko Sistematis Terhadap Koefisien Respon Laba

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa risiko sistematis berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap koefisien respon laba, hal ini dibuktikan dari nilai probabilitas $0,0377 < 0,05$ sehingga menerima hipotesis H_3 dengan nilai koefisien sebesar 0.814752 yang menyatakan bahwa risiko sistematis berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba.

Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa perusahaan dengan kode emite PSAB tahun 2019 memiliki resiko sistematis tertinggi sebesar 5,333114 dengan koefisien respon laba sebesar 0,7162 dan pada perusahaan dengan kode emite PKPK tahun 2018 memiliki resiko sistematis terendah sebesar -10,92148 dengan koefisien respon laba sebesar 0,0983. Hal ini mengartikan bahwa semakin tinggi risiko sistematis maka koefisien respon laba semakin meningkat, begitu juga sebaliknya semakin rendah resiko sistematis maka koefisien respon laba akan semakin rendah.

Hasil temuan di dalam penelitian ini sejalan dengan teori pasar efisien yang menyatakan bahwa jika pasar bereaksi cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang secara menyeluruh mencerminkan informasi yang tersedia, maka kondisi ini dapat ditentukan sebagai pasar yang efisien (Wijayanti dkk., 2020). Perusahaan dengan risiko sistematis yang rendah dan saat laba diumumkan, maka investor bereaksi positif terhadap saham perusahaan tersebut sehingga nilai Earnings Response Coefficient perusahaan meningkat. Sebaliknya

jika risiko sistematis tinggi, maka nilai *Earnings Response Coefficient* menjadi rendah (Jumaidi & Rijal, 2018).

Risiko sistematis dapat diukur dengan beta, dimana beta sama dengan satu menunjukkan bahwa harga saham bergerak mengikuti pergerakan pasar (S. A. Basuki dkk., 2017). Hal ini membuat investor berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi jika perusahaan berisiko tinggi.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Delvira & Nelvirita (2013), Jati dkk., (2017), serta Ambarwati & Sudarmaji (2019). Hasil penelitian yang telah mereka lakukan menyatakan bahwa Risiko Sistematis berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient* (ERC), hal ini yang berarti risiko sistematis selalu ada dan tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasi. Semakin kecil risiko sistematis maka pasar cenderung merespon publikasi laba. Semakin tinggi risiko suatu perusahaan maka semakin rendah respon investor terhadap laba kejutan maka koefisien respon laba semakin rendah.

4.3.4 Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Koefisien Respon Laba

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba, hal ini dibuktikan dari nilai probabilitas sebesar $0,8842 > 0,05$ sehingga menolak hipotesis H_4 dengan nilai koefisien sebesar -0.361813 yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba.

Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa perusahaan dengan kode emite PKPK tahun 2020 memiliki konservatisme akuntansi tertinggi sebesar $3,198000$ dengan koefisien respon laba sebesar $0,5054$ dan pada perusahaan dengan kode

emite MITI tahun 2019 memiliki konservatisme akuntansi terendah sebesar -1,276600 dengan koefisien respon laba sebesar -0,0400. Hal ini mengartikan bahwa semakin tinggi konservatisme akuntansi maka koefisien respon laba akan semakin meningkat begitu juga sebaliknya jika konservatisme akuntansi rendah maka akan menurunkan koefisien respon laba.

Hasil temuan di dalam penelitian ini tidak sejalan dengan teori pasar efisien yang menyatakan bahwa informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Daya prediksi laba yang rendah dapat membuat informasi laba tahun berjalan menjadi kurang bermanfaat dan nilai *Earnings Response Coefficient* menjadi lebih rendah. Dengan kata lain, semakin konservatif laporan keuangan maka akan menurunkan nilai *Earnings Response Coefficient* (Chandra & Tundjung, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Untari & Budiasih (2014) dan Silfia (2017) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan akibat laporan keuangan perusahaan yang dihasilkan dengan prinsip konservatisme cenderung bias dan tidak mencerminkan kondisi yang sesungguhnya. Akibatnya laporan keuangan tersebut kurang relevan digunakan dalam pengambilan keputusan dan menyebabkan investor cenderung tidak melihat prinsip konservatisme akuntansi dalam menilai saham atau kinerja perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, risiko sistematis, dan konservatisme akuntansi terhadap koefisien respon laba (*earnings response coefficient*) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap koefisien respon laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh secara negatif terhadap koefisien respon laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa risiko sistematis berpengaruh secara positif terhadap koefisien respon laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
4. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, adapun keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pemilihan populasi dan sampel hanya terbatas pada perusahaan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 4 tahun yaitu tahun 2018-2021.
2. Pemilihan ini hanya menggunakan 4 variabel indenpenden yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, risiko sistematis, dan konservatisme akuntansi.
3. Masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi koefisien respon laba, namun penelitian ini hanya menggunakan empat faktor yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, risiko sistematis dan konservatisme akuntansi.
4. Penelitian ini dalam variabel *leverage* hanya menggunakan proksi *Debt Ratio*

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sehingga saran-saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya menggunakan objek penelitian yang lebih luas, tidak hanya pada perusahaan pertambangan saja, tetapi dapat mengambil perusahaan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga memungkinkan hasilnya lebih baik dari penelitian ini.
2. Penelitian selanjutnya menambah tahun atau memperpanjang tahun penelitian dan perlu direplikasi dengan data dan periode berbeda, sehingga dapat diperoleh informasi yang dapat mendukung atau dapat memperbaiki hasil penelitian ini.

3. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain misalnya persistensi laba dan profitabilitas sehingga hasilnya akan memperkaya pembahasan mengenai *earnings response coefficient*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abkharina, I. (2017). *Pengaruh Pengungkapan CSR, Leverage, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Earning Response Coefficient (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Tahun 2011-2014 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi Universitas Islam Indonesia.
- Ahmadillah, H. (2013). Pengaruh Leverage, Risiko Sistematis Dan Kualitas Auditor Terhadap Relevansi Nilai Laba Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 1(3).
- Ajija, S. R., Wulan Sari, D., Setianto, R., & Primanthi, M. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba.
- Alifiana, M., & Praptiningsih, P. (2016). Pengaruh Leverage, Kesempatan Bertumbuh Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba. *Equity*, 19(2), 129–146. <https://doi.org/10.34209/equ.v19i2.481>
- Alkartobi, M. Z. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk Tahun 2012-2015)*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ambarwati, & Sudarmaji, E. (2019). Earning Response Coefficient: The Indonesia Stock Exchange Case. *INSIGHT Journal*, 6.
- Anita, & Anggraini, D. (2019). The Effect Accounting Conservatism, Firm Size, and Dividend Policy On Earnings Response Coefficient. *EPRA International Journal of Research and Development (IJRD)*.
- Anggraini, V. (2015). Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Dan Leverage Terhadap Earning Response Coefficient (ERC). *Construction and Building Materials*, 4(1), 1–8.
- Arifin, L. (2018). Earning on Response Coefficient in Automobile and Go Public Companies. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 2(2).
- Arvirianty, A. (2018). PT J Resources Tbk (PSAB), emiten tambang emas. Diambil dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180629194413-17-21166/eksplorasi-2-tambang-baru-j-resources-cari-utang-rp-429-t>
- Aryanti, G. A. P. S., & Sisdyani, E. A. (2016). Profitabilitas pada earnings response coefficient dengan pengungkapan corporate social responsibility sebagai variabel pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1), 171–199.
- Asmarani, & Kurniawan. (2019). Pengaruh Insentif Manajemen Laba dan Corporate Social Responsibility Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (Periode 2014-2017).
- Astuti, S. P. (2017). *Modul Praktikum Statistika*. Surakarta: IAIN Surakarta.

- Awawdeh, H. Al, Al-Sakini, S. A., & Nour, M. (2020). Factors affecting earnings response coefficient in Jordan: applied study on the Jordanian industrial companies. *Investment Management and Financial Innovations*, 17(2), 255–265.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Basuki, S. A., Nahar, A., & Ridho, M. (2017). Conservatism Accountancy, Profit Persistence and Systematic Risk Towards The Earnings Responses Coefficient. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 1(1), 77–102.
- Buana, E. L., & Kristanti, F. T. (2014). Pengaruh Risiko Sistematis, Persistensi Laba dan Kesempatan Bertumbuh Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC)(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2012). *eProceedings of Management*, 1(3).
- Chandra, E. S., & Tundjung, H. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Persistensi Laba, Dan Risiko Sistematis Terhadap Earnings Response Coefficient. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1479–1488.
- Citralisa, M. (2012). Pengaruh Konservatisme Laporan Keuangan Terhadap Earnings Response Coefficient. *Artikel Skripsi (Online)*.
- Darmawan, I., & Purnawati, N. K. (2015). Pembentukan Portofolio Optimal Pada Saham-Saham di Indeks LQ 45 dengan Menggunakan Model Indeks Tunggal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(12), 4335–4361.
- Das, P. (2019). *Econometrics in Theory and Practice (Analysis of Cross Section, Time Series and Panel Data with Stata 15.1)*. Kolkata, India: University of Calcutta, Department of Economics.
- Delvira, M., & Nelvirita, N. (2013). Pengaruh Risiko Sistematis, Leverage Dan Persistensi Laba Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC). *Wahana Riset Akuntansi*, 1(1), 129–154.
- Dewi, A. A. P. K., & Putra, I. M. P. D. (2017). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Pada Earnings Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1), 367–391.
- Dhaliwal, D. S., Lee, K. J., & Fargher, N. L. (1991). The Association Between Unexpected Earnings And Abnormal Security Returns In The Presence Of Financial Leverage. *Contemporary Accounting Research*, 8(1), 20–41.
- Diantimala, Y. (2008). Pengaruh akuntansi konservatif, ukuran perusahaan, dan default risk terhadap koefisien respon laba (ERC). *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, 1(1), 102–122.
- El-Haq, Z. N. S., Zulpahmi, Z., & Sumardi, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal ASET (Akuntansi*

Riset), 11(2), 315–328.

- Farizky, M. G., & Pardiman. (2016). Pengaruh Resiko Kegagalan, Kesempatan Bertumbuh, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Jurnal Profita Edisi 4 Tahun 2016*, 4(4), 1–10.
- Fitri, L. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kesempatan Bertumbuh, Dan Profitabilitas Terhadap Earnings Response Coefficient (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011). *Jurnal Akuntansi*, 1(3).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2020). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2010). *Accounting Theory* (7 ed.). Melbourne: John Wiley & Sons Australian, Ltd.
- Halim, A. (2005). *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Emban Patria.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (11 ed.). Jakarta: Rajawali Press.
- Herdinandasari, S. S., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Voluntary Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient (ERC). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(11).
- Hersanti, V. A. (2008). *Hubungan Konservatisme Laporan Keuangan Terhadap Earnings Response Coefficient Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Imroatussolihah, E. (2013). Pengaruh Risiko, Leverage, Peluang Pertumbuhan, Persistensi Laba Dan Kualitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Earning Response Coefficient Pada Perusahaan High Profile. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1(1), 75–87.
- Jati, N. A., Khairunnisa, K., & Yudowati, S. P. (2017). Pengaruh Risiko Sistematis, Persistensi Laba, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba (studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Kompas100 Periode 2011-2015). *eProceedings of Management*, 4(3).
- Jogiyanto. (2009). *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Jogiyanto, H. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (7 ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto, H. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (9 ed.). Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

- Jumaidi, L. T., & Rijal, R. (2018). Sistematis Risk, Persistensi Laba Terhadap Earnings Response Coefficient Pada Entitas Industri. *Jmm Unram-Master of Management Journal*, 7(2), 1–16.
- Kholiqa, K. R. (2018). Laba Elnusa Turun 20% Jadi Rp247,14 Miliar. Diambil dari <https://economy.okezone.com/read/2018/02/20/278/1862247/laba-elnusa-turun-20-jadi-rp247-14-miliar>
- Kurnia, I., & Sufiyati. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Risiko Sistematis, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Earnings Response Coefficient Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014. *Jurnal Ekonomi*, 20(3 SE-Articles), 463–478. <https://doi.org/10.24912/je.v20i3.406>
- Kurniawati, A. D. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Earnings Response Coefficient. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 13(25).
- Lucyanda, J., & Nahomi, A. (2014). Faktor-Faktor Yang Menentukan Penghasilan Koefisien Respon. *Jurnal Fakultas Ekonomi Bakrie*.
- Mahendra, I. P., & Wirama, D. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan pada Earnings Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Michail, P., George, D., & Andreas, K. (2017). Mergers, taxation and accounting performance: some evidence from Greece. *Journal of Accounting and Taxation*, 9(9), 119–130.
- Muthingah, U. (2017). *Pengaruh Rasio Profitabilitas, Konservatisme Laporan Keuangan, Siklus Kehidupan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba (Earnings Response Coefficient)*. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Moradi, M., Salehi, M., & Erfanian, Z. (2010). A Study of the Effect of Financial Leverage on Earnings Response Coefficient through out Income Approach: Iranian Evidence. *International Review of Accounting Banking and Finance*, Vol. 2, No. 2, page. 103-115.
- Natalia, D., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Leverage Pada Earnings Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(1), 61–86.
- Nataliantari, N., Suaryana, I., & Ratnadi, N. D. (2020). Pengaruh Komponen Good Corporate Governance, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba. *American Journal of Humaniora dan Penelitian Ilmu Sosial (AJHSS)*, 4, 128–136.
- Natsir, R. S. El, (2018). "Pengaruh Leverage Dan Persistensi Laba Terhadap (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2012-2016)" Skripsi Oleh : Nama : Recky Syahnal El Natsir Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia ', UIN.

- Nofianti, N. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Koefisien Respon Laba. *Jurnal Etikonomi*, 13(2).
- Novia, A., & Anom, P. I. B. (2019). The Role Of Profitability In Mediating The Effect Of Leverage, Corporate Size, And Good Corporate Governance On Company Values In Manufacturing Companies Of Indonesia Stock Exchange. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 89(5), 157–168.
- Noviantari, N. W., & Ratnadi, N. M. D. (2015). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(3), 646–660.
- Nurhanifah, Y. A., & Jaya, T. E. (2014). Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Investment Opportunity Set Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal ilmiah wahana akuntansi*, 9(2), 109–133.
- Owolabi, S. A., & Inyang, U. E. (2013). International Pragmatic Review And Assessment Of Capital Structure Determinants. *Kuwait Chapter of the Arabian Journal of Business and Management Review*, 2(6), 82.
- Paramita, R. W. D. (2012). Pengaruh Leverage, Firm Size Dan Voluntary Disclosure Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC): Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 2(2), 103–118.
- Putra, I. G. C. (2013). Pengaruh informasi laba bersih, arus kas, dan publikasi deviden pada volume perdagangan perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 3(1).
- Rahayu, S., & Suryana, F. N. (2018). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *eProceedings of Management*, 5(2).
- Rahmawati. (2012). *Teori Akuntansi Keuangan: Dilengkapi dengan Hasil Penelitian Empiris di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40.
- Rustiarini, N. W., Gama, A. W. S., & Werastuti, D. N. S. (2021). Board of Director Characteristics, Institutional Ownership, and Accounting Conservatism. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 24(2), 289–320.
- Safitri, S. L., Malikhah, A., & Sari, A. F. K. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas, Terhadap Koefisien Respon Laba Pada Masa Pandemi (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2020). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(01).
- Santoso, G. (2015). Determinan koefisien respon laba. *Parsimonia-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 69–85.

- Saraswati, N. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba. *Perbanas Review*, 3(2).
- Savitri, E., & Musfialdy. (2016). The Effect of Taxpayer Awereness, Tax Socialization, Tax Penalties, Compliance Cost at Taxpayer Compliance with Service Quality as Mediating Variable. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 2(19), 682–687.
- Scott, W. . (2015). *Financial Accounting Theory, 7th Edition*. Canada: Pearson.
- Silfia, Z. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Islamic Sosial Reporting, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC). *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(4).
- Simanungkalit, M. (2009). *Pengaruh Profitabilitas da Leverage Keuangan Terhadap Return Saham*. Skripsi UNDIP Semarang.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 3(87), 355–374.
- Subagyo, & Olivia, C. N. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient (ERC). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 12, No. 1, hlm. 539-558.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Abkharina, I. (2017). *Pengaruh Pengungkapan CSR, Leverage, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Earning Response Coefficient (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Tahun 2011-2014 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi Universitas Islam Indonesia.
- Ahmadillah, H. (2013). Pengaruh Leverage, Risiko Sistematis Dan Kualitas Auditor Terhadap Relevansi Nilai Laba Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 1(3).
- Ajija, S. R., Wulan Sari, D., Setianto, R., & Primanthi, M. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba.
- Alifiana, M., & Praptiningsih, P. (2016). Pengaruh Leverage, Kesempatan Bertumbuh Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba. *Equity*, 19(2), 129–146. <https://doi.org/10.34209/equ.v19i2.481>
- Alkartobi, M. Z. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk Tahun 2012-2015)*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ambarwati, & Sudarmaji, E. (2019). Earning Response Coefficient: The Indonesia Stock Exchange Case. *INSIGHT Journal*, 6.
- Anggraini, V. (2015). Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Dan Leverage Terhadap Earning Response Coefficient (ERC). *Construction and Building Materials*, 4(1), 1–8.

- Arifin, L. (2018). Earning on Response Coefficient in Automobile and Go Public Companies. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 2(2).
- Arvirianty, A. (2018). PT J Resources Tbk (PSAB), emiten tambang emas. Diambil dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180629194413-17-21166/eksplorasi-2-tambang-baru-j-resources-cari-utang-rp-429-t>
- Aryanti, G. A. P. S., & Sisdyani, E. A. (2016). Profitabilitas pada earnings response coefficient dengan pengungkapan corporate social responsibility sebagai variabel pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1), 171–199.
- Astuti, S. P. (2017). *Modul Praktikum Statistika*. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Awawdeh, H. Al, Al-Sakini, S. A., & Nour, M. (2020). Factors affecting earnings response coefficient in Jordan: applied study on the Jordanian industrial companies. *Investment Management and Financial Innovations*, 17(2), 255–265.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Basuki, S. A., Nahar, A., & Ridho, M. (2017). Conservatism Accountancy, Profit Persistence and Systematic Risk Towards The Earnings Responses Coefficient. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 1(1), 77–102.
- Buana, E. L., & Kristanti, F. T. (2014). Pengaruh Risiko Sistematis, Persistensi Laba dan Kesempatan Bertumbuh Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC)(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2012). *eProceedings of Management*, 1(3).
- Chandra, E. S., & Tundjung, H. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Persistensi Laba, Dan Risiko Sistematis Terhadap Earnings Response Coefficient. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1479–1488.
- Citralisa, M. (2012). Pengaruh Konservatisme Laporan Keuangan Terhadap Earnings Response Coefficient. *Artikel Skripsi (Online)*.
- Darmawan, I., & Purnawati, N. K. (2015). Pembentukan Portofolio Optimal Pada Saham-Saham di Indeks LQ 45 dengan Menggunakan Model Indeks Tunggal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(12), 4335–4361.
- Das, P. (2019). *Econometrics in Theory and Practice (Analysis of Cross Section, Time Series and Panel Data with Stata 15.1)*. Kolkata, India: University of Calcutta, Department of Economics.
- Delvira, M., & Nelvirita, N. (2013). Pengaruh Risiko Sistematis, Leverage Dan Persistensi Laba Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC). *Wahana Riset Akuntansi*, 1(1), 129–154.
- Dewi, A. A. P. K., & Putra, I. M. P. D. (2017). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Pada Earnings Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1),

367–391.

- Dhaliwal, D. S., Lee, K. J., & Fargher, N. L. (1991). The Association Between Unexpected Earnings And Abnormal Security Returns In The Presence Of Financial Leverage. *Contemporary Accounting Research*, 8(1), 20–41.
- Diantimala, Y. (2008). Pengaruh akuntansi konservatif, ukuran perusahaan, dan default risk terhadap koefisien respon laba (ERC). *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, 1(1), 102–122.
- El-Haq, Z. N. S., Zulpahmi, Z., & Sumardi, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 315–328.
- Farizky, M. G., & Pardiman. (2016). Pengaruh Resiko Kegagalan, Kesempatan Bertumbuh, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Jurnal Profita Edisi 4 Tahun 2016*, 4(4), 1–10.
- Fitri, L. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kesempatan Bertumbuh, Dan Profitabilitas Terhadap Earnings Response Coefficient (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011). *Jurnal Akuntansi*, 1(3).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2020). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2010). *Accounting Theory* (7 ed.). Melbourne: John Wiley & Sons Australian, Ltd.
- Halim, A. (2005). *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Emban Patria.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (11 ed.). Jakarta: Rajawali Press.
- Herdinandasari, S. S., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Voluntary Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient (ERC). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(11).
- Hersanti, V. A. (2008). *Hubungan Konservatisme Laporan Keuangan Terhadap Earnings Response Coefficient Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Imroatussolihah, E. (2013). Pengaruh Risiko, Leverage, Peluang Pertumbuhan, Persistensi Laba Dan Kualitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap

- Earning Response Coefficient Pada Perusahaan High Profile. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1(1), 75–87.
- Jati, N. A., Khairunnisa, K., & Yudowati, S. P. (2017). Pengaruh Risiko Sistematis, Persistensi Laba, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba (studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Kompas100 Periode 2011-2015). *eProceedings of Management*, 4(3).
- Jogiyanto. (2009). *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Jogiyanto, H. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (7 ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto, H. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (9 ed.). Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Jumaidi, L. T., & Rijal, R. (2018). Sistematis Risk, Persistensi Laba Terhadap Earnings Response Coefficient Pada Entitas Industri. *Jmm Unram-Master of Management Journal*, 7(2), 1–16.
- Kasmir, (2014). "Analisis Laporan Keuangan", Edisi Satu, Cetakan Ketujuh, Raja Grafindo Persada
- Kholiqa, K. R. (2018). Laba Elnusa Turun 20% Jadi Rp247,14 Miliar. Diambil dari <https://economy.okezone.com/read/2018/02/20/278/1862247/laba-elnusa-turun-20-jadi-rp247-14-miliar>
- Kurnia, I., & Sufiyati. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Risiko Sistematis, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Earnings Response Coefficient Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014. *Jurnal Ekonomi*, 20(3 SE-Articles), 463–478. <https://doi.org/10.24912/je.v20i3.406>
- Kurniawati, A. D. (2014). Engaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Earnings Response Coefficient. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 13(25).
- Lucyanda, J., & Nahomi, A. (2014). Faktor-Faktor Yang Menentukan Penghasilan Koefisien Respon. *Jurnal Fakultas Ekonomi Bakrie*.
- Michail, P., George, D., & Andreas, K. (2017). Mergers, taxation and accounting performance: some evidence from Greece. *Journal of Accounting and Taxation*, 9(9), 119–130.
- Muthingah, U. (2017). *Pengaruh Rasio Profitabilitas, Konservatisme Laporan Keuangan, Siklus Kehidupan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba (Earnings Response Coefficient)*. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Natalia, D., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Leverage Pada Earnings Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(1), 61–86.
- Nataliantari, N., Suaryana, I., & Ratnadi, N. D. (2020). Pengaruh Komponen Good

Corporate Governance, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba. *American Journal of Humaniora dan Penelitian Ilmu Sosial (AJHSS)*, 4, 128–136.

- Nofianti, N. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Koefisien Respon Laba. *Jurnal Etikonomi*, 13(2).
- Novia, A., & Anom, P. I. B. (2019). The Role Of Profitability In Mediating The Effect Of Leverage, Corporate Size, And Good Corporate Governance On Company Values In Manufacturing Companies Of Indonesia Stock Exchange. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 89(5), 157–168.
- Noviantari, N. W., & Ratnadi, N. M. D. (2015). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(3), 646–660.
- Nurhanifah, Y. A., & Jaya, T. E. (2014). Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Investment Opportunity Set Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal ilmiah wahana akuntansi*, 9(2), 109–133.
- Owolabi, S. A., & Inyang, U. E. (2013). International Pragmatic Review And Assessment Of Capital Structure Determinants. *Kuwait Chapter of the Arabian Journal of Business and Management Review*, 2(6), 82.
- Paramita, R. W. D. (2012). Pengaruh Leverage, Firm Size Dan Voluntary Disclosure Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC): Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 2(2), 103–118.
- Putra, I. G. C. (2013). Pengaruh informasi laba bersih, arus kas, dan publikasi deviden pada volume perdagangan perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 3(1).
- Rahayu, S., & Suryana, F. N. (2018). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *eProceedings of Management*, 5(2).
- Rahmawati. (2012). *Teori Akuntansi Keuangan: Dilengkapi dengan Hasil Penelitian Empiris di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40.
- Rustiarini, N. W., Gama, A. W. S., & Werastuti, D. N. S. (2021). Board of Director Characteristics, Institutional Ownership, and Accounting Conservatism. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 24(2), 289–320.
- Safitri, S. L., Malikhah, A., & Sari, A. F. K. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas, Terhadap Koefisien Respon Laba Pada Masa Pandemi

- (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2020). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(01).
- Santoso, G. (2015). Determinan koefisien respon laba. *Parsimonia-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 69–85.
- Saraswati, N. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba. *Perbanas Review*, 3(2).
- Sasongko, N., Puspawati, R. K., & Wijayanto, K. (2020). Corporate Social Responsibility (CSR), Firm Size, Profitabilty, and Leverage On Earnings Response Coefficient (ERC). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.
- Savitri, E., & Musfialdy. (2016). The Effect of Taxpayer Awereness, Tax SocialiX3ation, Tax Penalties, Compliance Cost at Taxpayer Compliance with Service Quality as Mediating Variable. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 2(19), 682–687.
- Scott, W. . (2015). *Financial Accounting Theory, 7th Edition*. Canada: Pearson.
- Silfia, Z. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Islamic Sosial Reporting, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC). *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(4).
- Simanungkalit, M. (2009). *Pengaruh Profitabilitas da Leverage Keuangan Terhadap Return Saham*. Skripsi UNDIP Semarang.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 3(87), 355–374.
- Suharja, L., & R, A. (2019). Faktor yang Mmpengaruhi Erc Perusahaan Konsumsi dan Aneka Industri Tahun 2015-2017.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan* (3 ed.). Yogyakarta: BPFPE.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi)* (1 ed.). Yogyakarta: Kanisius Yogyakarta.
- Tristiadi, B., & Yuyetta, E. N. A. (2012). Analisis Perbedaan Pengaruh Informasi Laba dan Rugi Terhadap Koefisien Respon Laba. *Journal of Accounting Universitas Dipenogoro*, 1(2).
- Untari, M. D. A., & Budiasih, I. G. A. N. (2014). Pengaruh konservatisme laba dan voluntary disclosure terhadap earnings response coefficient. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(1), 1–18.
- Utami, H. Y. (2015). Perbedaan Risiko Investasi Saham Perusahaan Dan Analisis

Sebelum Dan Sesudah Melakukan Akuisisi. *Jurnal Pelangi*, 7(2).

- Watts, R. L. (2003). Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications. *Accounting Horizons*, 17(3), 207–221.
- Widarjo, W. (2011). Pengaruh modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual pada nilai perusahaan yang melakukan Initial Public Offering. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 8(2), 157–170.
- Widiatmoko, J., & Indarti, M. G. K. (2019). Book Tax Differences, Operating Cash Flow, Leverage and Earning Persistence in Indonesia Manufacturing Companies. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 11(2), 151–159.
- Wijayanti, I., Mawardi, R., & Halim, A. B. (2020). The Effect of Corporate Social Responsibility Disclosure, Leverage, Firm Size, and Profitability Toward Earnings Response Coefficient. *Int. J. Innov. Creat. Chang*, 13, 1202–1216.
- Wulansari, Y. (2013). Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 1(2).
- Yalcin, K. C. (2010). Market rationality: Efficient market hypothesis versus market anomalies. *European Journal of Economic and Political Studies*, 3(2), 23–38.
- Yanti, D. F. (2015). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Risiko Sistematis, Dan Ketepatanwaktuan Informasi Terhadap Keresponan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2009-2013. *Jurnal Akuntansi*, 3(1)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Konsultasi			X													
2	Revisi Proposal																X
3	Seminar Proposal																
4	Pengumpulan Data																
5	Analisis Data																
6	Penulisan Naskah Akhir Skripsi																
7	Pendaftaran Munaqosah																
8	Munaqosah																
9	Revisi Skripsi																

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Konsultasi															X	
2	Revisi Proposal			X				X									X
3	Seminar Proposal																
4	Pengumpulan Data																
5	Analisis Data																

6	Penulisan Naskah Akhir Skripsi																
7	Pendaftaran Munasqosah																
8	Munasqosah																
9	Revisi Skripsi																

No	Kegiatan	Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Konsultasi											X					
2	Revisi Proposal			X	X		X	X									X
3	Seminar Proposal										X						
4	Pengumpulan Data											X		X	X	X	
5	Analisis Data																X
6	Penulisan Naskah Akhir Skripsi																
7	Pendaftaran Munasqosah																
8	Munasqosah																
9	Revisi Skripsi																

No	Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Konsultasi																
2	Revisi Proposal					X	X					X	X	X	X	X	X
3	Seminar Proposal																
4	Pengumpulan Data																
5	Analisis Data	X		X													
6	Penulisan Naskah Akhir Skripsi																
7	Pendaftaran Munaqosah																
8	Munaqosah																
9	Revisi Skripsi																

No	Kegiatan	Oktober				November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Konsultasi																
2	Revisi Proposal																
3	Seminar Proposal																
4	Pengumpulan Data																
5	Analisis Data																

Lampiran 2: Tabulasi Data Penelitian

No.	EMITE	Nama Perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan (X1)	Leverage (X2)	Risiko Sistematis (X3)	Konservatisme Akuntansi (X4)	Earnings Response Coefficient (Koefisien Respon Laba) (Y)
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	2018	25,4021	0,3906	0,3529	0,2000	11,6236
			2019	25,4240	0,4481	2,4956	0,2115	40,1164
			2020	25,3010	0,3808	0,7809	0,2494	1,3326
			2021	25,4740	0,4124	(0,3077)	0,2805	-0,1726
2	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	2018	27,0090	0,6445	(1,4332)	0,0815	0,0428
			2019	27,4936	0,7781	2,3314	0,0917	-0,2643
			2020	27,2733	0,8750	2,3529	(0,0992)	0,0525
			2021	26,9839	1,1490	(1,6226)	(0,1959)	0,1732
3	BUMI	Bumi Resource Tbk	2018	31,7181	0,8711	0,1226	0,1624	0,1103
			2019	31,6644	0,8623	3,2066	0,1160	-0,0686
			2020	31,5875	0,9613	0,4661	0,0148	-0,0011
			2021	31,7961	0,8469	0,3407	0,1584	0,0135
4	BYAN	Bayan Resources Tbk	2018	30,4959	0,4108	0,1226	0,4123	0,0223
			2019	30,6007	0,5156	3,2066	0,5849	0,3157
			2020	30,8376	0,4681	0,4661	0,3733	0,0260
			2021	31,2448	0,2345	0,3407	0,7192	(0,0036)
5	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	2018	30,5243	0,7791	(1,0161)	0,4726	(0,0063)
			2019	30,5225	0,7626	5,2517	0,4018	0,0895
			2020	30,3295	0,7294	3,4686	0,2806	(0,0007)
			2021	30,8476	0,8376	(1,3625)	0,4308	0,0922
6	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	2018	30,0002	0,5495	(0,8590)	0,0755	(0,1234)
			2019	30,1077	0,5411	(10,8301)	0,0010	(0,2242)
			2020	30,1492	0,5706	(0,2005)	(0,0004)	(0,0045)
			2021	30,1678	0,6184	1,5983	0,0466	(0,0016)
7	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	2018	23,8141	0,3278	0,8610	0,3941	1,0005
			2019	23,6374	0,2685	3,5105	0,6213	(16,4035)
			2020	23,5948	0,2696	1,5672	0,5377	0,0560
			2021	23,9582	0,2789	0,4156	0,3916	10,3668
8	KKG I	Resource Alam Indonesia Tbk	2018	28,2120	0,2606	(0,7210)	0,1026	0,0783
			2019	28,2867	0,2609	1,4646	0,0755	(0,0043)
			2020	28,1361	0,2248	1,1722	0,0681	(0,2228)
			2021	28,3318	0,2516	1,8105	0,0640	0,0127
9	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	2018	28,6038	0,2843	1,0523	0,2589	0,0952
			2019	28,7078	0,2435	1,1023	0,1192	0,0290
			2020	28,6514	0,2404	0,9749	0,1625	(0,0156)
			2021	28,9995	0,2184	0,2411	0,1667	(0,7567)
10	MYOH		2018	28,4670	0,2467	0,6401	0,6686	0,0390

No.	EMITE	Nama Perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan (X1)	Leverage (X2)	Risiko Sistematis (X3)	Konservatisme Akuntansi (X4)	Earnings Response Coefficient (Koefisien Respon Laba) (Y)
		Samindo Resource Tbk	2019	28,5239	0,2365	0,1271	0,9252	(0,6286)
			2020	28,4656	0,1460	0,3481	0,8400	(0,5708)
			2021	28,5473	0,1425	0,0739	0,7213	(0,1911)
11	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	2018	25,5745	0,5654	(10,9215)	1,6399	0,0983
			2019	24,9951	0,8000	1,5966	2,0739	(0,0077)
			2020	24,9524	0,4117	0,3240	3,1980	0,5054
			2021	24,8914	0,3806	(2,4529)	0,1479	(0,1335)
12	PTBA	Bukit Asam Tbk	2018	30,8163	0,3269	(0,4174)	0,0128	(0,0916)
			2019	30,8929	0,2941	1,8369	0,1279	(0,6104)
			2020	30,8114	0,2959	0,5115	0,1355	0,0957
			2021	31,2180	0,3286	1,0390	0,0699	0,0963
13	PTRO	Petrosea Tbk	2018	22,8599	0,6560	0,3969	0,5298	0,0113
			2019	22,8516	0,6143	1,4232	0,5636	0,4075
			2020	22,8179	0,5598	1,4322	0,5066	0,5763
			2021	22,8179	0,5115	0,5944	(0,0845)	0,1256
14	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	2018	27,4471	0,4116	(0,7947)	0,1043	0,0230
			2019	27,4935	0,3294	0,6964	0,0351	0,0812
			2020	27,5052	0,3598	0,5983	0,0630	0,0255
			2021	27,6814	0,2223	0,1083	0,1941	0,0008
15	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	2018	29,6660	0,5704	0,2035	0,1429	(0,4923)
			2019	29,9006	0,5838	0,7134	0,3454	(0,1983)
			2020	30,0964	0,6231	0,5324	0,2608	(4,3850)
			2021	30,2023	0,5872	(1,1354)	0,1185	0,2424
16	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	2018	29,6911	1,2920	(1,4332)	1,2821	(0,0148)
			2019	29,6636	0,8876	2,3314	1,5548	0,2545
			2020	29,2655	0,6232	2,3529	2,3131	(0,0081)
			2021	29,3274	0,6332	(1,6226)	0,1082	(0,2902)
17	ELSA	Elnusa Tbk	2018	29,3640	0,4167	1,3168	0,5111	(0,0263)
			2019	29,5487	0,4744	2,6158	0,4323	(1,0509)
			2020	29,6543	0,5054	2,4498	0,3687	0,1315
			2021	29,6099	0,4778	2,5434	0,3917	0,1524
18	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	2018	30,0426	0,8827	1,6172	(0,0679)	(0,0151)
			2019	29,9687	0,8438	3,1066	(0,1372)	(0,0246)
			2020	30,1865	0,7488	1,3743	(0,1574)	0,0982
			2021	30,4170	0,5779	1,6525	(0,1167)	(0,0593)
19	MITI	Mitra Investindo Tbk	2018	25,7223	0,4902	2,6051	0,0581	(0,0992)
			2019	24,7692	1,2036	(1,2633)	(1,2766)	(0,0400)
			2020	25,2888	0,2207	(0,0017)	0,0387	0,0552
			2021	25,7813	0,1152	0,0390	0,1226	0,0794
20	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	2018	27,6213	0,5901	(0,5894)	0,3995	27,1873
			2019	27,8553	0,6540	0,1769	0,3284	2,2148

No.	EMITE	Nama Perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan (X1)	Leverage (X2)	Risiko Sistematis (X3)	Konservatisme Akuntansi (X4)	Earnings Response Coefficient (Koefisien Respon Laba) (Y)
21	SURE	Super Energy Tbk	2020	27,9290	0,6612	0,8440	0,2913	(53,7308)
			2021	27,8915	0,6268	(0,3848)	0,4331	(0,2462)
			2018	27,0646	0,7964	0,8276	0,4690	(0,0143)
			2019	27,4798	0,8560	(1,3418)	0,3323	(0,3147)
			2020	27,7209	0,4476	(0,0208)	0,3692	(0,1281)
22	MTFN	Capitalinc Investment Tbk	2021	27,6285	0,4638	(0,8210)	0,4474	(0,1267)
			2018	27,7499	1,0001	0,000019	0,0429	(0,0430)
			2019	27,4275	0,9828	0,2859	0,0278	(0,0194)
			2020	27,3089	1,0261	0,0646	(0,0123)	(0,0057)
			2021	27,3259	1,0355	0,3217	0,0471	(0,0022)
23	ANTM	Aneka Tambang Tbk	2018	23,3441	0,4270	1,0543	0,5995	(0,0158)
			2019	23,2133	0,3995	3,8281	0,6696	143,9337
			2020	23,2641	0,3999	2,5843	0,7433	(0,0212)
			2021	23,2147	0,3670	3,4506	0,6811	12,5759
			2018	29,9854	0,2487	(2,6463)	(0,1110)	(0,5439)
24	BRMS	Bumi Resources Mineral Tbk	2019	30,0171	0,2702	(1,0881)	0,0086	0,1322
			2020	29,8246	0,1725	0,1808	0,0151	(0,8886)
			2021	30,3356	0,1028	0,5200	0,0772	(0,0406)
			2018	28,8154	0,5412	(2,4997)	0,4177	(0,0023)
			2019	28,9820	0,4784	(0,4453)	0,3494	1,3983
25	CITA	Citra Mineral Investindo Tbk	2020	29,0517	0,1657	0,5400	0,3834	(0,0234)
			2021	29,0910	0,1475	0,5780	0,3541	(2,8068)
			2018	28,6080	0,5946	0,0689	(0,0035)	(0,0976)
			2019	28,6076	0,6326	2,2722	0,0547	(5,2217)
			2020	28,5729	0,7275	2,5229	(0,0103)	(0,0201)
26	DKFT	Central Omega Resources Tbk	2021	28,4393	0,8400	3,3777	(0,0771)	2,6512
			2018	24,2372	0,1447	0,7710	0,9189	(0,0294)
			2019	24,2463	0,1264	3,9167	0,9806	5,2253
			2020	24,2868	0,0127	1,4354	0,9341	(0,0714)
			2021	24,3529	0,1287	2,7081	0,9359	(0,2002)
27	INCO	Vale Indonesia Tbk	2018	30,1295	0,4709	(1,3435)	0,0972	(0,8993)
			2019	30,3054	0,4489	0,1562	0,0823	0,1734
			2020	30,2823	0,3937	1,3830	0,0918	0,1137
			2021	30,6011	0,3904	2,4483	0,1111	4,0507
			2018	30,2680	0,5964	0,2165	0,1125	0,2965
28	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	2019	30,3465	0,6431	5,3331	0,1995	0,7162
			2020	30,3148	0,6107	0,9732	0,1730	(0,0497)
			2021	30,1820	0,5258	1,6106	1,1725	(0,4706)
			2018	28,2773	0,4979	2,1098	0,7554	0,4134
			2019	28,1472	0,5382	2,6367	1,0420	(1,3723)
29	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	2020	27,8846	0,6530	2,3424	1,3436	0,2217

No.	EMITE	Nama Perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan (X1)	Leverage (X2)	Risiko Sistematis (X3)	Konservatisme Akuntansi (X4)	Earnings Response Coefficient (Koefisien Respon Laba) (Y)
31	TINS	Timah Tbk	2018	27,6601	0,7941	0,6659	1,7714	(3,3298)
			2019	30,3537	0,5961	(1,4118)	0,4118	0,3456
			2020	30,6447	0,7417	4,1744	0,3441	0,4777
			2021	30,3064	0,6597	2,5748	0,0334	(0,0131)
32	ZINC	Kapas Prima Coal Tbk	2018	30,3183	0,5706	4,4461	0,2773	0,0403
			2019	27,9066	0,5535	(2,2089)	0,1880	0,0565
			2020	27,9882	0,4063	(1,0251)	0,1092	(3,0890)
			2021	27,9606	0,4176	0,9552	0,0654	3,4770
			2021	28,3529	0,5689	(0,0484)	0,2304	(0,2015)

Lampiran 2. 1 Perhitungan Ukuran Perusahaan (X1)

No.	EMITE	Nama Perusahaan	Tahun	Dalam Rupiah		Dalam Dolar		1\$ =Rp15.246
				Total Aset	Ukuran Perusahaan (X1)	Total Aset		
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	2018	107.648.270.730	25,4021	7.060.755	15.246	
			2019	110.031.982.830	25,4240	7.217.105	15.246	
			2020	97.293.355.236	25,3010	6.381.566	15.246	
			2021	115.670.426.256	25,4740	7.586.936	15.246	
2	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	2018	536.867.715.737	27,0090			
			2019	871.638.982.195	27,4936			
			2020	699.274.548.775	27,2733			
			2021	523.526.081.797	26,9839			
3	BUMI	Bumi Resource Tbk	2018	59.562.675.473.994	31,7181	3.906.773.939	15.246	
			2019	56.452.976.891.388	31,6644	3.702.805.778	15.246	
			2020	52.271.678.285.442	31,5875	3.428.550.327	15.246	
			2021	64.395.860.962.356	31,7961	4.223.787.286	15.246	
4	BYAN	Bayan Resources Tbk	2018	17.546.070.882.186	30,4959	1.150.863.891	15.246	
			2019	19.484.999.715.258	30,6007	1.278.040.123	15.246	
			2020	24.694.327.685.412	30,8376	1.619.725.022	15.246	
			2021	37.104.376.063.986	31,2448	2.433.712.191	15.246	
5	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	2018	18.052.707.963.906	30,5243	1.184.094.711	15.246	
			2019	18.019.418.017.986	30,5225	1.181.911.191	15.246	
			2020	14.856.460.934.238	30,3295	974.449.753	15.246	
			2021	24.941.820.348.522	30,8476	1.635.958.307	15.246	
6	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	2018	10.688.156.920.980	30,0002	701.046.630	15.246	
			2019	11.901.731.462.082	30,1077	780.646.167	15.246	
			2020	12.405.941.045.190	30,1492	813.717.765	15.246	
			2021	12.639.344.681.502	30,1678	829.026.937	15.246	
7	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	2018	21.995.831.088	23,8141	1.442.728	15.246	
			2019	18.433.039.086	23,6374	1.209.041	15.246	

No.	EMITE	Nama Perusahaan	Tahun	Dalam Rupiah	Ukuran Perusahaan (X1)	Dalam Dolar	1\$ =Rp15.246
				Total Aset		Total Aset	
8	KKG I	Resource Alam Indonesia Tbk	2020	17.664.457.734	23,5948	1.158.629	15.246
			2021	25.403.479.794	23,9582	1.666.239	15.246
			2018	1.787.825.559.366	28,2120	117.265.221	15.246
			2019	1.926.401.271.102	28,2867	126.354.537	15.246
			2020	1.657.061.562.618	28,1361	108.688.283	15.246
9	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	2021	2.015.251.452.522	28,3318	132.182.307	15.246
			2018	2.645.322.208.452	28,6038	173.509.262	15.246
			2019	2.935.271.048.094	28,7078	192.527.289	15.246
			2020	2.774.361.913.092	28,6514	181.973.102	15.246
			2021	3.929.205.812.994	28,9995	257.720.439	15.246
10	MYOH	Samindo Resource Tbk	2018	2.307.117.690.108	28,4670	151.326.098	15.246
			2019	2.442.130.930.008	28,5239	160.181.748	15.246
			2020	2.303.805.664.314	28,4656	151.108.859	15.246
			2021	2.499.880.155.696	28,5473	163.969.576	15.246
11	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	2018	127.894.510.000	25,5745		
			2019	71.655.559.000	24,9951		
			2020	68.655.724.000	24,9524		
			2021	64.597.186.000	24,8914		
12	PTBA	Bukit Asam Tbk	2018	24.172.933.000.000	30,8163		
			2019	26.098.052.000.000	30,8929		
			2020	24.056.755.000.000	30,8114		
			2021	36.123.703.000.000	31,2180		
13	PTRO	Petrosea Tbk	2018	8.470.540.386	22,8599	555.591	15.246
			2019	8.401.216.824	22,8516	551.044	15.246
			2020	8.122.093.056	22,8179	532.736	15.246
			2021	8.122.093.056	22,8179	532.736	15.246
14	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	2018	831.965.937.268	27,4471		
			2019	871.513.339.763	27,4935		
			2020	881.786.218.140	27,5052		
			2021	1.051.640.434.770	27,6814		
15	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	2018	7.651.711.175.724	29,6660	501.883.194	15.246
			2019	9.675.728.392.176	29,9006	634.640.456	15.246
			2020	11.767.957.264.602	30,0964	771.871.787	15.246
			2021	13.082.621.323.464	30,2023	858.101.884	15.246
16	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	2018	7.846.742.642.508	29,6911	514.675.498	15.246
			2019	7.634.072.392.254	29,6636	500.726.249	15.246
			2020	5.126.643.027.198	29,2655	336.261.513	15.246
			2021	5.454.255.813.930	29,3274	357.749.955	15.246
17	ELSA	Elnusa Tbk	2018	5.657.327.000.000	29,3640		
			2019	6.805.037.000.000	29,5487		
			2020	7.562.822.000.000	29,6543		

No.	EMITE	Nama Perusahaan	Tahun	Dalam Rupiah	Ukuran Perusahaan (X1)	Dalam Dolar	1\$ =Rp15.246
				Total Aset		Total Aset	
			2021	7.234.857.000.000	29,6099		
18	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	2018	11.151.620.456.130	30,0426	731.445.655	15.246
			2019	10.357.671.543.912	29,9687	679.369.772	15.246
			2020	12.877.046.149.968	30,1865	844.618.008	15.246
			2021	16.215.277.393.854	30,4170	1.063.575.849	15.246
19	MITI	Mitra Investindo Tbk	2018	148.265.325.310	25,7223		
			2019	57.163.867.424	24,7692		
			2020	96.111.394.167	25,2888		
			2021	157.277.320.994	25,7813		
20	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	2018	990.372.318.692	27,6213		
			2019	1.251.357.407.016	27,8553		
			2020	1.347.091.507.257	27,9290		
			2021	1.297.577.363.103	27,8915		
21	SURE	Super Energy Tbk	2018	567.535.611.311	27,0646		
			2019	859.622.999.635	27,4798		
			2020	1.093.996.495.741	27,7209		
			2021	997.439.630.855	27,6285		
22	MTFN	Capitaline Investment Tbk	2018	1.126.221.625.219	27,7499		
			2019	815.864.709.200	27,4275		
			2020	724.610.168.897	27,3089		
			2021	737.034.973.189	27,3259		
23	ANTM	Aneka Tambang Tbk	2018	13.746.984.554	23,3441		
			2019	12.061.488.555	23,2133		
			2020	12.690.064.000	23,2641		
			2021	12.079.056.000	23,2147		
24	BRMS	Bumi Resources Mineral Tbk	2018	10.531.299.258.018	29,9854	690.758.183	15.246
			2019	10.870.494.568.164	30,0171	713.006.334	15.246
			2020	8.966.833.849.512	29,8246	588.143.372	15.246
			2021	14.947.848.095.796	30,3356	980.443.926	15.246
25	CITA	Citra Mineral Investindo Tbk	2018	3.268.567.743.522	28,8154		
			2019	3.861.308.057.131	28,9820		
			2020	4.140.022.660.450	29,0517		
			2021	4.305.752.389.646	29,0910		
26	DKFT	Central Omega Resources Tbk	2018	2.656.465.232.390	28,6080		
			2019	2.655.274.236.534	28,6076		
			2020	2.564.738.565.369	28,5729		
			2021	2.244.117.568.110	28,4393		
27	INCO	Vale Indonesia Tbk	2018	33.578.583.192	24,2372	2.202.452	15.246
			2019	33.887.101.248	24,2463	2.222.688	15.246
			2020	35.289.275.868	24,2868	2.314.658	15.246
			2021	37.700.735.688	24,3529	2.472.828	15.246

No.	EMITE	Nama Perusahaan	Tahun	Dalam Rupiah		Dalam Dolar		1\$ =Rp15.246
				Total Aset	Ukuran Perusahaan (X1)	Total Aset		
28	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	2018	12.163.401.776.988	30,1295	797.809.378	15.246	
			2019	14.502.805.723.098	30,3054	951.253.163	15.246	
			2020	14.172.782.802.948	30,2823	929.606.638	15.246	
			2021	19.493.423.679.114	30,6011	1.278.592.659	15.246	
29	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	2018	13.970.748.726.396	30,2680	916.355.026	15.246	
			2019	15.111.203.466.744	30,3465	991.158.564	15.246	
			2020	14.640.944.210.046	30,3148	960.313.801	15.246	
			2021	12.819.505.184.640	30,1820	840.843.840	15.246	
30	SMRU	SMR Utama Tbk	2018	1.908.386.848.248	28,2773			
			2019	1.675.570.667.301	28,1472			
			2020	1.288.617.641.905	27,8846			
			2021	1.029.461.271.703	27,6601			
31	TINS	Timah Tbk	2018	15.220.685.000.000	30,3537			
			2019	20.361.278.000.000	30,6447			
			2020	14.517.700.000.000	30,3064			
			2021	14.690.989.000.000	30,3183			
32	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk	2018	1.317.346.611.770	27,9066			
			2019	1.429.301.171.225	27,9882			
			2020	1.390.448.759.495	27,9606			
			2021	2.058.393.395.416	28,3529			

Lampiran 2. 2 Perhitungan *Leverage* (X2)

No.	EMITE	Nama Perusahaan	Tahun	Dalam Rupiah			Dalam Dolar		1\$ = Rp15.246
				Total Hutang	Total Aset	Leverage (X2)	Total Hutang	Total Aset	
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	2018	42.049.428.498	107.648.270.730	0,3906	2.758.063	7.060.755	15.246
			2019	49.301.142.660	110.031.982.830	0,4481	3.233.710	7.217.105	15.246
			2020	37.045.523.592	97.293.355.236	0,3808	2.429.852	6.381.566	15.246
			2021	47.698.955.766	115.670.426.256	0,4124	3.128.621	7.586.936	15.246
2	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	2018	345.989.440.969	536.867.715.737	0,6445			
			2019	678.262.661.673	871.638.982.195	0,7781			
			2020	611.899.459.706	699.274.548.775	0,8750			
			2021	601.540.344.656	523.526.081.797	1,1490			
3	BUMI	Bumi Resource Tbk	2018	51.884.609.346.108	59.562.675.473.994	0,8711	3.403.162.098	3.906.773.939	15.246
			2019	48.678.497.529.354	56.452.976.891.388	0,8623	3.192.870.099	3.702.805.778	15.246
			2020	50.249.478.895.308	52.271.678.285.442	0,9613	3.295.912.298	3.428.550.327	15.246
			2021	54.538.610.172.354	64.395.860.962.356	0,8469	3.577.240.599	4.223.787.286	15.246
4	BYAN	Bayan Resources Tbk	2018	7.208.210.570.022	17.546.070.882.186	0,4108	472.793.557	1.150.863.891	15.246
			2019	10.046.503.550.160	19.484.999.715.258	0,5156	658.959.960	1.278.040.123	15.246

No.	EMITE	Nama Perusahaan	Tahun	Dalam Rupiah			Dalam Dolar		1\$ = Rp15.246
				Total Hutang	Total Aset	Leverage (X2)	Total Hutang	Total Aset	
5	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	2020	11.559.078.847.008	24.694.327.685.412	0,4681	758.171.248	1.619.725.022	15.246
			2021	8.702.505.485.982	37.104.376.063.986	0,2345	570.805.817	2.433.712.191	15.246
			2018	14.065.711.120.692	18.052.707.963.906	0,7791	922.583.702	1.184.094.711	15.246
			2019	13.741.832.872.152	18.019.418.017.986	0,7626	901.340.212	1.181.911.191	15.246
			2020	10.835.611.720.164	14.856.460.934.238	0,7294	710.718.334	974.449.753	15.246
6	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	2021	20.891.626.091.028	24.941.820.348.522	0,8376	1.370.302.118	1.635.958.307	15.246
			2018	5.873.273.203.644	10.688.156.920.980	0,5495	385.233.714	701.046.630	15.246
			2019	6.439.592.627.622	11.901.731.462.082	0,5411	422.379.157	780.646.167	15.246
			2020	7.078.461.987.366	12.405.941.045.190	0,5706	464.283.221	813.717.765	15.246
			2021	7.816.668.321.924	12.639.344.681.502	0,6184	512.702.894	829.026.937	15.246
7	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	2018	7.210.519.470	21.995.831.088	0,3278	472.945	1.442.728	15.246
			2019	4.948.485.696	18.433.039.086	0,2685	324.576	1.209.041	15.246
			2020	4.761.920.394	17.664.457.734	0,2696	312.339	1.158.629	15.246
			2021	7.084.511.280	25.403.479.794	0,2789	464.680	1.666.239	15.246
			2018	465.894.647.064	1.787.825.559.366	0,2606	30.558.484	117.265.221	15.246
8	KKG I	Resource Alam Indonesia Tbk	2019	502.682.924.898	1.926.401.271.102	0,2609	32.971.463	126.354.537	15.246
			2020	372.577.585.842	1.657.061.562.618	0,2248	24.437.727	108.688.283	15.246
			2021	507.107.131.146	2.015.251.452.522	0,2516	33.261.651	132.182.307	15.246
			2018	752.054.809.968	2.645.322.208.452	0,2843	49.328.008	173.509.262	15.246
			2019	714.837.662.154	2.935.271.048.094	0,2435	46.886.899	192.527.289	15.246
9	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	2020	667.057.109.796	2.774.361.913.092	0,2404	43.752.926	181.973.102	15.246
			2021	858.075.539.706	3.929.205.812.994	0,2184	56.282.011	257.720.439	15.246
			2018	569.260.682.298	2.307.117.690.108	0,2467	37.338.363	151.326.098	15.246
			2019	577.561.062.078	2.442.130.930.008	0,2365	37.882.793	160.181.748	15.246
			2020	336.344.094.702	2.303.805.664.314	0,1460	22.061.137	151.108.859	15.246
10	MYOH	Samindo Resource Tbk	2021	356.131.527.444	2.499.880.155.696	0,1425	23.359.014	163.969.576	15.246
			2018	72.315.757.000	127.894.510.000	0,5654			
			2019	57.327.332.000	71.655.559.000	0,8000			
			2020	28.264.221.000	68.655.724.000	0,4117			
			2021	24.585.179.000	64.597.186.000	0,3806			
12	PTBA	Bukit Asam Tbk	2018	7.903.237.000.000	24.172.933.000.000	0,3269			
			2019	7.675.226.000.000	26.098.052.000.000	0,2941			
			2020	7.117.559.000.000	24.056.755.000.000	0,2959			
			2021	11.869.979.000.000	36.123.703.000.000	0,3286			
			2018	5.556.541.914	8.470.540.386	0,6560	364.459	555.591	15.246
13	PTRO	Petrosea Tbk	2019	5.160.481.326	8.401.216.824	0,6143	338.481	551.044	15.246
			2020	4.547.089.008	8.122.093.056	0,5598	298.248	532.736	15.246
			2021	4.154.733.198	8.122.093.056	0,5115	272.513	532.736	15.246
			2018	342.430.970.325	831.965.937.268	0,4116			
			2019	287.067.420.462	871.513.339.763	0,3294			
14	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	2020	317.228.386.339	881.786.218.140	0,3598			

No.	EMITE	Nama Perusahaan	Tahun	Dalam Rupiah			Dalam Dolar		1\$ = Rp15.246
				Total Hutang	Total Aset	Leverage (X2)	Total Hutang	Total Aset	
15	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	2021	233.792.851.055	1.051.640.434.770	0,2223			
			2018	4.364.309.623.212	7.651.711.175.724	0,5704	286.259.322	501.883.194	15.246
			2019	5.648.651.674.974	9.675.728.392.176	0,5838	370.500.569	634.640.456	15.246
			2020	7.332.679.981.242	11.767.957.264.602	0,6231	480.957.627	771.871.787	15.246
16	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	2021	7.682.101.988.022	13.082.621.323.464	0,5872	503.876.557	858.101.884	15.246
			2018	10.137.722.334.894	7.846.742.642.508	1,2920	664.943.089	514.675.498	15.246
			2019	6.775.795.224.198	7.634.072.392.254	0,8876	444.431.013	500.726.249	15.246
			2020	3.194.878.045.590	5.126.643.027.198	0,6232	209.555.165	336.261.513	15.246
17	ELSA	Elnusa Tbk	2021	3.453.671.120.130	5.454.255.813.930	0,6332	226.529.655	357.749.955	15.246
			2018	2.357.127.000.000	5.657.327.000.000	0,4167			
			2019	3.228.339.000.000	6.805.037.000.000	0,4744			
			2020	3.821.876.000.000	7.562.822.000.000	0,5054			
18	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	2021	3.456.723.000.000	7.234.857.000.000	0,4778			
			2018	9.843.718.669.092	11.151.620.456.130	0,8827	645.659.102	731.445.655	15.246
			2019	8.740.040.573.880	10.357.671.543.912	0,8438	573.267.780	679.369.772	15.246
			2020	9.642.234.241.332	12.877.046.149.968	0,7488	632.443.542	844.618.008	15.246
19	MITI	Mitra Investindo Tbk	2021	9.370.326.847.266	16.215.277.393.854	0,5779	614.608.871	1.063.575.849	15.246
			2018	72.684.177.647	148.265.325.310	0,4902			
			2019	68.801.967.457	57.163.867.424	1,2036			
			2020	21.207.492.735	96.111.394.167	0,2207			
20	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	2021	18.125.030.031	157.277.320.994	0,1152			
			2018	584.415.358.540	990.372.318.692	0,5901			
			2019	818.355.397.777	1.251.357.407.016	0,6540			
			2020	890.642.914.518	1.347.091.507.257	0,6612			
21	SURE	Super Energy Tbk	2021	813.265.050.471	1.297.577.363.103	0,6268			
			2018	451.988.023.120	567.535.611.311	0,7964			
			2019	735.850.579.876	859.622.999.635	0,8560			
			2020	489.681.358.937	1.093.996.495.741	0,4476			
22	MTFN	Capitalinc Investment Tbk	2021	462.650.891.479	997.439.630.855	0,4638			
			2018	1.126.294.593.587	1.126.221.625.219	1,0001			
			2019	801.836.004.380	815.864.709.200	0,9828			
			2020	743.516.722.714	724.610.168.897	1,0261			
23	ANTM	Aneka Tambang Tbk	2021	763.224.120.499	737.034.973.189	1,0355			
			2018	13.746.984.554	32.195.350.845	0,4270			
			2019	12.061.488.555	30.194.907.730	0,3995			
			2020	12.690.064.000	31.729.513.000	0,3999			
24	BRMS	Bumi Resources Mineral Tbk	2021	12.079.056.000	32.916.154.000	0,3670			
			2018	2.619.393.641.172	10.531.299.258.018	0,2487	171.808.582	690.758.183	15.246
			2019	2.937.637.989.594	10.870.494.568.164	0,2702	192.682.539	713.006.334	15.246
			2020	1.546.550.077.842	8.966.833.849.512	0,1725	101.439.727	588.143.372	15.246
			2021	1.537.032.625.128	14.947.848.095.796	0,1028	100.815.468	980.443.926	15.246

No.	EMITE	Nama Perusahaan	Tahun	Dalam Rupiah			Dalam Dolar		1\$ = Rp15.246
				Total Hutang	Total Aset	Leverage (X2)	Total Hutang	Total Aset	
25	CITA	Citra Mineral Investindo Tbk	2018	1.768.872.308.186	3.268.567.743.522	0,5412			
			2019	1.847.122.969.502	3.861.308.057.131	0,4784			
			2020	686.128.746.815	4.140.022.660.450	0,1657			
			2021	635.243.465.372	4.305.752.389.646	0,1475			
26	DKFT	Central Omega Resources Tbk	2018	1.579.641.908.492	2.656.465.232.390	0,5946			
			2019	1.679.845.315.813	2.655.274.236.534	0,6326			
			2020	1.865.888.188.364	2.564.738.565.369	0,7275			
			2021	1.885.084.164.664	2.244.117.568.110	0,8400			
27	INCO	Vale Indonesia Tbk	2018	4.859.281.350	33.578.583.192	0,1447	318.725	2.202.452	15.246
			2019	4.284.049.770	33.887.101.248	0,1264	280.995	2.222.688	15.246
			2020	448.644.042	35.289.275.868	0,0127	29.427	2.314.658	15.246
			2021	4.853.823.282	37.700.735.688	0,1287	318.367	2.472.828	15.246
28	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	2018	5.727.255.111.270	12.163.401.776.988	0,4709	375.656.245	797.809.378	15.246
			2019	6.510.176.881.362	14.502.805.723.098	0,4489	427.008.847	951.253.163	15.246
			2020	5.579.437.701.222	14.172.782.802.948	0,3937	365.960.757	929.606.638	15.246
			2021	7.610.534.291.052	19.493.423.679.114	0,3904	499.182.362	1.278.592.659	15.246
29	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	2018	8.331.790.854.618	13.970.748.726.396	0,5964	546.490.283	916.355.026	15.246
			2019	9.717.628.531.842	15.111.203.466.744	0,6431	637.388.727	991.158.564	15.246
			2020	8.941.174.953.480	14.640.944.210.046	0,6107	586.460.380	960.313.801	15.246
			2021	6.740.337.891.672	12.819.505.184.640	0,5258	442.105.332	840.843.840	15.246
30	SMRU	SMR Utama Tbk	2018	950.168.275.134	1.908.386.848.248	0,4979			
			2019	901.770.129.259	1.675.570.667.301	0,5382			
			2020	841.406.041.966	1.288.617.641.905	0,6530			
			2021	817.496.144.035	1.029.461.271.703	0,7941			
31	TINS	Timah Tbk	2018	9.072.333.000.000	15.220.685.000.000	0,5961			
			2019	15.102.873.000.000	20.361.278.000.000	0,7417			
			2020	9.577.564.000.000	14.517.700.000.000	0,6597			
			2021	8.382.569.000.000	14.690.989.000.000	0,5706			
32	ZINC	Kapas Prima Coal Tbk	2018	729.208.535.072	1.317.346.611.770	0,5535			
			2019	580.686.358.449	1.429.301.171.225	0,4063			
			2020	580.686.358.449	1.390.448.759.495	0,4176			
			2021	1.171.122.620.364	2.058.393.395.416	0,5689			

Lampiran 2. 3 Perhitungan Risiko Sistematis (X3)

Adaro Energy Tbk Tahun 2018					
Bulan	Harga Saham	Return Saham	IHSG	Return Pasar	β
Desember	2.200,00		6.523,00		0,352876
Januari	2.300,00	0,045454545	6.426,76	(0,0148)	
Februari	2.350,00	0,02173913	6.597,22	0,0265	
Maret	2.130,00	-0,093617021	6.188,99	(0,0619)	
April	1.835,00	-0,138497653	5.994,60	(0,0314)	
Mei	1.885,00	0,027247956	5.983,59	(0,0018)	
Juni	1.790,00	-0,050397878	5.799,24	(0,0308)	
Juli	1.905,00	0,06424581	5.936,44	0,0237	
Agustus	1.865,00	-0,020997375	6.018,46	0,0138	
September	1.835,00	-0,016085791	5.976,55	(0,0070)	
Oktober	1.650,00	-0,100817439	5.831,65	(0,0242)	
November	1.285,00	-0,221212121	6.056,12	0,0385	
Desember	1.215,00	-0,054474708	6.194,50	0,0228	
Adaro Energy Tbk Tahun 2019					
Bulan	Harga Saham	Return Saham	IHSG	Return Pasar	β
Desember	1.215,00		6.320,00		2,495646
Januari	1.390,00	0,144032922	6.532,97	0,033697785	
Februari	1.310,00	-0,057553957	6.443,35	(0,0137)	
Maret	1.340,00	0,022900763	6.468,75	0,0039	
April	1.305,00	-0,026119403	6.455,35	(0,0021)	
Mei	1.295,00	-0,007662835	6.209,12	(0,0381)	
Juni	1.360,00	0,05019305	6.358,63	0,0241	
Juli	1.270,00	-0,066176471	6.390,50	0,0050	
Agustus	1.125,00	-0,114173228	6.328,47	(0,0097)	
September	1.290,00	0,146666667	6.169,10	(0,0252)	
Oktober	1.310,00	0,015503876	6.228,32	0,0096	
November	1.230,00	-0,061068702	6.011,83	(0,0348)	
Desember	1.555,00	0,264227642	6.299,54	0,0479	
Adaro Energy Tbk Tahun 2020					
Bulan	Harga Saham	Return Saham	IHSG	Return Pasar	β
Desember	1.555,00		5.874,00		0,780909
Januari	1.225,00	-0,21221865	5.940,05	0,011244467	
Februari	1.155,00	-0,057142857	5.452,70	(0,0820)	
Maret	990,00	-0,142857143	4.538,93	(0,1676)	
April	920,00	-0,070707071	4.716,40	0,0391	

Adaro Energy Tbk Tahun 2020					
Bulan	Harga Saham	Return Saham	IHSG	Return Pasar	β
Mei	1.100,00	0,195652174	4.753,61	0,0079	
Juni	995,00	-0,095454545	4.905,39	0,0319	
Juli	1.085,00	0,090452261	5.149,63	0,0498	
Agustus	1.095,00	0,00921659	5.238,49	0,0173	
September	1.135,00	0,03652968	4.870,04	(0,0703)	
Oktober	1.125,00	-0,008810573	5.128,23	0,0530	
November	1.390,00	0,235555556	5.612,42	0,0944	
Desember	1.430,00	0,028776978	5.979,07	0,0653	

Adaro Energy Tbk Tahun 2021					
Bulan	Harga Saham	Return Saham	IHSG	Return Pasar	β
Desember	1.430,00		5.700,000		-0,30769
Januari	1.200,00	-0,160839161	5.862,350	0,028482456	
Februari	1.180,00	-0,016666667	6.241,800	0,0647	
Maret	1.175,00	-0,004237288	5.985,520	(0,0411)	
April	1.245,00	0,059574468	5.995,620	0,0017	
Mei	1.190,00	-0,044176707	5.947,460	(0,0080)	
Juni	1.205,00	0,012605042	5.985,490	0,0064	
Juli	1.335,00	0,107883817	6.070,040	0,0141	
Agustus	1.260,00	-0,056179775	6.150,300	0,0132	
September	1.760,00	0,396825397	6.286,940	0,0222	
Oktober	1.680,00	-0,045454545	6.591,350	0,0484	
November	1.700,00	0,011904762	6.533,930	(0,0087)	
Desember	2.250,00	0,323529412	6.581,480	0,0073	

Borneo Olah Sarana Sukses Tbk Tahun 2018					
Bulan	Harga Saham	Return Saham	IHSG	Return Pasar	β
Desember	1.780,00		6.523,00		-1,43315
Januari	1.780,00	0	6.426,76	(0,0148)	
Februari	1.780,00	0	6.597,22	0,0265	
Maret	1.780,00	0	6.188,99	(0,0619)	
April	1.780,00	0	5.994,60	(0,0314)	
Mei	1.780,00	0	5.983,59	(0,0018)	
Juni	1.760,00	-0,011235955	5.799,24	(0,0308)	
Juli	1.610,00	-0,085227273	5.936,44	0,0237	
Agustus	1.530,00	-0,049689441	6.018,46	0,0138	
September	1.035,00	-0,323529412	5.976,55	(0,0070)	
Oktober	1.180,00	0,140096618	5.831,65	(0,0242)	
November	930,00	-0,211864407	6.056,12	0,0385	
Desember	915,00	-0,016129032	6.194,50	0,0228	

Borneo Olah Sarana Sukses Tbk Tahun 2019					
Bulan	Harga Saham	Return Saham	IHSG	Return Pasar	β
Desember	915,00		6.320,00		2,331401
Januari	840,00	-0,08197	6.532,97	0,033698	
Februari	700,00	-0,16667	6.443,35	(0,0137)	
Maret	525,00	-0,25	6.468,75	0,0039	
April	585,00	0,114286	6.455,35	(0,0021)	
Mei	452,00	-0,22735	6.209,12	(0,0381)	
Juni	615,00	0,360619	6.358,63	0,0241	
Juli	655,00	0,065041	6.390,50	0,0050	
Agustus	396,00	-0,39542	6.328,47	(0,0097)	
September	173,00	-0,56313	6.169,10	(0,0252)	
Oktober	152,00	-0,12139	6.228,32	0,0096	
November	131,00	-0,13816	6.011,83	(0,0348)	
Desember	77,00	-0,41221	6.299,54	0,0479	
Borneo Olah Sarana Sukses Tbk Tahun 2020					
Bulan	Harga Saham	Return Saham	IHSG	Return Pasar	β
Desember	77,00		5.874,00		2,352932
Januari	250,00	2,246753247	5.940,05	0,01124447	
Februari	130,00	-0,48	5.452,70	(0,0820)	
Maret	160,00	0,230769231	4.538,93	(0,1676)	
April	134,00	-0,1625	4.716,40	0,0391	
Mei	89,00	-0,335820896	4.753,61	0,0079	
Juni	202,00	1,269662921	4.905,39	0,0319	
Juli	165,00	-0,183168317	5.149,63	0,0498	
Agustus	143,00	-0,133333333	5.238,49	0,0173	
September	134,00	-0,062937063	4.870,04	(0,0703)	
Oktober	160,00	0,194029851	5.128,23	0,0530	
November	165,00	0,03125	5.612,42	0,0944	
Desember	410,00	1,484848485	5.979,07	0,0653	
Borneo Olah Sarana Sukses Tbk Tahun 2021					
Bulan	Harga Saham	Return Saham	IHSG	Return Pasar	β
Desember	410,00		5.700,000		-1,62262
Januari	715,00	0,743902	5.862,350	0,028482	
Februari	525,00	-0,26573	6.241,800	0,0647	
Maret	615,00	0,171429	5.985,520	(0,0411)	
April	1.025,00	0,666667	5.995,620	0,0017	
Mei	780,00	-0,23902	5.947,460	(0,0080)	
Juni	635,00	-0,1859	5.985,490	0,0064	
Juli	630,00	-0,00787	6.070,040	0,0141	
Agustus	530,00	-0,15873	6.150,300	0,0132	
September	540,00	0,018868	6.286,940	0,0222	

Borneo Olah Sarana Sukses Tbk Tahun 2021					
Bulan	Harga Saham	Return Saham	IHSG	Return Pasar	β
Oktober	555,00	0,027778	6.591,350	0,0484	
November	535,00	-0,03604	6.533,930	(0,0087)	
Desember	850,00	0,588785	6.581,480	0,0073	

Bumi Resources Tbk Tahun 2018					
Bulan	Harga Saham	Return Saham	IHSG	Return Pasar	β
Desember	87,00		6.523,00		
Januari	102,00	0,172413793	6.426,76	(0,0148)	
Februari	146,00	0,431372549	6.597,22	0,0265	
Maret	122,00	-0,164383562	6.188,99	(0,0619)	
April	110,00	-0,098360656	5.994,60	(0,0314)	
Mei	106,00	-0,036363636	5.983,59	(0,0018)	
Juni	116,00	0,094339623	5.799,24	(0,0308)	
Juli	108,00	-0,068965517	5.936,44	0,0237	
Agustus	89,00	-0,175925926	6.018,46	0,0138	
September	90,00	0,011235955	5.976,55	(0,0070)	
Oktober	78,00	-0,133333333	5.831,65	(0,0242)	
November	62,00	-0,205128205	6.056,12	0,0385	
Desember	64,00	0,032258065	6.194,50	0,0228	1,081526

Bumi Resources Tbk Tahun 2019					
Bulan	Harga Saham	Return Saham	IHSG	Return Pasar	β
Desember	64,00		6.320,00		
Januari	168,00	1,625	6.532,97	0,033697785	
Februari	150,00	-0,107142857	6.443,35	(0,0137)	
Maret	123,00	-0,18	6.468,75	0,0039	
April	123,00	0	6.455,35	(0,0021)	
Mei	118,00	-0,040650407	6.209,12	(0,0381)	
Juni	119,00	0,008474576	6.358,63	0,0241	
Juli	108,00	-0,092436975	6.390,50	0,0050	
Agustus	94,00	-0,12962963	6.328,47	(0,0097)	
September	90,00	-0,042553191	6.169,10	(0,0252)	
Oktober	85,00	-0,055555556	6.228,32	0,0096	
November	65,00	-0,235294118	6.011,83	(0,0348)	
Desember	66,00	0,015384615	6.299,54	0,0479	8,738582

Bumi Resources Tbk Tahun 2020					
Bulan	Harga Saham	Return Saham	IHSG	Return Pasar	β
Desember	66,00		5.874,00		
Januari	94,00	0,424242424	5.940,05	0,011244467	
Februari	90,00	-0,042553191	5.452,70	(0,0820)	
Maret	85,00	-0,055555556	4.538,93	(0,1676)	
April	65,00	-0,235294118	4.716,40	0,0391	

Bumi Resources Tbk Tahun 2020					
Bulan	Harga Saham	Return Saham	IHSG	Return Pasar	β
Mei	66,00	0,015384615	4.753,61	0,0079	0,30375
Juni	53,00	-0,196969697	4.905,39	0,0319	
Juli	50,00	-0,056603774	5.149,63	0,0498	
Agustus	51,00	0,02	5.238,49	0,0173	
September	58,00	0,137254902	4.870,04	(0,0703)	
Oktober	50,00	-0,137931034	5.128,23	0,0530	
November	67,00	0,34	5.612,42	0,0944	
Desember	72,00	0,074626866	5.979,07	0,0653	

Bumi Resources Tbk Tahun 2021					
Bulan	Harga Saham	Return Saham	IHSG	Return Pasar	β
Desember	72,00		5.700,000		0,197374
Januari	71,00	-0,013888889	5.862,350	0,028482456	
Februari	61,00	-0,14084507	6.241,800	0,0647	
Maret	59,00	-0,032786885	5.985,520	(0,0411)	
April	63,00	0,06779661	5.995,620	0,0017	
Mei	59,00	-0,063492063	5.947,460	(0,0080)	
Juni	60,00	0,016949153	5.985,490	0,0064	
Juli	57,00	-0,05	6.070,040	0,0141	
Agustus	54,00	-0,052631579	6.150,300	0,0132	
September	66,00	0,222222222	6.286,940	0,0222	
Oktober	72,00	0,090909091	6.591,350	0,0484	
November	66,00	-0,083333333	6.533,930	(0,0087)	
Desember	67,00	0,015151515	6.581,480	0,0073	

Bayan Resources Tbk Tahun 2018					
Bulan	Harga Saham	Return Saham	IHSG	Return Pasar	β
Desember	15.500,00		6.523,00		0,122563
Januari	16.800,00	0,083870968	6.426,76	(0,0148)	
Februari	18.000,00	0,071428571	6.597,22	0,0265	
Maret	17.800,00	-0,011111111	6.188,99	(0,0619)	
April	18.900,00	0,061797753	5.994,60	(0,0314)	
Mei	18.075,00	-0,043650794	5.983,59	(0,0018)	
Juni	16.025,00	-0,113416321	5.799,24	(0,0308)	
Juli	15.875,00	-0,009360374	5.936,44	0,0237	
Agustus	15.975,00	0,006299213	6.018,46	0,0138	
September	16.300,00	0,020344288	5.976,55	(0,0070)	
Oktober	13.625,00	-0,164110429	5.831,65	(0,0242)	
November	11.600,00	-0,148623853	6.056,12	0,0385	
Desember	12.125,00	0,045258621	6.194,50	0,0228	

Bayan Resources Tbk Tahun 2019					
Bulan	Harga Saham	Return Saham	IHSG	Return Pasar	β
Desember	12.125,00		6.320,00		3,206638
Januari	19.000,00	0,567010309	6.532,97	0,033697785	
Februari	18.975,00	-0,001315789	6.443,35	(0,0137)	
Maret	18.900,00	-0,003952569	6.468,75	0,0039	
April	19.000,00	0,005291005	6.455,35	(0,0021)	
Mei	18.900,00	-0,005263158	6.209,12	(0,0381)	
Juni	19.500,00	0,031746032	6.358,63	0,0241	
Juli	16.900,00	-0,133333333	6.390,50	0,0050	
Agustus	16.300,00	-0,035502959	6.328,47	(0,0097)	
September	16.600,00	0,018404908	6.169,10	(0,0252)	
Oktober	13.750,00	-0,171686747	6.228,32	0,0096	
November	13.800,00	0,003636364	6.011,83	(0,0348)	
Desember	15.900,00	0,152173913	6.299,54	0,0479	
Bayan Resources Tbk Tahun 2020					
Bulan	Harga Saham	Return Saham	IHSG	Return Pasar	β
Desember	15.900,00		5.874,00		0,46615
Januari	15.200,00	-0,044025157	5.940,05	0,011244467	
Februari	15.200,00	0	5.452,70	(0,0820)	
Maret	14.500,00	-0,046052632	4.538,93	(0,1676)	
April	14.500,00	0	4.716,40	0,0391	
Mei	14.450,00	-0,003448276	4.753,61	0,0079	
Juni	12.525,00	-0,133217993	4.905,39	0,0319	
Juli	13.225,00	0,055888224	5.149,63	0,0498	
Agustus	12.850,00	-0,028355388	5.238,49	0,0173	
September	12.650,00	-0,015564202	4.870,04	(0,0703)	
Oktober	12.450,00	-0,015810277	5.128,23	0,0530	
November	15.500,00	0,24497992	5.612,42	0,0944	
Desember	15.475,00	-0,001612903	5.979,07	0,0653	
Bayan Resources Tbk Tahun 2021					
Bulan	Harga Saham	Return Saham	IHSG	Return Pasar	β
Desember	15.475,00		5.700,000		0,340696
Januari	14.500,00	-0,063004847	5.862,350	0,028482456	
Februari	13.500,00	-0,068965517	6.241,800	0,0647	
Maret	12.475,00	-0,075925926	5.985,520	(0,0411)	
April	14.550,00	0,166332665	5.995,620	0,0017	
Mei	14.150,00	-0,027491409	5.947,460	(0,0080)	
Juni	13.600,00	-0,038869258	5.985,490	0,0064	
Juli	14.400,00	0,058823529	6.070,040	0,0141	
Agustus	14.825,00	0,029513889	6.150,300	0,0132	
September	29.450,00	0,986509275	6.286,940	0,0222	
Oktober	26.000,00	-0,117147708	6.591,350	0,0484	
November	27.650,00	0,063461538	6.533,930	(0,0087)	
Desember	27.000,00	-0,023508137	6.581,480	0,0073	

Lampiran 2. 4 Perhitungan Konservatisme Akuntansi (X4)

EMITE	Nama Perusahaan	Tahun	Dalam Rupiah				Konservatisme Akuntansi (X4)	Dalam Dolar				1\$ = Rp15.246
			Laba operasi tahun berjalan	Depresiasi	Operating Cash Flow	Total Aset		Laba operasi tahun berjalan	Depresiasi	Operating Cash Flow	Total Aset	
ADRO	Adaro Energy Tbk	2018	7.280.590.086	28.059.256.764	13.811.503.860	107.648.270.730	0,2000	477.541	1.840.434	905.910	7.060.755	15.246
		2019	6.632.040.492	30.622.277.070	13.984.896.618	110.031.982.830	0,2115	435.002	2.008.545	917.283	7.217.105	15.246
		2020	2.416.567.230	33.112.833.138	11.263.028.238	97.293.355.236	0,2494	158.505	2.171.903	738.753	6.381.566	15.246
		2021	15.681.928.878	38.658.169.242	21.898.317.672	115.670.426.256	0,2805	1.028.593	2.535.627	1.436.332	7.586.936	15.246
BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	2018	22.301.405.644	22.893.082.048	1.413.979.899	536.867.715.737	0,0815					
		2019	2.747.135.008	39.468.347.480	(37.728.850.376)	871.638.982.195	0,0917					
		2020	(106.288.690.313)	54.785.435.566	17.895.035.014	699.274.548.775	(0,0992)					
		2021	(165.364.572.841)	42.551.065.472	(20.237.096.265)	523.526.081.797	(0,1959)					
BUMI	Bumi Resource Tbk	2018	2.412.196.948.854	5.588.531.970.714	(1.674.314.119.170)	59.562.675.473.994	0,1624	158.218.349	366.557.259	(109.819.895)	3.906.773.939	15.246
		2019	144.386.968.572	5.517.589.801.878	(888.996.775.590)	56.452.976.891.388	0,1160	9.470.482	361.904.093	(58.310.165)	3.702.805.778	15.246
		2020	(5.143.252.873.374)	5.649.097.254.570	(267.376.816.476)	52.271.678.285.442	0,0148	(337.350.969)	370.529.795	(17.537.506)	3.428.550.327	15.246
		2021	3.405.605.955.444	5.662.208.494.404	(1.134.633.390.660)	64.395.860.962.356	0,1584	223.377.014	371.389.774	(74.421.710)	4.223.787.286	15.246
BYAN	Bayan Resources Tbk	2018	7.993.619.176.158	7.959.300.216.714	8.719.326.702.702	17.546.070.882.186	0,4123	524.309.273	522.058.259	571.909.137	1.150.863.891	15.246
		2019	3.570.785.129.142	8.580.298.169.520	754.321.310.820	19.484.999.715.258	0,5849	234.211.277	562.790.120	49.476.670	1.278.040.123	15.246
		2020	5.251.635.178.020	9.469.910.487.114	5.503.424.865.246	24.694.327.685.412	0,3733	344.459.870	621.140.659	360.975.001	1.619.725.022	15.246
		2021	19.300.785.636.132	9.688.529.574.108	2.302.284.631.878	37.104.376.063.986	0,7192	1.265.957.342	635.480.098	151.009.093	2.433.712.191	15.246
DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	2018	1.153.257.751.800	10.028.665.730.160	2.650.773.644.442	18.052.707.963.906	0,4726	75.643.300	657.789.960	173.866.827	1.184.094.711	15.246
		2019	312.247.090.386	8.995.868.286.174	2.068.482.221.190	18.019.418.017.986	0,4018	20.480.591	590.047.769	135.673.765	1.181.911.191	15.246
		2020	(357.310.897.020)	7.634.494.797.930	3.108.412.780.704	14.856.460.934.238	0,2806	(23.436.370)	500.753.955	203.883.824	974.449.753	15.246
		2021	4.277.204.316	12.938.996.136.528	2.197.764.855.594	24.941.820.348.522	0,4308	280.546	848.681.368	144.153.539	1.635.958.307	15.246
GEMS	Golden Energy Mines Tbk	2018	1.532.963.620.188	488.465.938.422	1.214.949.257.676	10.688.156.920.980	0,0755	100.548.578	32.038.957	79.689.706	701.046.630	15.246
		2019	1.017.912.255.822	601.592.234.166	1.607.130.348.516	11.901.731.462.082	0,0010	66.765.857	39.459.021	105.413.246	780.646.167	15.246
		2020	1.461.429.007.038	744.664.219.992	2.210.517.890.658	12.405.941.045.190	(0,0004)	95.856.553	48.843.252	144.990.023	813.717.765	15.246
		2021	5.397.455.545.020	884.218.023.612	5.693.217.455.772	12.639.344.681.502	0,0466	354.024.370	57.996.722	373.423.682	829.026.937	15.246
ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	2018	3.944.993.976	10.134.580.302	5.410.729.170	21.995.831.088	0,3941	258.756	664.737	354.895	1.442.728	15.246
		2019	1.928.649.492	10.888.540.740	1.363.846.176	18.433.039.086	0,6213	126.502	714.190	89.456	1.209.041	15.246
		2020	576.725.688	11.555.156.844	2.633.639.778	17.664.457.734	0,5377	37.828	757.914	172.743	1.158.629	15.246
		2021	7.247.795.940	12.118.054.410	9.417.713.382	25.403.479.794	0,3916	475.390	794.835	617.717	1.666.239	15.246
KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	2018	7.250.997.600	254.413.264.644	78.186.686.886	1.787.825.559.366	0,1026	475.600	16.687.214	5.128.341	117.265.221	15.246
		2019	82.547.210.592	279.240.613.344	216.285.183.576	1.926.401.271.102	0,0755	5.414.352	18.315.664	14.186.356	126.354.537	15.246
		2020	(132.152.556.690)	309.469.787.550	64.467.101.160	1.657.061.562.618	0,0681	(8.668.015)	20.298.425	4.228.460	108.688.283	15.246
		2021	350.711.742.150	339.614.437.932	561.435.642.306	2.015.251.452.522	0,0640	23.003.525	22.275.642	36.825.111	132.182.307	15.246
MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	2018	767.036.962.692	515.942.889.462	597.987.942.552	2.645.322.208.452	0,2589	50.310.702	33.841.197	39.222.612	173.509.262	15.246
		2019	537.994.094.022	602.422.912.476	790.668.232.200	2.935.271.048.094	0,1192	35.287.557	39.513.506	51.860.700	192.527.289	15.246
		2020	418.769.291.556	712.307.664.684	680.217.868.638	2.774.361.913.092	0,1625	27.467.486	46.720.954	44.616.153	181.973.102	15.246
		2021	1.533.235.014.234	757.165.223.430	1.635.452.796.978	3.929.205.812.994	0,1667	100.566.379	49.663.205	107.270.943	257.720.439	15.246
MYOH	Samindo Resource Tbk	2018	471.538.411.344	1.902.928.712.454	831.858.396.138	2.307.117.690.108	0,6686	30.928.664	124.814.949	54.562.403	151.326.098	15.246
		2019	397.896.648.534	2.125.851.104.916	264.173.845.320	2.442.130.930.008	0,9252	26.098.429	139.436.646	17.327.420	160.181.748	15.246
		2020	343.548.210.852	2.298.345.599.088	706.798.126.188	2.303.805.664.314	0,8400	22.533.662	150.750.728	46.359.578	151.108.859	15.246
		2021	410.978.570.310	2.299.129.990.542	906.864.218.568	2.499.880.155.696	0,7213	26.956.485	150.802.177	59.482.108	163.969.576	15.246
PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	2018	(3.829.849.000)	217.354.470.000	3.795.616.000	127.894.510.000	1,6399					
		2019	(41.489.168.000)	218.077.787.000	27.980.159.000	71.655.559.000	2,0739					
		2020	25.803.000	224.336.372.000	4.799.129.000	68.655.724.000	3,1980					
		2021	(877.779.000)	12.423.699.000	1.993.078.000	64.597.186.000	0,1479					
PTBA	Bukit Asam Tbk	2018	5.121.112.000.000	3.056.994.000.000	7.867.786.000.000	24.172.933.000.000	0,0128					
		2019	4.040.394.000.000	3.593.806.000.000	4.296.479.000.000	26.098.052.000.000	0,1279					
		2020	2.407.927.000.000	4.366.470.000.000	3.513.628.000.000	24.056.755.000.000	0,1355					
		2021	8.036.888.000.000	5.283.380.000.000	10.795.075.000.000	36.123.703.000.000	0,0699					

EMITE	Nama Perusahaan	Tahun	Dalam Rupiah				Total Aset	Konservatisme Akuntansi (X)	Dalam Dolar				1\$ = Rp15.246	
			Laba operasi tahun berjalan	Depresiasi	Operating Cash Flow				Laba operasi tahun berjalan	Depresiasi	Operating Cash Flow	Total Aset		
PTRO	Petrosea Tbk	2018	353.188.836	5.472.978.588	1.338.141.420	8.470.540.386		0,5298						
		2019	477.565.704	5.876.829.882	1.619.201.430	8.401.216.824		0,5636		23.166	358.978	87.770	555.591	15.246
		2020	495.464.508	5.303.028.078	1.798.540.128	8.075.623.248		0,5324		31.324	385.467	106.205	551.044	15.246
		2021	517.647.438	614.535.768	1.818.680.094	8.122.093.056		0,5393		32.498	353.793	117.968	529.688	15.246
		2022	84.584.567.691	55.376.411.557	53.183.856.754	831.965.937.268		0,1043		33.953	40.308	119.289	532.736	15.246
SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	2018	6.234.017.119	73.486.780.400	49.139.143.652	871.513.339.763		0,0351						
		2019	(23.386.617.883)	87.619.268.786	8.676.404.078	881.786.218.140		0,0630						
		2020	249.957.731.407	77.621.720.923	123.403.962.903	1.051.640.434.770		0,1941						
		2021	1.038.097.029.816	638.477.918.694	582.779.340.990	7.651.711.175.724		0,1429						
		2022	666.946.942.200	737.268.598.836	(1.937.758.656.834)	9.675.728.392.176		0,3454		68.089.796	41.878.389	38.225.065	501.883.194	15.246
TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	2018	545.865.741.036	816.802.696.710	(1.706.337.549.378)	11.767.957.264.602		0,2608						
		2019	1.000.250.527.122	882.304.604.874	332.783.193.204	13.082.621.323.464		0,1185						
		2020	(1.582.594.793.010)	11.808.521.915.652	165.970.669.788	7.846.742.642.508		1,2821						
		2021	310.352.561.442	11.730.412.647.954	170.978.813.082	7.634.072.392.254		1,5548						
		2022	678.591.867.492	11.259.090.912.762	79.291.640.736	5.126.643.027.198		2,3131		68.089.796	41.878.389	(127.099.479)	634.640.456	15.246
APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	2018	55.746.800.802	740.828.478.852	206.154.856.908	5.454.255.813.930		0,1082						
		2019	276.316.000.000	2.959.848.000.000	344.756.000.000	5.657.327.000.000		0,5111						
		2020	356.477.000.000	3.161.099.000.000	575.797.000.000	6.805.037.000.000		0,4323						
		2021	249.085.000.000	3.467.251.000.000	928.178.000.000	7.562.822.000.000		0,3687						
		2022	108.852.000.000	3.729.479.000.000	1.004.197.000.000	7.234.857.000.000		0,3917						
ELSA	Elnusa Tbk	2018	(131.464.702.908)	49.048.516.440	675.336.389.112	11.151.620.456.130		0,0679		(8.622.898)	3.217.140	44.295.972	731.445.655	15.246
		2019	373.939.358.562	49.052.709.090	1.844.209.917.396	10.357.671.543.912		0,1372						
		2020	893.306.606.346	49.057.008.462	2.969.825.908.892	12.877.046.149.968		0,1574						
		2021	605.485.498.464	49.061.307.834	2.547.514.392.192	16.215.277.393.854		0,1167						
		2022	7.482.976.421	1.473.955.177	948.863.497	148.265.325.310		0,0581						
ENRG	Energi Mega Persada Tbk	2018	(87.934.380.048)	1.302.622.822	(13.659.398.439)	3.268.567.743.522		0,2466						
		2019	9.412.838.136	5.083.030.988	10.774.938.100	96.111.394.167		0,0387						
		2020	9.224.783.939	11.741.933.880	1.678.726.289	157.277.320.994		0,1226						
		2021	27.055.086.453	392.084.901.909	23.488.401.524	990.372.318.692		0,3995						
		2022	33.086.271.543	431.129.002.264	53.310.529.026	1.251.357.407.016		0,3284						
RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	2018	27.542.197.663	518.722.257.380	153.812.807.498	1.347.091.507.257		0,2913						
		2019	18.335.466.460	650.275.988.537	106.688.878.705	1.297.577.863.103		0,4331						
		2020	(28.274.300.591)	325.750.258.365	31.296.474.094	567.535.611.311		0,4690						
		2021	8.617.530.068	375.304.304.433	98.241.517.377	859.622.999.635		0,3323						
		2022	(22.516.517.833)	431.170.477.912	4.771.274.342	1.093.996.495.741		0,3692						
SURE	Super Energy Tbk	2018	70.508.745.028	491.050.619.853	(25.664.955.380)	997.439.630.855		0,4474						
		2019	13.853.850.297	40.311.867.831	5.415.112.461	1.136.211.625.219		0,1477						
		2020	11.985.380.533	39.823.255.422	29.102.003.084	815.864.709.200		0,0278						
		2021	(33.853.135.764)	41.448.038.534	16.492.256.410	724.610.168.897		0,0123						
		2022	(6.056.183.444)	43.732.885.444	2.953.178.127	737.034.973.189		0,0471						
ANTM	Aneka Tambang Tbk	2018	1.636.002.591	8.480.111.392	1.874.578.431	13.746.984.554		0,5995						
		2019	193.852.031	9.516.616.520	1.633.837.222	12.061.488.555		0,6996						
		2020	1.149.354.000	10.502.029.000	2.218.674.000	12.690.064.000		0,7433						
		2021	1.861.740.000	11.407.435.000	5.042.665.000	12.079.056.000		0,6811						
		2022	(1.577.058.330.078)	104.952.960.882	(302.743.923.174)	10.531.299.258.018		0,1110						
BRMS	Bumi Resources Mineral Tbk	2018	19.281.997.350	116.507.828.052	42.195.591.900	10.870.494.568.164		0,0086						
		2019	61.566.534.414	130.374.248.004	56.470.269.240	8.966.833.849.512		0,0151						
		2020	1.063.903.156.470	141.000.679.512	50.285.165.238	14.947.848.095.796		0,0772						
		2021	661.324.058.495	1.247.833.581.422	543.961.824.151	3.268.567.743.522		0,4177						
		2022	657.718.925.237	1.212.972.859.893	521.566.365.345	3.861.308.057.131		0,3494						
CITA	Citra Mineral Investindo Tbk	2018	649.921.288.710	1.364.731.902.324	427.162.792.765	4.140.022.660.450		0,3834						
		2019	568.345.150.593	1.406.333.345.151	449.977.281.836	4.305.752.389.646		0,3541						
		2020	(93.547.077.149)	187.503.033.996	103.183.925.401	2.656.465.232.390		0,0039						
		2021	(100.929.851.760)	297.720.061.178	51.550.041.036	2.655.274.236.534		0,0547						
		2022	(275.867.485.699)	400.663.550.289	151.249.991.474	2.564.738.565.369		0,0103						
DKFT	Central Omega Resources Tbk	2018	(341.481.945.877)	529.533.399.163	361.172.640.183	2.244.117.568.110		0,0771						
		2019	922.565.952	33.049.745.190	3.115.657.314	33.578.583.192		0,9189						
		2020	875.120.400	34.457.606.568	2.103.856.524	33.887.101.248		0,9806						
		2021	1.262.658.474	36.157.947.210	4.457.579.742	35.289.275.868		0,9341						
		2022	2.527.741.062	37.858.745.232	5.101.860.456	137.700.735.688		0,9359						
INCO	Vale Indonesia Tbk	2018	882.247.813.524	1.075.949.356.482	776.110.680.576	12.163.401.776.988		0,0922						
		2019	1.055.841.193.638	2.018.555.657.118	1.880.696.568.366	14.502.805.723.098		0,0823						
		2020	440.482.599.018	2.689.867.269.936	1.829.020.312.350	14.172.782.802.948		0,0918						
		2021	509.015.152.800	3.681.730.286.388	2.025.955.760.598	19.493.423.679.114		0,1111						
		2022	291.920.665.806	3.094.767.305.784	1.686.835.186.346	15.111.203.466.748		0,1125						
MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	2018	63.772.188.480	3.553.609.016.034	695.858.846.760	14.640.944.210.046		0,1995						
		2019	29.679.601.644	4.031.277.035.940	1.843.227.282.204	12.819.505.184.640		0,1730						
		2020	12.819.505.184.640	4.237.134.428.142	2.025.649.392.228	12.819.505.184.640		1,1725						
		2021	(69.562.072.768)	1.872.042.904.420	360.963.497.170	1.908.386.848.248		0,7554						
		2022	(187.289.498.478)	2.108.676.785.213	175.451.000.002	1.675.570.667.301		1,0420						
PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	2018	(322.104.973.348)	2.259.864.218.489	166.444.684.971	1.029.461.271.703		1,7714						
		2019	(236.630.325.152)	2.206.339.693.908	146.144.684.971	1.029.461.271.703		0,4118						
		2020	132.285.000.000	4.873.429.000.000	(1.261.639.000.000)	15.220.685.000.000		0,4118						
		2021	(611.284.000.000)	5.536.646.000.000	(2.080.269.000.000)	20.361.278.000.000		0,3441						
		2022	(340.602.000.000)	6.225.701.000.000	5.400.909.000.000	14.517.700.000.000		0,0334						
SMRU	SMR Utama Tbk	2018	1.302.843.000.000	6.810.407.000.000	4.039.395.000.000	14.690.989.000.000		0,2773						
		2019	110.152.009.336	2.281.371.968.000	90.816.406.568	1.317.346.611.770	</							

Lampiran 2.5 Perhitungan *Earnings Response Coefficient* (Koefisien Respon Laba) (Y) 2018

EMITE	Tanggal Publikasi	Tahun 2018																									Total Rit	Rmt														
		Harga Saham										IHSG										Rit						Rmt														
		-6	-5	-4	-3	-2	-1	0	1	2	3	4	5	-6	-5	-4	-3	-2	-1	0	1	2	3	4	5	-5		-4	-3	-2	-1	0	1	2	3	4	5	-5	-4	-3	-2	-1
ADRO	28 Februari 2019	1.420,00	1.415,00	1.400,00	1.335,00	1.350,00	1.335,00	1.310,00	1.410,00	1.400,00	1.360,00	1.360,00	6.512,78	6.537,77	6.501,38	6.525,36	6.540,95	6.525,68	6.443,35	6.499,88	6.488,42	6.441,28	6.457,96	6.383,07	(0,00)	(0,01)	(-0,03)	0,01	(0,01)	(0,02)	-	0,08	(0,01)	(0,03)	-	(0,04)	0,003837071	-0,005566118	0,003688448	0,00238914	-0,002334523	-0,0126163

Perhitungan *Earnings Response Coefficient* (Koefisien Respon Laba) (Y) 2019

EMITE	Tanggal Publikasi	Tahun 2019																									Total Rit	Rmt																
		Harga Saham										IHSG										Rit						Rmt																
		-6	-5	-4	-3	-2	-1	0	1	2	3	4	5	-6	-5	-4	-3	-2	-1	0	1	2	3	4	5	-5		-4	-3	-2	-1	0	1	2	3	4	5	-5	-4	-3	-2	-1	0	
ADRO	28 Februari 2020	1.350,00	1.310,00	1.285,00	1.285,00	1.250,00	1.165,00	1.155,00	1.155,00	1.140,00	1.205,00	1.175,00	1.160,00	5.942,49	5.882,25	5.807,05	5.787,14	5.688,92	5.535,69	5.452,70	5.361,25	5.518,63	5.650,14	5.638,13	5.498,54	(0,03)	(0,02)	-	(0,03)	(0,07)	(0,01)	-	(0,01)	0,06	(0,02)	(0,01)	(0,15)	-0,010137165	-0,012784224	-0,003428591	-0,016972114	-0,026934814	-0,014991808	-0,016771508

Lampiran 3: Hasil *Ouput Eviews*

REM

Dependent Variable: Koefisien Respon Laba (Y)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/26/23 Time: 22:46
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 32
 Total panel (balanced) observations: 128
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	36.76546	15.97678	2.301181	0.0231
Ukuran Perusahaan (X1)	-1.251185	0.565474	-2.212630	0.0288
Leverage (X2)	-1.194066	5.200297	-0.229615	0.8188
Risiko Sistemik (X3)	0.814752	0.602692	1.351855	0.1789
Konservatisme Akuntansi (X4)	-0.361813	2.544083	-0.142217	0.8871
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			14.62345	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.059660	Mean dependent var		1.353117
Adjusted R-squared	0.029080	S.D. dependent var		14.45750
S.E. of regression	14.24574	Sum squared resid		24961.74
F-statistic	1.950935	Durbin-Watson stat		2.696784
Prob(F-statistic)	0.106232			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.059660	Mean dependent var		1.353117
Sum squared resid	24961.74	Durbin-Watson stat		2.696784

CEM

Dependent Variable: Koefisien Respon Laba (Y)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/26/23 Time: 22:45
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 32
 Total panel (balanced) observations: 128

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	36.76546	15.56411	2.362195	0.0007
Ukuran Perusahaan (X1)	-1.251185	0.550868	-2.271296	0.0249
Leverage (X2)	-1.194066	5.065977	-0.235703	0.0141
Risiko Sistemik (X3)	0.814752	0.587125	1.387698	0.0377
Konservatisme Akuntansi (X4)	-0.361813	2.478371	-0.145988	0.8842
R-squared	0.059660	Mean dependent var		1.353117

Adjusted R-squared	0.629080	S.D. dependent var	14.45750
S.E. of regression	14.24574	Akaike info criterion	8.189071
Sum squared resid	24961.74	Schwarz criterion	8.300479
Log likelihood	-519.1006	Hannan-Quinn criter.	8.234337
F-statistic	15.950935	Durbin-Watson stat	2,264811
Prob(F-statistic)	0.0000032		

FEM

Dependent Variable: Koefisien Respon Laba (Y)

Method: Panel Least Squares

Date: 08/26/23 Time: 22:46

Sample: 2018 2021

Periods included: 4

Cross-sections included: 32

Total panel (balanced) observations: 128

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	98.36251	228.5214	0.430430	0.6679
Ukuran Perusahaan (X1)	-3.420758	8.051304	-0.424870	0.6719
Leverage (X2)	-1.507375	11.39946	-0.132232	0.8951
Risiko Sistemik (X3)	0.394823	0.766676	0.514980	0.6078
Konservatisme Akuntansi (X4)	-0.547212	4.613147	-0.118620	0.9058

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.258865	Mean dependent var	1.353117
Adjusted R-squared	-0.023089	S.D. dependent var	14.45750
S.E. of regression	14.62345	Akaike info criterion	8.435388
Sum squared resid	19673.77	Schwarz criterion	9.237522
Log likelihood	-503.8648	Hannan-Quinn criter.	8.761299
F-statistic	0.918110	Durbin-Watson stat	3.422738
Prob(F-statistic)	0.602100		

CHOW

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: CHOU_CEM

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.797679	(31,92)	0.7589
Cross-section Chi-square	30.471455	31	0.4931

HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.997437	4	0.9102

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
Ukuran Perusahaan (X1)	-3.420758	-1.251185	64.503736	0.7871
Leverage (X2)	-1.507375	-1.194066	102.904517	0.9754
Risiko Sistemik (X3)	0.394823	0.814752	0.224555	0.3755
Konservatisme Akuntansi (X4)	-0.547212	-0.361813	14.808767	0.9616

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Koefisien Respon Laba (Y)

-

Method: Panel Least Squares

Date: 08/26/23 Time: 22:57

Sample: 2018 2021

Periods included: 4

Cross-sections included: 32

Total panel (balanced) observations: 128

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	98.36251	228.5214	0.430430	0.6679
Ukuran Perusahaan (X1)	-3.420758	8.051304	-0.424870	0.6719
Leverage (X2)	-1.507375	11.39946	-0.132232	0.8951
Risiko Sistemik (X3)	0.394823	0.766676	0.514980	0.6078
Konservatisme Akuntansi (X4)	-0.547212	4.613147	-0.118620	0.9058

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.258865	Mean dependent var	1.353117
Adjusted R-squared	-0.023089	S.D. dependent var	14.45750
S.E. of regression	14.62345	Akaike info criterion	8.435388
Sum squared resid	19673.77	Schwarz criterion	9.237522
Log likelihood	-503.8648	Hannan-Quinn criter.	8.761299
F-statistic	0.918110	Durbin-Watson stat	3.422738
Prob(F-statistic)	0.602100		

LAGRANGE MULTIPLIER

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.587040 (0.4436)	0.000430 (0.9835)	0.587470 (0.4434)
Honda	-0.766185 (0.7782)	-0.020739 (0.5083)	-0.556440 (0.7110)
King-Wu	-0.766185 (0.7782)	-0.020739 (0.5083)	-0.247394 (0.5977)
Standardized Honda	-0.397377 (0.6545)	0.401512 (0.3440)	-4.909737 (1.0000)
Standardized King-Wu	-0.397377 (0.6545)	0.401512 (0.3440)	-2.987824 (0.9986)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

MULTIKOLINIERITAS

	Ukuran Perusahaan (X1)	Leverage (X2)	Risiko Sistemik (X3)	Konservatisme Akuntansi (X4)
Ukuran Perusahaan (X1)	-0.020368	0.1885535383582061	-0.02279315903212638	-0.2251097793207267
Leverage (X2)	0.1885535383582061	-0.020368	-0.02406855352595828	0.01776732278675082
Risiko Sistemik (X3)	-0.02279315903212638	-0.02406855352595828	-0.020368	0.05143893465280455
Konservatisme Akuntansi (X4)	-0.2251097793207267	-0.01776732278675082	0.05143893465280455	-0.020368

HETEROSKEDASTISITAS

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.883541	Prob. F(4,123)	0.1175
Obs*R-squared	7.387898	Prob. Chi-Square(4)	0.1168
Scaled explained SS	229.4309	Prob. Chi-Square(4)	0.0000

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 08/27/23 Time: 14:49

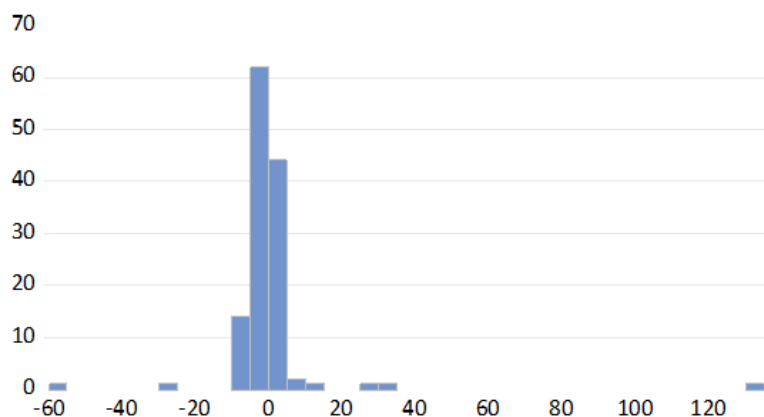
Sample: 1 128

Included observations: 128

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3908.559	1730.344	2.258833	0.1257
Ukuran Perusahaan (X1)	-134.5413	61.24295	-2.196845	0.3299
Leverage (X2)	15.74720	563.2114	0.027960	0.9777
Risiko Sistemik (X3)	96.08555	65.27377	1.472039	0.1436
Konservatisme Akuntansi (X4)	-1.386753	275.5336	-0.005033	0.9960

R-squared	0.057718	Mean dependent var	195.0136
Adjusted R-squared	0.027075	S.D. dependent var	1605.659
S.E. of regression	1583.774	Akaike info criterion	17.61129
Sum squared resid	3.09E+08	Schwarz criterion	17.72270
Log likelihood	-1122.122	Hannan-Quinn criter.	17.65655
F-statistic	1.883541	Durbin-Watson stat	2.135909
Prob(F-statistic)	0.117518		

NORMALITAS



Series: Standardized Residuals	
Sample 2018 2021	
Observations 128	
Mean	2.63e-14
Median	-0.828437
Maximum	133.8127
Minimum	-55.34463
Std. Dev.	14.01960
Skewness	6.486405
Kurtosis	68.26214
Jarque-Bera	0.679850
Probability	0.674343

Lampiran 5: Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Arinda Ariyanti

Tempat/Tanggal Lahir : Lamongan, 19 Desember 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

No. HP : 081547292242

Jurusan/Fakultas : Akuntansi Syariah/FEBI

E-mail : ariyantiarinda19@gmail.com

Alamat : Ds. Sekaran Rt.08/Rw.02, Sekaran, Lamongan, Jawa Timur

Riwayat Hidup : - TK Muslimat Nurul Huda
- MI Ma'arif NU Sekaran Lamongan
- SMP Negeri 1 Maduran Lamongan
- SMA Negeri 1 Sekaran Lamongan
- UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 6: Cek Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Pandawa Pucangan Kartasura-Sukoharjo Telp. (0271) 782336 Fax (0271) 782336
 Website: iain-surakarta.ac.id. – Email: info@iain-surakarta.ac.id.

SURAT KETERANGAN TURNITIN

Setelah melakukan tes uji *similarity*, menerangkan bawah mahasiswa di bawah ini:

Nama : Arinda Ariyanti
 NIM : 185221181
 Program Studi : Akuntansi Syariah
 Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Risiko Sistematis, dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Koefisien Respon Laba (*Earnings Response Coefficient*)
 Paper ID : 2226423895
 Date : 30-11-2023
 Hasil menunjukkan SIMILARITY INDEX : 23%

Sukoharjo, 5 Desember 2023

Farah Nilawati, S.Sos.I
 NIK.198906072018102003

LAMPIRAN

SKRIPSI Arinda Ariyanti, 185221181			
23%	22%	11%	11%
Similarity Index	Similarity Index	Similarity Index	Similarity Index
egprints.iain-surakarta.ac.id	7%		
Submitted to Universitas Pamekasan	2%		
journal.uns.ac.id	1%		
egprints.iain-surengi.ac.id	1%		
artor.pula	1%		
disipren-artis	1%		
repository.iain-suka.ac.id	1%		
Submitted to Universitas Nasional	1%		
core.ac.uk	<1%		
Submitted to Universitas Islam Syekh Yusuf Lampung	<1%		
Submitted to Universitas Negeri Jakarta	<1%		
ipost.kertama.ac.id	<1%		